

**Analisis Framing Pemberitaan (Kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua dalam Rencana Aksi Damai Mendukung PEPERA dalam Harian Tribunnews.com dan Harianjogja.com periode 14 – 27 Juli 2016)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**

**Universitas Islam Indonesia**

**Oleh :**

**LALITYA DHIMAS PRIMA MURTADHO**

**12321183**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**

**Universitas Islam Indonesia**

**Yogyakarta**

**2017**

**SKRIPSI**

**Analisis Framing Pemberitaan (Kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua dalam Rencana Aksi Damai Mendukung PEPERA dalam Harian Tribunnews.com dan Harianjogja.com periode 14 – 27 Juli 2016)**



Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi

Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.I.Kom., M.A.

NIDN: 0523098701

**SKRIPSI**

**Analisis Framing Pemberitaan (Kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua dalam Rencana Aksi Damai Mendukung PEPERA dalam Harian Tribunnews.com dan Harianjogja.com periode 14 – 27 Juli 2016)**

Disusun oleh:

Lalitya Dhimas Prima Murtadho  
12321183

Telah dipertahankan dan disahkan oleh dewan penguji skripsi  
Program studi ilmu komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Tanggal 16 MAR 2017

Dosen Penguji:

1. Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.I.Kom., M.A. (.....)

NIDN: 0523098701

2. Muzayin Nazarudin, S.Sos., M.A. (.....)

NIDN: 0516087901

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

  
**Muzayin Nazaruddin, S.Sos., M.A.**  
NIDN: 0516087901

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Lalitya Dhimas Prima Murtadho  
No. Mahasiswa : 12321183  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Analisis Framing Pemberitaan (Kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua dalam Rencana Aksi Damai Mendukung PEPERA dalam Harian Tribunnews.com dan Harianjogja.com periode 14 – 27 Juli 2016)

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 3 Maret 2017

Yang Menyatakan

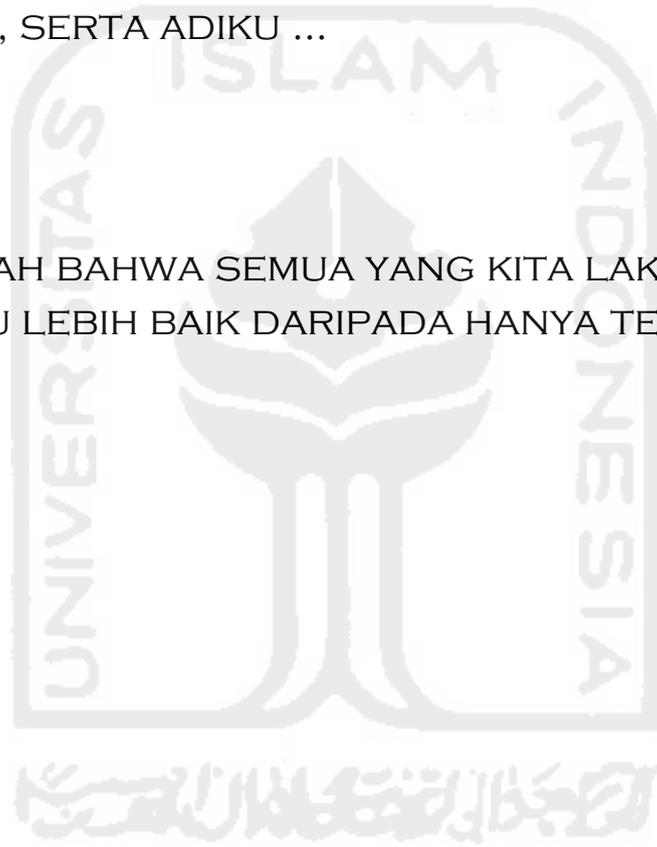

Lalitya Dhimas Prima Murtadho

PERSEMBAHAN ..

PERSEMBAHAN ..

SKRIPSI INI UTAMANYA KUPERSEMBAHKAN UNTUK AYAH,  
IBU, KAKAK, SERTA ADIKU ...

PERCAYALAH BAHWA SEMUA YANG KITA LAKUKAN  
APAPUN ITU LEBIH BAIK DARIPADA HANYA TERDIAM..



BERUSAHALAH SEMAMPUMU ..

# TUHAN PASTI BERI JALAN UNTUKMU ..

## KATA PENGANTAR

Bismillah, Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul *“Analisis Framing Pemberitaan (Kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua dalam Rencana Aksi Damai Mahasiswa Papua dan Aktivis Pro-Demokrasi Mendukung Persatuan Pergerakan Pembebasan untuk Papua Barat dalam Media Tribunnews.com dan Harianjogja.com periode 14 – 27 Juli 2016)* ini meskipun jauh dari kata sempurna.

Dalam hal ini peneliti ingin mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak, yang dengan rendah hati ikut terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Namun dalam hal ini memiliki energi positif sehingga tetap menjadi pemacu dan penyemangat peneliti dalam mengerjakan skripsi. Setelah melalui berbagai tahap peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini walaupun masih banyak kekurangan dari berbagai aspek.

Terima kasih Saya ucapkan ..

1. Kepada Bpk. Muzayin Nazaruddin., S.Sos., M.A. selaku Kaprodi Jurusan Ilmu Komunikasi, dan kali ini berkenan sebagai Dosen Penguji dalam skripsi peneliti. Keputusan beliau memasukan penulis dalam daftar “Skripsi Camp” sangat bermanfaat bagi penulis, karena dengan adanya program tersebut mahasiswa pada umumnya menjadi terpacu untunk menyelesaikan tugasnya yang sempat tertunda dengan berbagai alasan dari penulis
2. Kepada Mas Barlian dan Bli Kadek, tanpa bantuan kedua mahasiswa Pasca Sarjana tersebut mungkin skripsi dari penulis dapat dikatakan terbengkelai, karena mereka selalu memberi semangat dan motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam hal ini sangat

banyak sekali meluangkan waktu serta pemikiran Mas Bar dan Bli dalam skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

3. Kepada Mbak Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.I Kom ,MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak waktunya untuk memberi masukan dan saran terhadap skripsi ini, beliau menganggap mahasiwanya sebagai teman sehingga lebih mudah untuk menyampaikan pandangan yang bselum sesuai dengan materi skripsi. Ketika konsul seperti ngobrol dengan teman sebaya tetapi menjurus ke pokok permasalahan dari skripsi tersebut.
4. Kepada Bapak saya, **Bpk. Untung Widodo (alm)** yang dalam kerehariannya selalu menekankan disiplin dalam segala hal dan selalu berdoa kepada Allah SWT agar diberi kelancarang dalam mengerjakan hal apapun. Setra kepada Bapak tiri saya, **Bpk Ansori** yang selalu memberi semangat saya dalam mengerjakan semua hal, dengan di dukung usaha yang penuh hati dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Kepada ibu saya, **Ibu Heri Maryati.** Beliau selalu memberikan semangat dan memberi dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi, dengan tidak pernah lupa menanyakan progres skripsinya sudah sampai mana? setiap kali bertelfon maupun sekedar mengingatkan lewat pesan singkat untuk segera mengerjakan skripsi walaupun hanya sedikit progresnya. Ibu saya juga ibu pasti selalu mendoakan dalam diam untuk kelancaran segala urusan yang sedang putranya hadapi.
6. Kepada kakak **Okta Feria Widodo.** adikku **Aldidho Tri Widagdo,** sebagai anak kedua di keluarga, ingin menyampaikan bahwa perjuangan saya baru akan dimulai dan masuk ke bagian selanjutnya setelah menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Prodi Ilmu Komunikasi dan Jogjakarta beserta isi-isinya, pada awalnya masuk dan mengambil jurusan ilmu komunikasi itu bukanlah tujuan utama. Namun seiring berjalannya waktu, mungkin benar ada campur tangan Tuhan dalam setiap keputusan yang kita ambil hingga sampai saat ini merasa nyaman dan cocok untuk berada disini, sehingga sempat membuat diri sendiri bertanya

“bukan masalah tepat waktu atau tidak dalam mengerjakan skripsi, tetapi banyak hal yang di dapat dari segi apapun dengan ke istimewaan kota ini”.

8. Kepada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2012, Satu kalimat untuk menggambarkan Angkatan 2012 “Senang dan bangga rasanya bisa mengenal, bermain, serta belajar bersama kalian semua”, masih banyak hal yang baru saya ketahui setelah mengenal mahasiswa Komunikasi 2012 ini.
9. Kepada Rengginang Gangsta, Sugandito family, Kontrakah Sigit family, Kontrakan 38, Kontrakan Fajru dan beberapa perkumpulan yang ada dikomunikasi angkatan 2012. Sulit digambarkan dalam pertemanan dengan mereka, karena susah, sedih, senang, semuanya pernah saya lakukan bersama mereka. Harapan saya pertemana ini jangan ada akhir sampai akhir hayat memisahkan kita.
10. Kepada *Mamah Weny, Papah Ginting, Brina, Brieda, Kak Bian, Abi, Sabian, Zafran* banyak terimakasih saya ucapkan dengan selalu mengingatkan saya tentang skripsi dan terus memberi semangat dan motivasi, terimakasih sudah menerima dengan baik hati dalam berbagai pertemuan, bisa dibilang sudah menjadi keluarga kedua saya yang berada di Temanggung.

Demikian ucapan syukur serta terima kasih ini saya sampaikan. Selain hal di atas peneliti juga berharap kepada siapa saja yang membaca penelitian ini untuk dapat memberikan kritik & saran untuk perbaikan serta pengembangan keilmuan.

Yogyakarta, 8 Maret 2017

Peneliti

Lalitya Dhimas Prima Murtadho

## ABSTRAK

Lalitya Dhimas Prima Murtadho. 12321183. *“Analisis Framing Pemberitaan (Kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua dalam Mendukung PEPERA dalam Harian Tribunnews.com dan Harianjogja.com periode 14 – 27 Juli 2016)”*. Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Indonesia. Dalam hal ini peneliti terdorong oleh banyaknya pemberitaan demonstrasi mahasiswa Papua yang berpikiran kritis terhadap pemerintahan. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bingkai pemberitaan demonstrasi mahasiswa Papua dalam rencana aksi damai mendukung PEPERA periode 14 – 27 Juli 2016 dalam harian Tribunnews.com dan Harianjogja.com. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bingkai pemberitaan demonstrasi mahasiswa Papua dalam rencana aksi damai mendukung PEPERA periode 14 – 27 Juli 2016 dalam harian Tribunnews.com dan Harianjogja.com

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif. Analisis framing dilakukan menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman. Model ini digunakan untuk mengetahui cara media massa mengkonstruksikan realitas dengan empat kategori identifikasi masalah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Konstruksi Realitas, New Media, dan Sembilan Elemen Jurnalisme oleh Bill Kovach & Tom Rosintail. Sedangkan media online yang peneliti pilih adalah media Tribunnews.com dan Harianjogja.com, dengan pemberitaan yang diunggah kepada portal berita online kedua media tersebut.

Hasil penelitian dari kasus tersebut adalah penulis menemukan perbedaan yang tidak terlalu mencolok mengenai pembingkai berita yang dilakukan oleh Tribunnews.com meberitakan kasus demonstrasi secara runtut dengan pengambilan narasumber sepihak seputaran pemerintahan dan aparat kepolisian, Sedangkan perbedaan dari Harianjogja.com penulis menemukan adanya penghalusan kosa kata dan cara pemberitaan Harianjogja.com yang terlihat tidak terlalu beruntut, namun tetap mengikuti alur pemberitaan dengan memberitakan poin-poinnya. Keduanya dengan memberitakan kasus demonstrasi mahasiswa Papua lebih condong ke pemerintah Yogyakarta, dengan lebih banyak mengulas kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa Papua pada saat terjadinya demosntrasi yang berujung kerusuhan tersebut.

Kata kunci : Mahasiswa Papua, Tribunnews.com, Harianjogja.com, Analisis Framing, Prinsip Jurnalisme, New Media

## ABSTRACT

Lalitya Dhimas Prima Murtadho. 12321183. "*Framing Analysis Reporting (Case Demonstration in Support Act of Papuan Students in Daily Tribunnews.com and Harianjogja.com the period July 14 to 27, 2016)*". Communication Studies. Indonesian Islamic University. In this case the researchers are encouraged by the many news Papua minded student demonstrations critical of the government. The research problems are how to frame the news Papuan student demonstration in the plan of a rally in support PEPERA the period 14 to 27 July 2016 and Harianjogja.com Tribunnews.com daily. The purpose of this study was to determine the news frame Papuan student demonstration in the plan of a rally in support PEPERA the period 14 to 27 July 2016 and Harianjogja.com daily Tribunnews.com

This study uses a qualitative approach constructivism. Framing analysis was performed using the method of analysis models framing Robert N. Entman. This model is used to determine how the mass media mengkontruksikan reality with four categories of problem identification. In this study the author uses the theory of Construction Realities, New Media, and the Nine Elements of Journalism by Bill Kovach and Tom Rosinteil. Sedangkan online media that researchers choose is Tribunnews.com and Harianjogja.com media, with news uploaded kedepan potral second online news media.

The results of the case is the author of the difference that is not too flashy about the framing of the news carried by Tribunnews.com meberitakan case in a coherent demonstration with speakers taking unilateral seputaran government and police apparatus, while the difference of Harianjogja.com authors find their refining vocabulary and Harianjogja.com seen how the news is not too beruntut, but still follow the flow of news by proclaiming their points. Both with a case in which a student demonstration Papua government more inclined to Yogyakarta, with more to review the mistakes made by Papuan students at the time of the unrest that led demosntrasi tersbut.

Keywords: Papua Student, Tribunnews.com, Harianjogja.com, Framing Analysis, Principles of Journalism, New Media

## DAFTAR ISI

### BAB I

|   |    |
|---|----|
| PENDAHULUAN .....                                   | 1  |
| A. Latar Belakang.....                              | 1  |
| B. Rumusan Masalah .....                            | 5  |
| C. Tujuan Penelitian.....                           | 5  |
| D. Manfaat Penelitian.....                          | 5  |
| E. Tinjauan Pustaka .....                           | 5  |
| F. Kerangka Teori.....                              | 7  |
| 1. Konstruksi Realitas dan Pemberitaan Media.....   | 7  |
| 2. New Media (Portal Media Online).....             | 9  |
| 3. Peran Sembilan Elemen Jurnalisme .....           | 11 |
| G. Metodologi Penelitian.....                       | 15 |
| 1. Paradigma Penelitian .....                       | 15 |
| 2. Metode Penelitian.....                           | 15 |
| 3. Teknik Framing dan Konsep Robert N . Entman..... | 16 |
| H. Sistematika Penulisan.....                       | 20 |

### BAB II

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....  | 21 |
| A. Tribunnews.com .....               | 22 |
| 1. Sejarah Tribunnews.com .....       | 22 |
| 2. Visi dan Misi Tribunees.com.....   | 24 |
| B. Harianjogja.com .....              | 24 |
| 1. Sejarah Harianjogja.com .....      | 24 |
| 2. Visi dan Misi Harianjogja.com..... | 26 |

### BAB III

|   |    |
|---|----|
| TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....                                 | 27 |
| A. Temuan .....   | 28 |
| 1. Tribunnews.com .....                                     | 28 |
| 2. Harianjogja.com .....                                    | 55 |
| B. Pembahasan .....   | 66 |
| 1. Tribunnews.com .....                                     | 66 |
| 2. Harianjogja.com .....                                    | 71 |
| 3. Perbandingan Tribunnews.com dan Harianjogja.com.....     | 73 |
| C. Refleksi Teori .....                                     | 73 |
| 1. Konstruksi Realitas dan Pemberitaan media .....          | 73 |
| 2. Praktik Jurnalisme dalam Elemen – Elemen Jurnalisme..... | 76 |

### BAB VI

|   |    |
|---|----|
| PENUTUP .....   | 88 |
| A. Kesimpulan.....                                      | 88 |
| 1. Tribunnews.com .....                                 | 88 |
| 2. Harianjogja.com .....                                | 90 |
| 3. Perbandingan Tribunnews.com dan Harianjogja.com..... | 91 |
| B. Keterbatasan Penelitian .....                        | 92 |
| C. Saran .....  | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                                     | 94 |
| LAMPIRAN .....  | 97 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Konsep Analisis Robert N. Entman.....    | 18 |
| Tabel 1.2 Perangkat Analisis Robert N. Entman..... | 19 |
| Tabel 2.1 Analisis Berita 1 .....                  | 31 |
| Tabel 2.2 Analisis Berita 2 .....                  | 34 |
| Tabel 2.3 Analisis Berita 3 .....                  | 40 |
| Tabel 2.4 Analisis Berita 4 .....                  | 46 |
| Tabel 2.5 Analisis Berita 5 .....                  | 50 |
| Tabel 2.6 Analisis Berita 6 .....                  | 54 |
| Tabel 2.7 Analisis Berita 7 .....                  | 58 |
| Tabel 2.8 Analisis Berita 8 .....                  | 63 |
| Tabel 2.9 Analisis Berita 9 .....                  | 66 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 1.1 Pembekukan warga Papua .....                           | 110 |
| Gambar 1.2 Aksi kejar-kejaran mahasiswa Papua dengan polisi ..... | 111 |
| Gambar 1.3 Situasi saat terjadinya demonstrasi .....              | 112 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Yogyakarta sudah sejak dahulu disebut sebagai kota pelajar, Yogyakarta juga merupakan salah satu pusat pertemuan dari berbagai suku atau ras di Indonesia, mulai dari bagian sabang sampai merauke hampir semuanya dapat dijumpai di Yogyakarta. Kebanyakan pendatang yang mendiami kota Yogyakarta berstatus mahasiswa dan tidak sedikit juga yang datang ke Yogyakarta karena urusan pekerjaan ataupun hanya sekedar berlibur. Ada ribuan bahkan ratusan juta populasi pertambahan penduduk setiap tahunnya yang datang ke Yogyakarta untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi seperti Universitas atau Sekolah Tinggi.

Yogyakarta juga tidak terlepas dari adanya peran media-media dalam mempublikasikan sebuah kejadian atau peristiwa yang memungkinkan untuk dijadikan sebuah pemberitaan. Adanya peristiwa yang menyoroti warga Yogyakarta pun beragam mulai dari kasus kekerasan, korban bunuh diri, miras maut, kriminalitas, dan kasus mahasiswa dari timur yang melakukan tindakan-tindakan kurang terpuji di wilayah Yogyakarta belakangan ini.

Dengan banyaknya pendatang dari berbagai wilayah di Indonesia, tidak sedikit pula warga timur yang tinggal di Yogyakarta, dari mulai Papua, Ambon, Maluku dan masih banyak lainnya, yang kehidupan di daerah asalnya sangat berbeda dengan kehidupan di Yogyakarta. Salah satu daerah yang memiliki keistimewaan tersendiri juga disandang oleh kota Yogyakarta, kota istimewa ini terkenal dengan tindak tanduknya yang lemah lembut sedangkan di daerah timur gaya bicaranya keras dan kencang saat berbicara dengan yang lain.

Peristiwa di Yogyakarta beberapa bulan lalu yang menjadi sorotan di bidang pendidikan, dengan adanya demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Papua yang berujung kerusuhan. Peristiwa tersebut secara tidak langsung mencerminkan bahwa mahasiswa di Yogyakarta berperilaku arogansi sampai

terjadi kerusuhan antara mahasiswa Papua dengan aparat kepolisian. Dalam kasus tersebut mahasiswa Papua menggelar aksi demonstrasi dengan tujuan rencana damai mahasiswa Papua dan Aktivis Pro-demokrasi mendukung PEPERA.

Dalam aksi demonstrasi tersebut pengamanan dilakukan oleh pihak kepolisian untuk mengamankan berlangsungnya demonstrasi yang bertempat di asrama Papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta. Dibantu dengan 29 gabungan Organisasi masyarakat Yogyakarta seperti Pemuda Pancasila, GP Anshor, Banser, Paksi Katon, dan masih banyak Ormas lain.

Dalam peristiwa Demo ricuh di asrama Papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta tersebut, peran media dalam memberitakan sebuah peristiwa tersebut sangat penting. Dari observasi awal, peneliti menemukan adanya diskriminasi media lokal atas pemberitaan demonstrasi di asrama Papua pada 15 Juli 2016 silam. Media lokal Tribunnews.com yang berjudul "*Tindak Tegas Aksi Separatis*" dari judul berita tersebut, media kerap kali menyudutkan bahwa mahasiswa Papua yang berada dibalik kerusuhan demonstrasi tersebut, sehingga mahasiswa Papua dianggap sebagai pihak yang bersalah, dan banyak anggapan-anggapan dari gabungan ormas Yogyakarta bahwa mahasiswa Papua adalah yang membuat kerusuhan menjadi besar dan berbuntut panjang. Dalam anggapan gabungan ormas Yogyakarta mahasiswa-mahasiswa dari timur selalu dianggap dengan pemberontak, suka minum-minuman keras, berperilaku tidak sopan. Yang sangat berbeda jauh dengan kebiasaan warga Yogyakarta dengan perilaku yang lemah lembut dan sopan-santunnya.

Adanya anggapan bahwa warga pendatang dari timur identik dengan arogansi, kekerasan, kriminalitas, dan logat berbicaranya mengeluarkan suara yang keras sudah sejak dahulu warga masyarakat dari timur di beri label seperti itu. Namun pada dasarnya tidak semua orang dari timur berperilaku keras, arogansi, ataupun dekat dengan kriminalitas. Merekapun punya lingkungan yang sama dengan kita warga di Yogyakarta yang kebanyakan pendatang, kita

cenderung hidup mengelompok sesuai dengan daerah asal kita tinggal. Karena bisa mempererat rasa persaudaraan dari satu wilayah.

Beberapa waktu yang lalu terjadi Demonstrasi yang berujung keributan di asrama Papua, Jalan Kusumanegara Yogyakarta. Terjadi ketegangan di asrama Papua karena banyak aparat kepolisian bersenjata lengkap yang berjaga-jaga di gedung asrama Papua tersebut untuk menghindari adanya bentrokan atau kekerasan yang diakibatkan oleh demonstrasi yang dilakukan mahasiswa Papua tersebut. Mahasiswa Papua menuntut untuk mendatangkan langsung tim DPR Papua ke Yogyakarta untuk membicarakan persoalan bahwa warga Papua di Yogyakarta ini bukan separatis, aparat kepolisian melakukan pendekatan militeristik kepada mahasiswa Papua saat terjadi demonstrasi di asrama Papua, dalam hal ini aparat kepolisian bisa melakukan pendekatan yang lebih manusiawi, bukan menciptakan pelanggaran HAM dalam melakukan pendekatan kepada mahasiswa Papua.

Pemberitaan Demonstrasi yang dilakukan oleh warga Papua seakan menyudutkan warga Papua yang berada di Yogyakarta, warga timur identik dengan kekerasan yang menimbulkan konflik antar ormas yang berada di Yogyakarta. Pemberitaan tentang warga Papua sering kali menyebutkan bahwa orang Papua identik dengan minuman keras dan membuat kerusuhan di jalan serta membuat kerusuhan ketika terjadinya sebuah orasi atau demonstrasi.

Kali ini dari segi pemberitaan yang berlangsung, media [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com) dan [HarianJogja.com](http://HarianJogja.com) adalah media berskala lokal yang banyak memberitakan isu-isu atau peristiwa yang terjadi di wilayah Yogyakarta. Pada kasus demo ricuh di asrama Papua media [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com) memberitakan kronologi-kronologi terjadinya demonstrasi ricuh yang bermula dari demonstrasi tentang rencana damai mahasiswa Papua dan aktivis pro-demokrasi mendukung Persatuan Pergerakan Pembebasan untuk Papua Barat. Media [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com) juga memberitakan terjadinya ketegangan antara mahasiswa Papua dengan aparat kepolisian dan gabungan ormas DIY.

Sedangkan Media HarianJogja.com juga meberitakan kasus yang serupa namun hanya beberapa bagian-bagian saja yang diberitakan mengenai kasus demo ricuh yang terjadi diasrama papua pada berita Online. Pemberitaan tentang warga timur masih sedikit yang memberikan ruang untuk melakukan klarifikasi sengkakan dari pihak pemerintah dan kepolisian lebih banyak di ulas dalam berita demo ricuh yang terjadi di asrama Papua Jalan Kusumanegrara dalam kedua media berita tersebut.

Konstruksi realitas dapat diartikan dengan cara pandang wartawan menceritakan sebuah peristiwa atau kejadian, wartawan sebelum menulis berita atau peristiwa. Wartawan juga sudah mempunyai pandangan tersendiri berita yang ingin ditulisnya mau dijontolkan ke arah mana, wartawan juga mencari fakta-fakta yang terjadi di sebuah peristiwa atau kejadian, dan pemilihan fakta mana yang akan ditonjolkan dan fakta mana yang ingin disempunyikan atau dihapuskan. Setiap wartawan mempunyai pandangan berbeda dengan wartawan lainnya walau dalam satu kejadian atau peristiwa yang sama( Hamad, 2004: 11-12).

Dalam hal ini fakta atau realitas bukanlah sesuatu yang tinggal diambil, karena fakta dan realitas pada dasarnya dikonstruksi.Wartawan mempunyai sudut pandang tersebdiridari sebuah realitas yang terjadi. Bagaimana sebuah realitas itu dibentuk dari pandangan wartawan untuk dijadikan sebuah pemberitaan(Eriyanto, 2004 : 22).

Dalam kasus demo ricuh yang terjadi di asrama Papua pada 15 Juli 2016 wartawan kurang secara runtut memberitakan dan cenderung menutup akses dari mahasiswa Papua dalam melakukan klarifikasi tentang demo ricuh yang terjadi di asrama Papua tersebut. Penyampaian penulis tentang kasus demo ricuh ini ada beberapa yang sengaja ditonjolkan oleh penulis.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanabingkai pemberitaan demonstrasi mahasiswa Papua dalam rencana aksi damai mendukung PEPERA periode 14 – 27Juli 2016 dalam harian Tribunnews.com dan Harianjogja.com ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bingkai pemberitaan demonstrasi mahasiswa Papua dalam rencana aksi damai mendukung PEPERA periode 14 – 27Juli 2016 dalam harian Tribunnews.com dan Harianjogja.com

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Praktis**

Untuk mengetahui pembingkai pemberitaan demonstrasi mahasiswa Papua di jalan kusumanegara Yogyakarta pada tanggal 14 Juli 2016 yang dilakukan oleh Tribunnews.com dan Harianjogja.com.

### **2. Akademis**

Untuk memperkaya penelitian yang menggunakan Teori Komunikasi, khususnya yang menggunakan Analisis Framing sebagai pisau analisis.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian terdahulu yang *pertama* pernah dilakukan dengan judul “*Representasi Stereotype Terhadap Suku Papua Korowai (Analisis Semiotika tentang Representasi Stereotype Terhadap Suku Papua Korowai dalam Film Lost In Papua)*”. Penelitian ini diteliti oleh Sabatini, Gabriella Hemas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013. Adanya penggambaran *stereotype* terhadap suku Papua Korowai yang digambarkan sebagai suku kanibal, primitif dan kejam. Suku Korowai adalah kelompok sosial yang merupakan penduduk asal dalam wilayah Kabupaten Merauke, provinsi Papua. Keistimewaan dari suku Korowai adalah memiliki rumah-rumah pohon yang

tinggi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif dengan metode analisis semiotik Roland Barthes. Analisis dilakukan per-scene yang menunjukkan representasi *stereotype* terhadap suku Papua Korowai. Data ini dianalisis berdasarkan aspek sinematografi dan aspek sosial melalui tahap denotatif dan konotatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya representasi *stereotype* suku Papua Korowai dalam film *Lost In Papua* sebagai suku primitif dan kanibal. Pemakaian oposisi biner dalam tahap konotasi yang membedakan antara suku Papua Korowai dan masyarakat Papua modern dalam hal berpakaian, tempat tinggal, mata pencaharian, bahasa, dan kanibalisme.

Penelitian terdahulu yang *kedua*, dengan judul "*Polemik Sabda Raja di Media (Kajian Framing Pada Kompas.co dan Tempo.com periode mei 2015)*". penelitian ini diteliti oleh Mochammad Hafidz Imaduddin mahasiswa ilmu komunikasi UII 2011. secara tujuan, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pembingkai berita polemik sabda raja pada situs kompas.co dan tempo.com. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif. Analisis framing dilakukan menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman. Model ini digunakan untuk mengetahui cara media massa mengkonstruksikan realitas dengan empat kategori identifikasi masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa framing yang dilakukan Tribunnews terhadap berita polemik sabda raja lebih mengarah kepada bagaimana menyelesaikan polemik yang terjadi, sedangkan Harianjogja mengarah agar setiap isi sabda raja tidak terlaksana. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembingkai berita dapat dibentuk melalui pemilihan narasumber yang dilakukan wartawan. Ini menegaskan bahwa sebuah berita merupakan produk yang bersifat subjektif.

Penelitian *ketiga* berjudul *Konstruksi Media Online dalam Sengketa Verifikasi Partai Politik (Analisis framing Tempo.co dan Viva.co.id pada*

*pemberitaan Partai Bulan Bintang Edisi 1 Januari – 31 Maret 2013*) yang dilakukan oleh Megafirmawanti mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, jurusan Ilmu Komunikasi 2014. Penelitian ini berisi tentang bagaimana framing yang dilakukan oleh Tempo.co dan Viva.co.id dalam pemberitaan mengenai Partai Bulan Bintang. Selain itu penelitian ini juga melihat bagaimana peran media online dalam proses penyebaran informasi.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Konstruksi Realitas dan Pemberitaan Media**

Dalam pembentukan sebuah kerangka opini publik, media massa berpedoman pada tiga kegiatan sekaligus, yaitu : pertama, penggunaan simbol-simbol politik (*language of politic*). kedua, melaksanakan strategi pengemasan pesan (*framing strategis*). Ketiga, melakukan fungsi agenda media (*agenda setting function*). Tidak sepenuhnya pembentukan kerangka opini tersebut menggunakan pedoman di atas, adakalanya media juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti kebijakan yang ditetapkan redaksional tertentu tentang suatu kekuatan politik, kepentingan politik itu sendiri dari para pengelola media, dan relasi media dengan suatu kekuatan politik tertentu. Seperti contoh ketika pemimpin sebuah media masa berkualitas dalam rencana pemilihan pasangan presiden, media massa tersebut akan bersikap membela partai yang menjadi kualisi dari pemimpin media massa tersebut. Berlaku sebaliknya media massa tersebut cenderung menyamakan fakta-fakta tentang kekurangan atau kelemahan dari pasangan calon pasangan presiden tersebut (Hamad, 2004 : 3).

Peran media massa sebagai konstruksi realitas adalah bagaimana wartawan menceritakan sebuah peristiwa atau kejadian, wartawan sebelum menulis berita atau peristiwa (Hamad, 2004: 11). Wartawan juga sudah mempunyai pandangan tersendiri berita yang ingin ditulisnya mau dijontolkan ke arah mana, wartawan juga mencari fakta-fakta yang terjadi di sebuah

peristiwa atau kejadian, dan pemilihan fakta mana yang akan ditonjolkan dan fakta mana yang ingin disempunyikan atau dihapuskan. Setiap wartawan mempunyai pandangan berbeda dengan wartawan lainnya walau dalam satu kejadian atau peristiwa yang sama (Hamad, 2004: 11).

Fakta atau realitas bukanlah sesuatu yang tinggal diambil, melainkan karena fakta dan realitas pada dasarnya dikonstruksi. Wartawan membentuk pemikiran tersendiri dari sebuah realitas yang terjadi. Bagaimana sebuah realitas itu dibentuk dari pandangan wartawan untuk dijadikan sebuah berita (Eriyanto, 2004 : 22).

Pada dasarnya media massa adalah mencari peristiwa-peristiwa atau kejadian yang dianggap penting atau sedang sebagai pembicaraan publik, dengan kata lain pekerjaan media massa adalah mengkonstruksi berbagai realitas atau kejadian yang diberitakan. Tetapi tidak semua realitas atau kejadian bisa di beritakan, wartawan mengkonstruksi sebuah realitas dilihat dari sudut pandang wartawan itu memahami sebuah realitas itu (Hamad, 2004: 11).

Wartawan dalam mengkonstruksi sebuah realitas ada unsur utama yang tidak boleh dilupakan, bahasa menjadi salah satu unsur utama dalam membuat sebuah berita. Seluruh isi media elektronik dan media massa menggunakan bahasa baik verbal (kata-kata, atau lisan) dan juga non verbal (gambar, tabel, grafik). Bahasa bukan sebagai alat semata tetapi harus bisa menentukan suatu realitas yang muncul pikiran khalayak (Hamad, 2004:12).

Konstruksi realitas dalam pemberitaan merupakan suatu pandangan bahwa, media, penulis, dan bahan berita memiliki saling keterkaitan. Keterkaitan tersebut yang lahir dan disajikan oleh penulis. Dapat diartikan konstruksi realitas dihadirkan dari bagaimana subjektifitas wartawan dalam melihat sudut pandang tertentu untuk melihat peristiwa kemudian melakukan pemberitaan dengan melakukan seleksi kata, dan penentuan narasumber (Eriyanto, 2004:22).

Selanjutnya wartawan mengkonstruksi suatu realitas, dalam hal ini bahasa menjadi poin utama yang menjadi instrumen pokok dalam memberi gambaran suatu realitas. Bahasa dapat diartikan sebuah pemberitaan, serta pemilihan

bahasa dapat mempengaruhi sebuah makna yang beritakan. Pemilihan kosa kata dan tata cara penyajian juga dapat mempengaruhi makna tentang suatu pemberitaan (Hamad, 2004: 12).

## **2. New Media (Portal Media Online)**

Perkembangan media baru sangat berpengaruh dalam penyebaran informasi. Media online saat ini menjadi media yang sangat sering dikunjungi dan menjadi alat untuk mendapatkan sebuah informasi. Dengan adanya media online ini sangat mempermudah pengguna internet untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Bahkan informasi yang berada diluar kota maupun luar negara pun dapat kita akses dengan adanya media online saat ini, tanpa memakan waktu yang lama saat itu juga langsung bisa diakses untuk mencari berita atau peristiwa yang diinginkan.

Salah satu definisi media baru menurut Flew, dalam Adiputra, juga memiliki pandangan bahwa media baru merupakan segala hal yang berkaitan dengan proses komunikasi dan pesan yang terdigitalisasi. Komunikasi dan pesan yang terdigitalisasi merupakan salah satu aspek yang ada dalam internet sehingga, wajar saja apabila pendapat yang muncul selalu mengarahkan pendefinisian Media Baru dengan Internet.

Menurut Flew, dalam Adiputra, Media Online mempunyai perbedaan karakter yang tidak terdapat pada media konvensional. Karakter-karakter ini yang disebut juga dengan kebaruan yang meliputi empat elemen, yaitu *computing and information technology, communication networks, digitalized media and information content, dan convergence*.

Dengan arti lain media baru selalu ada kaitannya dengan proses komunikasi dan pesan yang terintegrasi, selanjutnya pesan tersebut menjadi pesan media konvergen. Keempat karakter tersebut yang membedakan antara media baru dengan media lama. Karena dalam karakter media lama terdapat audien yang tidak berjejaring dengan audien lainnya. Dan jenis pesan yang

terdapat pada media lama bersifat analog, satu pesan untuk satu jenis media lama.

Karakter lain yang terdapat pada media baru adalah konsepsi remediasi. Ketika merujuk pada media lama akan memunculkan sebuah relasi yang disebut dengan mediasi. Mediasi merupakan penengah antara produsen dengan penerima pesan. Sedangkan media adalah sebuah perantara pembaca dengan jendela dunia yang masih banyak hal belum kita ketahui diluar sana.

Prinsip-prinsip jurnalisme, dalam jurnalisme online maupun jurnalisme konvensional seharusnya dipegang erat demi produk berita yang dan berkualitas. Kovac menjelaskan prinsip-prinsip jurnalisme tersebut sebagai berikut.

Kemunculan media baru di tengah masyarakat mempunyai tanggapan yang beragam, media baru mempunyai efek yang berbeda tergantung dengan persepsi individu yang menerima media baru tersebut. Ketika pemakaian media baru dalam pengertian luasnya pengetahuan yang merujuk pada suatu yang berkembang karena adanya teknologi digital, jurnalisme online dan multimedia yang menggunakan akses internet sudah tersebar luas. Hampir semua penerima media baru menanggapi dengan setuju dan tidak perlu ditunda akan datangnya media baru, terlebih media baru mampu meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi antar manusia.

Kedatangan media baru mempunyai pembaruan teknologi dalam menawarkan konsep jurnalisme mengalamikemajuan, dan berbeda dengan jurnalis konvensional atau dalam media cetak yang lebih dulu muncul dalam masyarakat. Serta media baru tidak menghapus prinsip-prinsip yang digunakan pada media jurnalisme konvensional. Tetapi media baru membawa perubahan yaitu menggabungkan media cetak, suara, dan gambar pada layar datar dengan kecepatan waktu yang lebih singkat dan jenis tampilan yang lebih efisien.

Agus Sudibyo mengatakan, karena adanya media baru mengejar kecepatan yang muncul kemudian adalah jurnalisme “hit and run” atau diberitakan dulu, konfirmasi kemudian. “Semestinya, meski mengejar kecepatan,

tetap tidak boleh mengabaikan hal yang fundamental dalam jurnalisme, yaitu verifikasi dan konfirmasi karena jika ini diabaikan, namanya bukan jurnalisme lagi". Dalam diskusi new media dan problematika etika jurnalistik yang diadakan Aliansi Jurnalistik Independen Padang dalam rangkaian HUT ke-17 AJI.

Dalam menjalankan perannya sebagai saluran komunikasi massa dalam sistem sosial, media massa bisa dibedakan ke dalam dua dimensi: media jurnalisme (pers/media berita) dan media hiburan (Siregar, 2000). Sebagai pers, media massa berfungsi melayani warga masyarakat dalam keberadaannya sebagai bagian dari suatu institusi sosial (politik, ekonomi dan budaya). Sementara sebagai media hiburan, media massa menjalankan fungsinya pada tataran personal untuk mengisi ruang psikologis khalayak. Fokus penelitian ini, dengan unit analisis pemberitaan, menyorot pada dimensi pertama.

### **3. Peran Sembilan Elemen Jurnalisme**

Penulis kali ini memasang teori konstruksi realitas dengan sembilan elemen jurnalis dengan tujuan ingin mengetahui teknik pembingkaihan yang dilakukan menggunakan teori konstruktifis yang identik dengan keberpihakan suatu media, dengan prinsip-prinsip jurnalis yang seharusnya dimiliki setiap wartawan dalam melakukan tugasnya. Kovach dan Rosentiel memaparkan bahwa idealnya wartawan yang melakukan pemberitaan harus memperhatikan hal-hal berikut:

#### **a. Jurnalis Harus Tetap Independen Dari Pihak yang Mereka Liput**

Seorang penulis memiliki kewajiban untuk menjaga jarak dengan berbagai instansi terkait dengan sebuah peristiwa. Kecenderungan penulis untuk tidak boleh menjadi pengurus sebuah organisasi yang mempunyai kepentingan tertentu atau berdekatan dengan institusi pemerintahan. Independensi dari faksi dapat diartikan sebagai pengalaman atau latar belakang penulis. Selanjutnya penulis harus bisa bersikap independen ketika penulis tersebut memberitakan tentang agama lain yang sedang terjadi kasus (Kovach & Rosinteil, 2004:152).

**b. Jurnalis Sebagai Pemantau Kekuasaan dan Menyuarakan Kaum yang Tak Bersuara**

Wartawan memantau independensi terhadap sebuah kekuasaan. Tugas wartawan bukan hanya memantau pemerintahan, tetapi juga memantau seluruh lembaga yang mempunyai kekuasaan di masyarakat. Wartawan seharusnya memperjuangkan suara pihak yang lemah, yang tidak mampu menyuarakan pendapatnya sendiri. Pemantauan yang dilakukan oleh jurnalis bukan sebagai pengganggu pihak yang melakukan suatu tindakan, melainkan hanya pemantau kegiatan yang sedang dilakukan untuk melayani kepentingan umum seperti yang sudah ditetapkan oleh peraturan (Kovach & Rosenteil, 2006:348-350).

**c. Jurnalisme Harus Menyediakan Forum Kritik Maupun Komentar Dari Publik**

Dengan adanya forum kritik dan komentar kita dapat menampung opini dan kritik dari publik. Pembahasan publik seharusnya dibangung dengan dasar prinsip-prinsip yang sama terhadap hal lain dalam jurnalisme kejujuran, fakta, dan verifikasi. Tersedianya ruang komentar dan kritik untuk publik di suatu surat kabar online sangat membantu pembaca yang dapat diharapkan lebih terbuka terhadap masalah-masalah yang sedang diberitakan. (Kovach & Rosenteil, 2004:421).

**d. Jurnalis Harus Menjaga Agar Beritanya komprehensif dan Proporsional**

Jurnalisme menjadi sebuah panutan untuk menjaga berita yang disajikan agar komprehensif dan proporsional, karena akan berdampak besar bagi pembaca sebelum melihat fakta dalam suatu peristiwa. Ketika wartawan menyampaikan kebenaran secara komprehensif dan

proporsional, kedua unsur tersebut merupakan kunci utama dalam sistem kerja wartawan supaya akurasi dalam berita sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Komperhensif dapat diartikan sebagai cangkupan yang luas dan menyeluruh, sedangkan proporsiolan berarti ketepatan atau akurasi dalam sebuah berita. Semakin detail sebuah berita, maka fakta yang disajikan semakin dapat dipercaya oleh warga (Kovach & Rosinteil, 2004:468).

#### **e. Kewajiban Pertama Jurnalisme Pada Kebenaran**

Kebenaran membawa rasa aman yang tumbuh dari kesadaran seseorang dan kebenaran inilah yang menjadi poin utama sebuah berita. Kebenaran yang dimaksud bukan mutlak melainkan proses memilih yang dikembangkan dari cerita awal, interaksi antar publik, sumber berita dan jurnalis dalam waktu tertentu. Wartawan berusaha menyajikan fakta tersebut dalam menulis sebuah berita yang adil dan tidak memihak. Transparan juga menjadi sikap wartawan yang seharusnya dimiliki oleh setiap jurnalis dalam pemakaian narasumber, sehingga pembaca berita dapat menilai sendiri informasi yang disajikan sesuai dengan pengakuan narasumber atau malah tidak sesuai dengan yang diberitakan (Kovach & Rosinteil, 2004:39).

#### **f. Verifikasi Materi Pemberitaan**

Dalam poin ini merupakan pemisah antara jurnalisme dari hiburan, propaganda, fiksi, atau seni. Hiburan dan infotainment berkaitan dengan suasana menggembarakan hati. Verifikasi membuat adanya akurasi, karena disiplin dalam verifikasi merupakan pemberian hak masyarakat atas suatu fakta tanpa adanya kecenderungan. Jurnalisme sejak awal mempunyai poin utama untuk menceritakan apa yang terjadi dari sebuah peristiwa sebenar-benarnya. Dan menceritakan apa yang

telah terjadi sebenarnya. Sehingga wartawan dapat menulis berita dengan objektif (Kovach& Rosinteil, 2004:135-137).

**g. Jurnalisme Harus Membuat Hal yang Penting Menjadi Menarik**

Dalam poin ini menjelaskan bagaimana menemukan suatu cara untuk membuat hal-hal yang dianggap penting menjadi menarik dan relevan. Jurnalisme mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi kepada warga masyarakat supaya masyarakat mengerti tentang dunia luar. Tantangan sebagai seorang jurnalis adalah mengupulkan informasi yang penting untuk kehidupan. Selanjutnya adalah membuat informasi tersebut lebih mempunyai makna tentang sebuah peristiwa (Kovach& Rosinteil, 2004:436).

**h. Jurnalisme Memiliki Kewajiban Terhadap Nurani**

Sifat dari seorang wartawan setidaknya mempunyai etika dan rasa tanggung jawab personal. Selain itu wartawan juga mempunyai tugas untuk menyuarakan nurani mereka, dan membiarkan melakukan hal yang serupa. Adanya keterbukaan redaksi adalah hal yang utama dalam memenuhi semua prinsip yang terdapat pada buku bill kovach dan tom rosenstiel. Banyak tantangan dalam memproduksi berita yang akurat, berimbang, adil, independen, dan berani (Kovach& Rosinteil, 2004:471).

**i. Komitmen Jurnalis adalah Kepada Publik**

Selanjutnya prinsip jurnalisme lebih merujuk pada prioritas publik atau masyarakat. Komitmen dari jurnalis harus lebih memprioritaskan kepada warga masyarakat. Kesetiaan jurnalis terhadap warga masyarakat itu merupakan sikap independensi jurnalistik. Dengan terbentuknya prinsip tersebut maka diharapkan tidak menjadi pemanfaatan sebagai komersialisme, alat politik, atau penyajian

kebenaran, karena adanya kepentingan tertentu (Kovach& Rosinteil, 2004: 111-113).

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Paradigma Penelitian**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma tersebut mempunyai penilaian tentang bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat. Fakta atau peristiwa adalah hasil konstruksi. Realitas bersifat subjektif, realitas hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta melalui konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Setiap hasil akhir suatu laporan adalah hasil konstruksi realitas atas kejadian yang dilaporkan (Hamad, 2004:11).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tidak menggunakan perhitungan angka, tapi lebih menekankan data deskriptif yang bersifat kata-kata tertulis atau lisan, menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Prinsipnya penelitian deskriptif menyajikan gambaran rinci dan aturan tentang kedua objek penelitian; membangun kategori dan klasifikasi ; serta memaparkan latar belakang dan konteks sebuah situasi. Penelitian deskriptif juga ditujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi untuk objek tertentu.

### **2. Metode Penelitian**

Framing dapat diartikan dengan pendekatan yang melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksikan oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Framing dapat diartikan dengan pendekatan yang melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksikan

oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah menonjolkan bagian tertentu dari suatu realitas. Dampak terhadap pembaca dapat mempermudah dalam mengingat sebuah peristiwa dengan penyajian berita yang didalamnya terdapat penonjolan dari suatu kejadian. Framing merupakan sebuah penyajian media terhadap peristiwa atau kejadian, penyajian tersebut dengan menggunakan penekanan dari bagian-bagian tertentu. Framing juga lebih melihat pada suatu aspek tertentu dan membuat berita tersebut terlihat menarik dari suatu peristiwa. Selanjutnya adalah media menyeleksi, lalu menghubungkan, dan tahap selanjutnya menonjolkan suatu peristiwa, sehingga pembaca lebih mudah dalam mengingat suatu peristiwa atau kejadian (Eriyanto, 2004: 11)

Terdapat dua aspek dalam Framing, *pertama* adalah proses penyeleksian fakta yang sesuai dengan asumsi. Penulis harus melihat suatu peristiwa dengan pandangan prespektif, selanjutnya dalam proses pemilihan fakta terdapat dua kemungkinan. *pertama* adalah apa yang akan dipulih, *kedua* adalah apa yang harus dibuang. Penekanan aspek dilakukan dengan pemilihan sudut pandang tertentu, selanjutnya melupakan aspek lainnya. Dengan kata lain suatu peristiwa dilihat dari sudut pandang tertentu (Hamad, 2004: 4)

Aspek kedua adalah dari proses penyeleksian diatas berhubungan. Selanjutnya gagasan tersebut diungkapkan dengan kata, kalimat, dengan bantuan foto, dan gambar. Dengan pemakaian perangkat tertentu seperti, penempatan di depan, atau bagian belakang, pengulangan, pemakaian garis untuk memperkuat penonjolan, serta pemakaian simbol pada sebuah budaya. Dengan kata lain pemakaian kalimat atau gambar dapat diartikan implikasi dari pemilihan aspek tertentu dari suatu realitas. (Hamad, 2004: 6)

### **3. Teknik Framing dan Konsep Model Robert N . Entman**

Entman menulis dalam sebuah konsep mengenai framing yang ditulisnya dalam sebuah artikel untuk *journal of political communication* dan tulisan lain yang mempraktikkan konsep itu dalam suatu kasus pemerintahan media.

Penggunakan framing untuk memberi gambaran tentang proses seleksi, serta menonjolkan aspek tertentu dari suatu realitas. Teknik ini bisa juga diartikan sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang berbeda sehingga isu tertentu mendapatkan porsi lebih besar dari pada isu yang lain (Eriyanto,2004:186).

Bentuk penonjolan tersebut mempunyai variasi tersendiri mulai dari menempatkan satu aspek informasi yang lebih menonjol, lebih mencolok, penulis juga dapat melakukan pengulangan informasi yang dipandang penting dengan aspek budaya. Selanjutnya sebuah gagasan lebih mudah terlihat, dan diingat karena berhubungan dengan skema pandangan masyarakat luas (Eriyanto,2004:186).

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu proses seleksi isu dan penonjolan aspek dari media. Framing dapat dikatakan sebagai penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapat alokasi lebih besar dar isu lain.

**Tabel 1.1 Konsep Analisis Robert N. Entman**

|             |  |
|-------------|--|
| Seleksi isu | Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan ( <i>included</i> ), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan ( <i>excluded</i> ). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu. |
|-------------|--|

|                  |  |
|------------------|--|
| Penonjolan aspek | Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian fakta, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak. |
|------------------|--|

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana prespektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi dan menulis berita. Cara pandang atau prespektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2004: 187).

Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya menunjuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

**Tabel 1.2 Perangkat Analisis Robert N. Entman**

|  |   |
|--|---|
| Define Problems<br>(Pendefinisian masalah)                     | Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? atau sebagai masalah apa?   |
| Diagnosa causes<br>(Memperkirakan masalah atau sumber masalah) | Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah? |
| Make moral judgement<br>(Membuat keputusan moral)              | Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?          |

|  |  |
|--|--|
| Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian) | Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa saja yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah? |
|--|--|

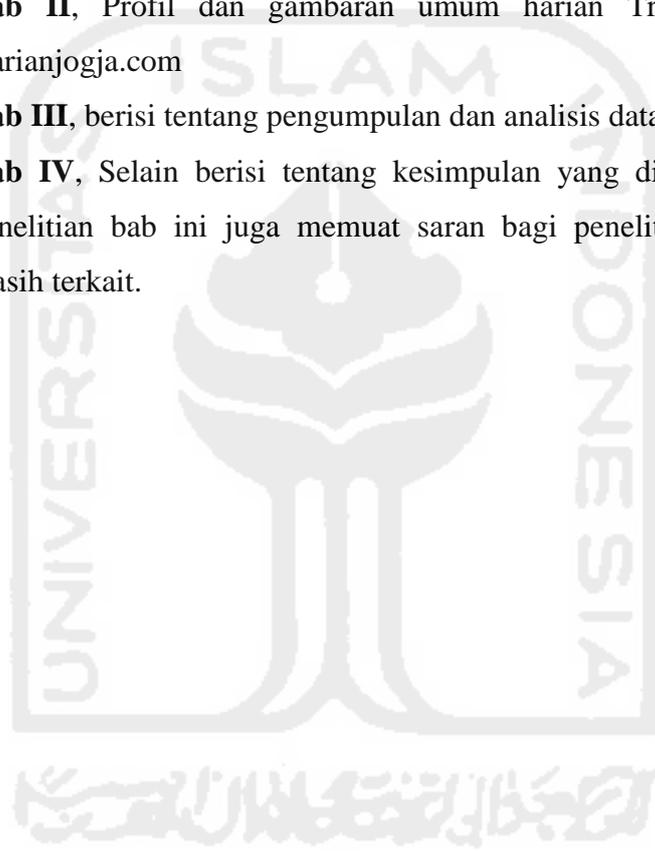
Pembingkaian menurut Entman terdapat dua pokok yang utama. *Pertama*, konsepsi mental digunakan dalam memproses informasi dan sebagai karakteristik dari teks berita. *Kedua*, perangkat spesifik dari narasi berita yang dipakai untuk membangun pengertian mengenai peristiwa. Pembingkaiian berita dapat dilihat dari konsep, simbol, cerita didalam narasi berita. Kosa kata dan gambar itu ditonjolkan dalam teks sehingga lebih terlihat dibandingkan bagian lain dalam teks. Pesan secara simbolik menyertakan sikap dan nilai (Eriyanto, 2004: 189).

Dalam model analisisnya Entman menggunakan beberapa perangkat untuk melakukan analisis penelitian yang di antaranya, pertama *define problem* yaitu menentukan masalah utama dalam penelitian. Kemudian yang kedua *diagnos causes* digunakan untuk melihat masalah yang muncul kemudian disebabkan oleh apa dan siapa. Yang ketiga *moral judgement* yang mana pada bagian ini, merupakan upaya untuk melihat hal-hal yang berkaitan dengan moral dalam pemberitaan. Dan yang terakhir *treatment recommendations* merupakan penyelesaian atau solusi yang ditawarkan penulis dalam suatu artikel pemberitaan (Eriyanto, 2004 : 189-192).

## H. Sistematika Penulisan

Alur dan Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, sebagai berikut :

1. **Bab I** Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian, perspektif teoritik, metodologi, dan metode penelitian.
2. **Bab II**, Profil dan gambaran umum harian Tribunnews.com dan Harianjogja.com
3. **Bab III**, berisi tentang pengumpulan dan analisis data.
4. **Bab IV**, Selain berisi tentang kesimpulan yang ditemukan dari hasil penelitian bab ini juga memuat saran bagi peneliti selanjutnya yang masih terkait.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK OBJEK PENELITIAN**

Pada awal terjadinya rencana aksi deomonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Papua dalam rangka melakukan Aksi Damai Mahasiswa Papua dan Aktivis Pro-Demonstrasi mendukung PEPERA dilakukan pada hari Kamis 14 Juli 2016 yang berlokasi di dalam asrama Papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta. Rangkaian aksi tersebut ditanggapi oleh aparat kepolisian dengan melakukan pengamanan diluar gerbang asrama Papua.

Petugas kepolisian berusaha melakukan kordinasi dengan mahasiswa Papua agar tidak sampai turun ke Jalan Kusumanegara pada Jumat 15 Juli 2016. Namun peristiwa demonstrasi tersebut sempat memunculkan ketegangan meskipun pihak kepolisian masih bisa mengendalikan jalannya aksi demonstrasi tersebut. Pada Jum'at pagi pengaman dilakukan oleh aparat kepolisian dengan menutup Jalan Kusumanegara dari simpang tiga Taman Makam Pahlawan, dengan tujuan supaya tidak terjadi kemacetan yang panjang dan meminimalisir kejadian tidak terduga apabila demonstrasi mahasiswa Papua tersebut sampai ke luar Jalan Kusumanegara, dan juga pengendara bisa memilih jalan alternatif lainnya (<http://jogja.tribunnews.com/2016/07/15/parade-foto-apa-kata-mata-kamera> diakses 3 Maret 2017).

Dalam kasus ini penulis memilih portal media online Tribunnews.com dan Harianjogja.com sebagai objek penelitian, dengan menyeleksi berita-berita mengenai aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Papua yang diunggah ke portal berita kedua media online tersebut. Selanjutnya penulis ingin membingkai pemberitaan kasus demonstrasi mahasiswa Papua tersebut, dengan memilih media Tribunnews.com dan Harianjogja.com sebagai pembanding. Berikut data yang penulis sajikan mengenai profil dari Tribunnews.com dan Harianjogja.com.

## A. Tribunnews.com

### 1. Sejarah Tribunnews

Tribun Jogja merupakan sebuah surat kabar harian yang terbit di Yogyakarta. Surat kabar ini termasuk anak perusahaan dari grup Kompas Gramedia. Kantor pusatnya terletak di kota Yogyakarta. Perusahaan Kompas didirikan oleh Petrus Kanisius Ojong dan Jakoeb Oetama pada 28 Juni 1965. Selang beberapa waktu Kompas mendapat predikat Harian Pagi Tribun Jogja menerima medali perak (silver) penghargaan sebagai surat kabar harian dengan tata wajah terbaik seregional Jawa, pada bulan Februari 2012. Koran ini pertama kali terbit tahun 11 April 2011 ([https://id.wikipedia.org/wiki/Tribun\\_Jogja](https://id.wikipedia.org/wiki/Tribun_Jogja) diakses 24 september 2016).

Tribun Network adalah group Of Newspaper Kompas Gramedia. Salah satunya adalah PT Media Tribun yogyakarta yang mempunyai produk surat kabar bernama Tribun Jogja. Tribun Jogja juga merupakan salah satu anggota dari Tribun Network yang memiliki surat kabar tersebar luas di 18 provinsi di Indonesia (*Company Profile Tribun Jogja, 2012*).

Filosofi nama Tribun diambil dari istilah lain dari panggung atau stadion. Pertama, Tribun itu selalu berada di posisi yang lebih tinggi daripada arena dan selalu bisa melihat ke semua arah, dari sini Tribun memberikan pandangan lebih luas karena posisinya yang di atas, dimana mereka bisa melihat segala sesuatu hal dengan jelas. Nama Tribun pertama kali digunakan tahun 2004 oleh Tribun Kaltim. Sedangkan Tribun Jogja merupakan unit pers daerah dengan urutan ke 11 yang memakai nama Tribun. Bagi Tribun Jogja masyarakat ditempatkan sebagai orang special di panggung kehormatan. Hal ini dikarenakan nama tribun yang diletakkan di panggung kehormatan dan menjadi tempat untuk memberitahu, memperlihatkan dan menunjukkan hal-hal special yang dilakukan oleh insan tersebut (*Company Profile Tribun Jogja, 2012*).

Oleh karena itu, nama yang digunakan oleh Tribun Jogja bisa didefinisikan bahwa pembaca Harian Tribun Jogja ditempatkan sebagai orang

yang terhormat dan menyajikan berita secara lengkap. Tribun Jogja versi surat kabar terbit pertama kali pada tanggal 11 April 2011 dengan tampilan sebanyak 24 halaman. Sebelumnya, pada tanggal 1 November 2010 Tribun Jogja sudah mengeluarkan Koran digital terlebih dahulu di dunia maya dengan nama “Tribun Jogja Online”.

Tribunnews.com merupakan salah satu media Online di Indonesia yang dipublikasikan oleh PT. Indopersda Primamedia. Situs berita online dengan tagline “Berita Terkini Indonesia” ini, berkantor pusat di Gedung Group of Regional Newspaper Kompas, Jl. Palmerah Selatan No.3, Jakarta Pusat. Merupakan suatu divisi koran daerah Kompas, Tribunnews didukung oleh reporter yang bertempat di Jakarta. Situs berita ini, menyediakan berbagai macam berita yang terjadi baik itu berita lokal, nasional, hingga internasional secara aktual dan cepat (*Company Profile Tribun Jogja, 2012*).

Selain sebagai situs berita online yang menyediakan electronic paper (epaper) sebagai replika dari koran edisi cetak, Tribunnews juga menyediakan berita dalam bentuk digital paper, yaitu koran yang terbit secara online dalam format digital. Tribunnews juga mengelola forum diskusi serta beberapa komunitas online, seperti melalui Facebook, Twitter, dan Google+. Sesuai dengan perkembangan zaman, Tribunnews juga menyediakan Tribunnews mobile dengan alamat [m.tribunnews.com](http://m.tribunnews.com), sehingga memudahkan para pembaca dan memungkinkan untuk memperoleh berita dimanapun dan kapanpun (*Company Profile Tribun Jogja, 2012*).

Di ulang tahunnya yang ke-4 pada tanggal 21 Maret 2014, Portal Berita Tribunnews menurut Alexa menempati posisi tiga besar setelah Detik.com dan Kompas.com. Portal Berita ini didukung oleh 500 wartawan dari 22 surat kabar di 19 kota (<http://jogja.tribunnews.com> diakses 24 september 2016).

## **2. Visi dan misi Tribun Jogja**

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi yang menjadi dasar dari pekerjaan mereka. Dengan visi menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar, media online dan percetakan daerah terbesar dan tersebar di DIY dan Jateng, serta misi untuk menciptakan informasi yang terpercaya untuk memberikan spirit baru dan mendorong terciptanya demokratisasi di daerah dengan menjalankan bisnis yang beretika, efisien dan menguntungkan perusahaan haruslah berguna bagi perusahaan dan juga masyarakat, Tribun Jogja ingin memajukan daerah Yogyakarta (*Company Profile Tribun Jogja*, 2012).

## **B. Harianjogja.com**

### **1. Sejarah Harian Jogja**

Harian Jogja adalah sebuah surat kabar yang beredar di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Harian Jogja merupakan anak penerbitan dari Bisnis Indonesia Group. Harian Jogja melakukan penerbitan pertamanya pada 20 Mei 2008 dengan terbitan pertamanya edisi No. 0000. Selanjutnya Harian Jogja malah mengeluarkan edisi No. 0001 justru pada hari berikutnya, yakni 21 Mei 2008. Media tersebut memiliki panggilan akrabnya dengan Harjo, yang mengusung semboyan *Berbudaya*. Harian Jogja juga ikut meramaikan pasar koran lokal yang beredar di Yogyakarta pada umumnya, dengan menyajikan berita seputaran kota Yogyakarta ([https://id.wikipedia.org/wiki/Harian\\_Jogja](https://id.wikipedia.org/wiki/Harian_Jogja) diakses 24 September 2016).

Tidak lama setelah penerbitan pertamanya Harian Jogja memper lebar sayapnya dengan merambah ke situs jaringan internet dengan merujuk pada portal berita online. Dengan adanya versi digital, Harian Jogja dapat dengan mudah ditemukan di situs webnya. Selang beberapa waktu kemudian Harian Jogja lebih melebarkan sayapnya lagi dengan mengakuisisi radio Star FM dan mengubah nama radio tersebut menjadi Star Jogja, yang dapat ditemukan pada chanel 101.3 FM. (*Company Profile Harian Jogja*, 2009).

Selain itu kiprah Harian Jogja tidak berhenti disitu saja, kali ini Harian Jogja juga meluncurkan Harian Jogja Ekspres, yang merupakan versi kompak dari Harian Jogja reguler. Ada sedikit perbedaan antara Harian Jogja regular dengan Harian Jogja Ekspres, bila Harian Jogja reguler setiap terbit setebal 24 halaman, maka Harian Jogja Ekspres terbit dengan 12 halaman, terlihat setengah dari terbitan yang reguler karena jangka waktu yang ditetapkan lebih cepat dari Harian Jogja reguler, dengan konten isi berita yang seimbang dengan nuansa Jogja (<http://www.plazainformasi.jogjaprov.go.id> diakses pada 24 September 2016).

Lokasi dari kantor Harian Jogja sempat mengalami perpindahan, yang pada awalnya bertempat di Jalan MT Haryono 7B, Kota Yogyakarta dari tahun 2008-2011, selanjutnya berpindah di Jalan Ipda Tut Harsono No 52 Kota Yogyakarta hingga 2013. Selanjutnya kantor Harian Jogja mengalami perpindahan yang ketiga kalinya, beralamat di Jalan AM Sangaji 41 Kota Yogyakarta sampai sekarang. Perpindahan kantor dilakukan berbarengan dengan radio Star Jogja (*Company Profile Harian Jogja*, 2009).

Dengan penampilan praktis dari segi isi dan berita terkini, Harian Jogja memberikan pilihan kepada pembaca tetap menikmati isi hingga tuntas. Penyeleksian dengan pemilihan ukuran huruf yang nyaman bagi pembaca, melihat dari segi jumlah informasi yang selektif, pemberian kategorisasi rubrikasi berita yang jelas, serta penempatan warna khas dari tradisi Jogja yaitu warna coklat, hijau, merah, kuning disetiap halaman. Pemilihan tersebut menjadikan produk ini menyatu dengan selera khas pembaca warga Jogja. Ciri khas sebagai koran Jogja tergambar dari pemakaian istilah lokal dalam penamaan kategorisasi atau rubrik maupun penulisan berita. Salah satu contoh pengkategorisasian subrubrik Angkringan, Gedhadhe Dab (bahasa walikan Jogja), Jagongan, Unek-unek, Jagongan, Suluk sudah familiar dipakai orang Jogja (*Company Profile Harian Jogja*, 2009).

Komposisi dari Harian Jogja dikemas menjadi dua sisipan. Lampiran satu berisi berita-berita yang terjadi di tingkat daerah, nasional, hingga internasional. selanjutnya lampiran dua, dengan sebutan rubrik JOGJAPolitan, merupakan isi dari kumpulan berita-berita yang terjadi di sekitar daerah Yogyakarta. mulai dari Jogja, Sleman, Kulon Progo, Bantul, Gunung Kidul, serta sebagian berasal dari Jawa Tengah seperti Magelang, Purworejo, Solo dan Banyumas (*Company Profile Harian Jogja*, 2009).

## **2. Visi dan Misi Harian Jogja**

Mengawal dinamika dan nilai luhur budaya masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Dapat diartikan Harian Jogja menjadi pembuka jendela informasi di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Misi Harian Jogja adalah dengan memberikan pilihan bagi masyarakat Yogyakarta yang makin majemuk dalam konsumsi berita, dan juga dapat memacu semangat masyarakat Yogyakarta untuk membangun wilayah secara mandiri. Dengan berdirinya Harian Jogja bertujuan menyebarkan romantisme “ke-Jogja-an” bagi warga yang pernah memiliki keterpautan dengan wilayah ini. Misi yang terakhir adalah diharapkan dapat meningkatkan daya kritis masyarakat untuk mencapai cita-cita menuju bangsa yang cerdas (*Company Profile Harian Jogja*, 2009).

### **BAB III**

#### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Sebagai media online bersekala Lokal di Yogyakarta, Tribunnews.com dan Harianjogja.com tentu saja mengangkat isu-isu yang berkaitan dengan politik, kriminal, dan juga hiburan yang diselenggarakan di Yogyakarta pada khususnya. Pada pembahasan kali ini penulis ingin meneliti pembingkai yang terjadi pada kasus Demonstrasi mahasiswa Papua di asrama Papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta, yang terjadi pada 14-27 Juli 2016 lalu. Media online Tribunnews.com dan Harianjogja.com ini sudah terkenal dengan pembahasan berita sekitar wilayah Yogyakarta.

Dalam berita yang diberitakan di Tribunnews.com dan HarianJogja.com mempunyai bagian-bagian fakta yang penting terhadap demonstrasi mahasiswa Papua yang berahir dengan kerusakan dan suasana yang tenang di sekitar asrama Papua tersebut. Banyaknya bagian-bagian penting yang terkandung dalam demo ricuh yang terjadi di asrama Papua pada 15-27 Juli lalu, pastinya media lokal akan memilih bagian mana saja yang akan diangkat.

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman. Analisis framing Entman ini lebih melihat bagaimana sebuah media membingkai sebuah berita dilihat dari : Identifikasi masalah (*Define problems*) yang diangkat oleh media, Bagaimana media menganalisis penyebab masalah (*Diagnose causes*), bagaimana media melakukan penilaian terhadap masalah (*Make moral judgement*), dan juga bagaimana media memberi solusi (*Treatment reomendation*).

Dalam temuan kali ini peneliti mengambil 26 berita, berdasarkan judul dan isi berita yang sesuai dengan isu demonstrasi mahasiswa Papua pada harian Tribunnews.com dan Harianjogja.com. Penulis menemukan lima kategori dalam pembingkai berita di harian Tribunnews.com dan Harianjogja.com, kali ini penulis melakukan pengelompokan berdasarkan isu berita setelah melakukan pengamatan awal terhadap berita-berita tersebut. Penulis meringkas lima

kategori berita tersebut sebagai berikut : Peliputan Demonstrasi, Penangkapan warga Papua, Dukungan masyarakat Papua, Penolakan masyarakat terhadap Gerakan Papua Merdeka, sikap Pemerintah. Selanjutnya penulis melakukan penyeleksian sesuai dengan lima kategori berita yang disusun dalam melakukan penelitian tersebut. Setelah melakukan penyeleksian penulis memilih 10 berita yang memenuhi kategori penulis. Setelah melakukan seleksi, penulis menemukan 6 berita dari Tribunnews.com yang mewakili kategori yang sudah diklasifikasikan oleh penulis, dan 3 berita dari Harianjogja.com. berikut temuan yang dilampirkan oleh penulis.

## **A. Temuan**

### **1. Tribunnews.com**

#### **a. Kategori Penangkapan warga Papua**

1) *“Sejumlah Pemuda warga Papua dibekuk dan dibawa ke Mapolda DIY. Tribunjogja.com 15 Juli 2016”*

**Define problems** : Dalam menentukan bagai mana peristiwa itu dilihat dengan menentukan difine problems pada berita diatas adalah adanya pembekukan warga papua oleh kepolisian. Polisis dalam melakukan pepmbekukan terhadap mahasiswa papua tersebut belum jelas alasannya. Argumen yang mendukung dalam berita terdapat pada paragraf pertama *“warga papua diamankan polisi dalam pengamanan di asrama papua, di jalan Kusumanegara, Yogya, Jumat (15/7/2016)”*. Dalam paragraf tersebut dapat diartikan terjadi hal yang tidak biasa terhadap pengamanan warga papua oleh polisi.

**Diagnose causes**: Penyebab terjadinya masalah dalam kasus berita diatas adalah situasi di perkampungan belakang asrama

papua tersebut tidak kondusif dan cenderung terprofokasi. hingga keadaan memanas antara petugas kepolisian dengan warga papua sempat terjadi insiden kejar-kerjaran yang dilakukan oleh pihak kepolisian karena warga papua tersebut mencoba kabur dan meloloskan diri. Bahkan dalam insiden itu salah satu warga papua berusaha meraih batu dan hendak melemparkan ke arah petugas yang berusaha mengejar warga papua tersebut. Tidak seharusnya warga papua tersebut kabur dari kejaran pihak kepolisian ketika mereka tidak bersalah. Argumen yang mendukung pernyataan berita diatas terdapat pada paragraf kelima. *“Keadaan memanas hingga terjadi aksi kejar-kerjaran. Bahkan salah satu pemuda sempat meraih batu dan hendak melemparkan ke arah petugas”*.

***Make moral judgement*** :Pemberian moral pada berita diatas adalah adanya kenginginan mahasiswa papua yang menggunakan sepeda motor untuk meloloskan diri dari keputags kepolisian saat ditanya mengenai surat identitas. Mahasiswa papua tersebut ridak memberikan surat indentitasnya, mahasiswa papua tersebut terlihat gugup dan panik saat di datangi petugas kepolisian, dan sontak ingin melalikan diri. Petugas kepolisian pun memburu mahasiswa tersebut. Serarusnya mahasiswa papua tersebut persikap kooperatif apabila tidak menyembunyikan sesuatu. Petugas kepolisian pun tidak akan berlaku kasar ketika mahasiswa papua tersebut kooperatif. Karean saat kejadain tersbut bertepatan degan adanya demonstrasi mahasiswa papua di dalam asrama papua Jalan Kusumanegara, Yogyakarta. Argumen yang mendukung pernyataan berita diatas terdapat pada paragraf ketiga *“Dalam penyisiran tersebut petugas*

*mendapati beberapa warga papua mengendarai sepeda motor. Saat dihentikan dan ditanya surat identitas, mereka tidak memberikan dan cenderung terlihat ingin meloloskan diri”.*

Ketika kejadian pemberhentian pengendara mahasiswa papua di perkampungan belakang asrama papua, petugas kepolisian bermaksud memindahkan sepeda motor yang dikendarai oleh mahasiswa papua tersebut, tetapi dari pihak pemilik sepeda motor ingin berusaha merebut kembali sepeda motornya. Dan terjadi adu agumen antara pengendara sepeda motor warga papua tersebut dengan pihak kepolisian, dan terjadi juga aksi dorong-mendorong antara warga papua dengan pihak kepolisian. Dalam peristiwa itu juga banyak warga belakang asrama papua mendatangi warga papua tersebut. Karena terdengar suara keras dari pihak kepolisian dan warga papua tersebut. Argumen yang mendukung pernyataan berita diatas terdapat pada paragraf keempat. *“Seseorang petugas lalulintas bermaksud memindahkan salah satu sepeda motor, namun oleh si pemilik, motor ingin direbut kembali. Terjadi saling dorong dalam peristiwa itu”.*

***Treatment rekomendasi*** : Solusi yang diberikan oleh penulis dalam berita diatas adalah dengan membawa tiga orang warga papua tersebut ke Mapolda DIY untuk dimintai keterangan tentang peristiwa yang terjadi kenapa warga papua itu ingin kabur saat ditanta soal surat identitas oleh petugas kepolisian. Pemberian solusi pada berita tersebut terdapat pada paragraf ketujuh *“Tiga pemuda warga papua dibekuk dalam peristiwa itu, dan menurut informasi mereka dibawa ke Mapolda DIY untuk dimintai keterangan”.*

**Tabel 2.1 Analisis berita 1**

Pembingkaiian Berita Tribunnews.com dengan Judul  
 “Sejumlah Pemuda warga Papua dibekuk dan dibawa ke  
 Mapolda DIY. Tribunjogja.com 15 Juli 2016”

| <b>Kerangka analisis</b>        | <b>Indikator</b>   |
|---------------------------------|--|
| <b>Define problems</b>          | Pembekukan warga papua   |
| <b>Diagnose causes</b>          | Terjadi aksi kejar-kejaran bahkan warga papua mengambil batu dan melemparkan ke petugas                              |
| <b>Make moral judgement</b>     | Mahasiswa papua cenderung ingin meloloskan diri<br><br>Pemilik motor ingin merebut kembali motor yang disita petugas |
| <b>Treatment recommendation</b> | Tiga warga papua akhirnya bawa ke Mapolda DIY, untuk dimintai keterangan dan dilakukan penyisiran kembali            |

**b. Kategori Sikap Pemerintah**

2) “Sri Sultan : Jadi kalau tidak setuju, Ya jangan di YogyakartaTribunjogja.com 25 Agustus 2016”

**Define problems** : Bagaimana peristiwa berita diatas dilihat dari tanggapan Sultan dalam pidatonnya dalam rapat koordinasi pembentukan kader pembina bela negara dengan satuan pelaksanaan yg dihadiri Gubernur dan Rektor Perguruan Tinggi seluruh Indonesia Tahun Ajaran 2016. Menanggapi kakus aksi demo ricuh di asrama papua Jalan

Kusumanegara, Sultan memberi pernyataan peristiwa awalnya adalah rencana aksi damai mahasiswa Papua dan aktivis pro-demokrasi mendukung persatuan pergerakan pembebasan untuk Papua Barat. Peristiwa demo yang dilakukan oleh mahasiswa Papua tersebut layak dianggap demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa lainnya di Yogyakarta. Dengan di tempatkannya sejumlah pihak kepolisian untuk mengawasi proses berlangsungnya aksi demonstrasi yang dilakukan mahasiswa Papua di asrama Papua, Jalan Kusumanegara Yogyakarta. Argumen tersebut terdapat pada paragraf kedua dan keempat dalam berita di atas. *“Sultan menyampaikan hal tersebut saat berpidato pada Rapat Koordinasi Pembentukan Kader Pembina Bela Negara dengan Satuan Pelaksana yang dihadiri oleh Gubernur dan Rektor Perguruan Tinggi Seluruh Indonesia TA 2016, di Aula Bhineka Tunggal Ika, Kementerian Pertahanan, Jakarta Pusat, Kamis (25/8/2016)”*. dan *“Peristiwa berawal dari rencana aksi damai mahasiswa Papua dan aktivis pro-demokrasi mendukung persatuan pergerakan pembebasan untuk Papua Barat atau United Liberation Movement for West Papua (ULMWP)”*.

**Diagnose causes** : Dalam berita di atas munculnya penyebab permasalahan adalah aksi dari mahasiswa Papua yang ingin menggelar aksi orasi tentang rencana aksi damai yang dilakukan mahasiswa Papua dan aktivis pro-demokrasi untuk bersama-sama mendukung terselenggaranya Persatuan Pergerakan Pembebasan untuk Papua Barat atau United Liberation movement for West Papua (ULMWP). Peristiwa dilaksanakannya aksi demonstrasi yang dilakukan mahasiswa Papua berujung bentrok dengan pihak kepolisian

dan gabungan ormas Yogyakarta karena terjadi salah paham antara kedua belah pihak yang memanas. Pihak kepolisian berusaha mengamankan berlangsungnya demonstrasi yang dilakukan mahasiswa papua karena itu sudah menjadi tugas kepolisian untuk mengamankan aksi orasi dan segala hal yang berkaitan dengan perkumpulan organisasi dalam menggelar aksinya. Argumen yang mendukung pernyataan berita diatas terdapat pada paragraf keempat. *“Peristiwa itu berawal dari rencana aksi damai mahasiswa papua dan aktivis pro-demokrasi mendukung Persatuan Pergerakan Pembebasan untuk Papua Barat atau United Liberation Movement for West Papua (ULMWP)”*.

***Make moral judgement*** : pendapat Sultan tentang warga papua sempat menyebut bahwa tindakan mahasiswa papua merupakan tindakan separatis. Pernyataan Sultan tersebut belum melihat fakta dari kejadian demonstrasi mahasiswa Papua yang sempat terjadi ricuh dengan pihak kepolisian dan gabungan Organisasi Masyarakat Yogyakarta. Kerusuhan Mahasiswa papua dapat mengakibatkan banyak menimbulkan efek negatif, ketika mahasiswa papua melakukan demonstrasi hingga ingin melakukan aksinya di jalan. Yang bisa mengganggu arus lalu lintas pengendara jalan di sekitar asrama papua. Argumen tersebut didukung dengan paragraf kelima *“Setelah peristiwa penggerebekan di asrama mahasiswa papua, Sultan sempat menyebut bahwa tindakan para mahasiswa papua merupakan separatis”*.

***Treatment recommendation*** : Pemberian solusi pada berita diatas adalah dengan mempertemukan pihak Dewan dari papua dan juga perwakilan mahasiswa papua untuk bertemu dengan Gubernur Yogyakarta untuk mencari solusi terbaik

dalam masalah keributan di asrama papua Jalan Kusumanegara. Diharapkan pada pertemuan antara DPR Papua beserta perwakilan mahasiswa Papua dengan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dapat menemukan jalan keluar yang netral, supaya kasus demo ricuh di asrama papua tersebut tidak berbuntut panjang. Argumen yang mendukung pernyataan berita diatas terdapat pada paragraf keenam. *“Setelah pernyataan itu, anggota Dewan dari papua bersama perwakilan mahasiswa papua datang untuk bertemu Sultan”*.

**Tabel 2.2 Analisis berita 2**

Pembingkaiian Berita Tribunnews.com dengan Judul *“Sri Sultan : Jadi kalau tidak setuju, Ya jangan di YogyakartaTribunjogja.com 25 Agustus 2016”*

| <b>Kerangka analisis</b>        | <b>Indikator</b>   |
|---------------------------------|--|
| <b>Define problems</b>          | Tanggapan Sultan terkait demo  |
| <b>Diagnose causes</b>          | Aksi damai mahasiswa   |
| <b>Make moral judgement</b>     | Sultan sempat menyebut bahwa tindakan mahasiswa papua merupakan sparatisme.                  |
| <b>Treatment recommendation</b> | Kedatangan anggota Dewan dari Papua bersama perwakilan mahasiswa papua untuk bertemu Sultan. |

3) *“Kepolisian selidiki Informasi Hoax pasca pengamanaan asrama Papua tribun Jogja.com Rabu 20 Juli 2016”*

**Define problem** : Pada berita diatas peristiwa dilihat dari akibat pengamanaan asrama papua di Jalan Kusumanegara beberpa waktu lalu. Berdear berita dan foto-foto pemuda papua ditarik hidungnya oleh petugas kepolisian, dan juga ada foto pemuda papua melakukan pembakaran ditengah jalan. Berita dan foto-foto tersebut beredar di media sosial dan sontak mengagetkan kepolisian. Karena kejadian itu tidak benar menurut Kombed Pol Tommy Wibisono. Argumen pernyataan tersebut didukung oleh paragraf kedua dan ketiga *“Kombes Pol Tommy Wibisono menegaskan bahwa berita dan foto-foto itu adalah Hoax atau palsu”*. Dan *“Tersebar foto dimana banyak pemuda papua yang melakukan pembakaran di tengah jalan. Selain itu ada foto di mana seorang pemuda asal papua dipiting kepalanya”*.

**Diagnose causes** : Permasalahan yang terjadi pada berita diatas adalah berderarnya foto-foto dimana banyak pemuda papua melakukan pembakaran ditengah jalan. Peristiwa itu sangat membuat warga masyarakat Yogyakarta geram karena selain menyebabkan kemacetan dijalan Kusumanegara kasus pembakaran yang dilakukan mahasiswa papua juga dapat mencerminkan anarkisme mahasiswa saat melakukan demonstrasi yang membabibuta. Karena merusak properti di tempat umum yang sifatnya digunakan semua warga Yogyakarta yang melintas melewati Jalan Kusumanegara. Selain itu juga terdapat foto dimana seorang pemuda asal papua dipiting dengan ditarik hidungnya dan diinjak kepalanya. Dalam foto tersebut dapat digambarkan arogansi dari aparat kepolisian yang melakukan kekerasan terhadap

mahasiswa papua. Kabar tersebut belum bisa dibuktikan kebenarannya karena tidak sesuai dengan apa yang terjadi. Argumen yang mendukung pernyataan berita di atas terdapat pada paragraf ketiga. *“Tersebar foto dimana banyak pemuda papua yang melakukan pembakaran di tengah jalan. Selain itu ada foto dimana seseorang pemuda asal papua dipiting dengan ditarik hidungnya dan diinjak kepalanya”*.

Penggambaran situasi Yogyakarta yang tidak aman dengan beredarnya foto-foto di media sosial pemuda papua yang melakukan bakar-bakaran juga belum bisa dibuktikan kebenarannya. Karena saat terjadinya demo di asrama papua jalan Kusumanegara, situasi tenang dan memanas karena sempat terjadi kejar-kejaran antara petugas kepolisian dengan warga papua yang mencoba meloloskan diri. Argumen yang mendukung pernyataan berita di atas terdapat pada paragraf keempat. *“Yang menggambarkan situasi Yogyakarta tidak aman adalah hoax. Kami juga heran kok ada foto pemuda papua hidungnya ditarik. Foto di media sosial yang bakar-bakaran juga hoax, tandas Kaporles, Selasa (19/7/2016)”*.

Pembahtahan yang dilakukan oleh pihak kepolisian dalam melakukan pengepungan yang mengakibatkan mahasiswa papua kelaparan di dalam asrama papua. Karena pada kenyataannya banyak mahasiswa papua yang keluar masuk asrama membawa makanan dan minuman. Dalam kasus demo ricuh tersebut pihak kepolisian hanya melakukan pengamanan dagar demonstrasi tidak keluar asrama papua. Argumen yang mendukung pernyataan berita di atas terdapat pada paragraf kelimabelas. *“Polisi membantah melakukan pengepungan yang mengakibatkan mahasiswa di asrama papua kelaparan.*

*Polisi hanya melakukan pengamanan agar mahasiswa tidak melakukan orasi keluar”.*

Pembantahan yang dilakukan oleh Edi Haryanto selaku penanggungjawab Bidang Hukum dan Ambulan PMI Kota Yogyakarta tentang adanya mobil ambulan yang dicegat oleh aparat kepolisian saat akan mengantar makanan ke dalam asrama papua. Pihak kepolisian justru berkoordinasi dengan PMI untuk memberikan makanan ke dalam asrama papua saat berlangsungnya demonstrasi. Argumen yang mendukung pernyataan berits diatas terdapat pada paragraf ketujuh belas. *“Sedangkan Bidang Hukum dan Ambulan PMI Kota Yogyakarta Edi Haryanto juga membantah ada mobil ambulan PMI yang dicegat saat akan mengantar makanan ke asrama mahasiswa papua”.*

***Make moral judgement*** :Polisi dalam melakukan pengamanan ini adalah untuk menghindari gerakan yang berbau separatis, papua merdeka, memperlihatkan simbol OPM, hingga bentuk-bentuk lain yang berlawanan dengan negara Indonesia. Dalam kejadian itu polisi melarang keras mahasiswa papua untuk keluar dari asrama saat melaksanakan demonstrasi di asrama papua Jalan Kusumanegara. Petugas kepolisian juga melarang mengibarkan bendera selain berndera merah putih di dalam asrama papua. Argumen yang mendukung bertia diatas terdapat pada paragraf ketujuh dan delapan *“Tujuan dari pengamanan ini adalah menghalau gerakan yang berbau separatis, papua merdeka, memperlihatkan simbol OPM, hingga bentuk unjuk rasa jalan kaki atau orasi di jalan”* dan *“Maka kami menindak tegas dan tidak memperbolehkan ke luar asrama. Ini panggilan tugas kami. Ini berkat kesigapan personil. Tidak boleh ada*

*bendera lain selain merah putih yang berkibar di negara Indonesia, apalagi di Yogyakarta. Jangan sampai kita di rongrong oleh separatis, tegasnya”.*

PMI ikut berperan dalam memberikan makanan ke dalam asrama papua, sesampainya didepan asrama pihak mahasiswa yang memesan makanan tidak bisa dihubungi. Sebelum itu ada seseorang bernama Erna mendatangi kami, minta bantuan logistik tetapi sesampainya pihak PMI untuk mengantar logistik tersebut orang yang meminta logistik tidak bisa dihubungi. Karena pihak PMI juga ketakutan dalam arti posisi kami di tengah takut tidak netral antara pihak mahasiswa papua dan juga pihak ormas yang berjaga diluar asrama papua. Akhirnya kami kembali ke posko. Dan malam hari baru makanan itu diambil oleh mahasiswa yang tadi meminta bantuan logistik. Argumen yang mendukung pernyataan tersebut terdapat pada paragraf terakhir *“Sebelumnya ada seseorang wanita bernama Erna mendatangi kami, meminta bantuan logistik. Begitu kami mau antar makanan, orang itu tidak bisa dihubungi. Karena kami juga takut dan khawatir kenetralan kami dimanfaatkan, akhirnya kami pulang. Baru malam harinya makanan itu diambil oleh orang tersebut, tambahnya”.*

**Treatment recommendation** : Pemberian soluis dalam berita diatas penulis berita adalah berita dan foto-foto yang beredar di media sosial maupun broadcast itu adalah palsu dan tidak bisa dijamin kebenarannya. Terkait pemberitaan tentang warga papua yang dipiting dengan ditarik hidungnya dan diinjak kepalanya pihak kepolisian sedang menelusuri siapa yang mengedarkan foto-foto tersebut. Ada juga foto yang beredar dimana banyak pemuad papua sedang melakukan

pembakaran di tengah jalan. Foto itu juga palsu tidak bisa dibuktikan kebenarannya. Argumen yang mendukung berita diatas terdapat pada paragraf keempat dan lima *“Yang menggambarkan situasi Yogyakarta tidak aman adalah Hoax. Kami juga heran kok ada foto (pemuda papua) hidungnya ditarik. Foto di media sosial yang bakae-bakaran juga Hoax. Tandas kaporles Selasa (19/7/201)” dan “Terkait hal itu, kepolisian sedang memburu penyebar berita hoax melalui media sosial maupun broadcast. Aparat menilai berita yang beredar di media sosial itu sangat menyesatkan dan sengaja disebar untuk memperkeruh keadaan”*.

Pemberian solusi dalam berita diatas selanjutnya adalah pengamanan sembilan warga papua yang ketika berkendara di perkampungan belakang asrama papua, ketika warga papua dimintai surat identitas oleh petugas kepolisian malah terjadi insiden pemukulan oleh warga papua tersebut dan secara langsung dari pihak petugas kepolisian membawanya ke porles setempat untuk dimintai keterangan. Dan pelaku pemukulan tersebut juga akhirnya mengakui perbuatannya, pihak kepolisian tidak menahan warga papua tersebut karena sikap kooperatif mereka. Pelaku pemukulan hanya dikenai wajib lapor dan sisanya hanya sebagai saksi saat terjadinya pemukulan di perkampungan belakang asrama papua. Argumen yang mendukung pernyataan berita diatas terdapat pada paragraf keempatbelas *“Sembilan orang diamankan, satu orang kami tetapkan sebagai pelaku yang melakukan pemukulan, sisanya hanya berstatus saksi. Pelaku pemukulan juga sudah mengakuinya, kami tidak tahan karena kooperatif dan ada yang menjaminnya, tapi dia kami kenakan wajib lapor, tambahanya”*.

Pemberian solusi tentang simpang-siurnya mahasiswa yang kelaparan saat didalam asrama di benarkan oleh pihak PMI karena ikut memberikan makanan ke dalam asrama sesampainya didepan asrama pihak mahasiswa yang memesan makanan tidak bisa dihubungi. Sebelum itu ada seseorang bernama Erna mendatangi kami, minta bantuan logistik tetapi sesampainya pihak PMI untuk mengantar logistik tersebut orang yang meminta logistik tidak bisa dihubungi. Karena pihak PMI juga ketakutan dalam arti posisi kami di tengah takut tidak netral antara pihak mahasiswa papua dan juga pihak ormas yang berjaga diluar asrama papua. Akhirnya kami kembali ke posko. Dan malam hari baru makanan itu diambil oleh mahasiswa yang tadi meminta bantuan logistik. Argumen yang mendukung pernyataan tersebut terdapat pada paragraf terakhir *“Sebelumnya ada seseorang wanita bernama Erna mendatangi kami, meminta bantuan logistik. Begitu kami mau antar makanan, orang itu tidak bisa dihubungi. Karena kami juga takut dan khawatir kenetralan kami dimanfaatkan, akhirnya kami pulang. Baru malam harinya makanan itu diambil oleh orang tersebut, tambahnya”*.

**Tabel 2.3 Analisis berita 3**

Pembingkaiian Berita Tribunnews.com dengan  
 Judul *“Kepolisian selidiki Informasi Hoax pasca pengamana  
 asrama Papua tribunjogja.com Rabu 20 Juli 2016”*

| <b>Kerangka analisis</b> | <b>Indikator</b>                        |
|--------------------------|---|
| <b>Define problems</b>   | Tanggapan kepolisian terkait Kabar Hoax |

|                                    |  |
|------------------------------------|--|
| <p><b>Diagnose causes</b></p>      | <p>Berita dan foto-foto dimana banyak pemuda papua melakukan pembakaran di tengah jalan, dan ada juga foto pemuda papua yang dipiting kepalanya.</p> <p>Foto yang beredar di media sosial tentang pemuda yang melakukan pembakaran adalah berita hoax</p> <p>Polisi membantah melakukan pengepungan yang mengakibatkan mahasiswa papua mengalami kelaparan di dalam asrama papua.</p> <p>Edi Haryanto membantah ada mobil ambulan PMI yang dicegat aparat kepolisian saat akan mengantar makanan ke asrama papua</p> |
| <p><b>Make moral judgement</b></p> | <p>Tujuan dari pengamanan adalah menghalau gerakan separatis, Papua Merdeka, memperlihatkan simbol OPM hingga bentuk unjuk rasa dan orasi</p> <p>Jangan sampai kita di rongrong oleh gerakan separatis.</p> <p>Pihak PMI takut dan khawatir kenetralan kami dimanfaatkan, karena pihak yang meminta logistik tidak dapat dihibungi kami pun kembali ke posko.</p>  |

|                                    |  |
|------------------------------------|--|
| <b>Treatment<br/>recomendation</b> | <p>Pihak kepolisian sedang memburu penyebar berita hoax melalui media sosial maupun broadcast</p> <p>Sembilan orang diamankan dan satu orang ditetapkan sebagai pelaku</p> <p>Pihak PMI berkoordinasi dengan aparat kepolisian untuk memberikan konsumsi ke dalam asrama</p> |
|------------------------------------|--|

**c. Kategori Dukungan Masyarakat Papua**

4) *“DPR Papua mengutuk kekerasan pada mahasiswa Papua dalam Demo ricuh silam Tribunjogja.com 27 Juli 2016”*

**Define problem** :Pada berita diatas DPR Papua sudah turuntangan langsung untuk bertemu denga mahasiswa papua dan mencari data yang valid tentang kerusuhan yang terjadi di asrama papua. DPR Papua juga mengecam kerusuhan yang terjadi di asrama papua Jalan Kusumanegara pada 15 Juli 2016 itu sebagai ketidak seimbangan antara penegak kepolisian yang bergabung dengan Organisasi Masyarakat untuk mengepung mahasiswa papua. DPR memninta ormas yang menghina warga papua untuk segera minta maaf dan jangan terjadi lagi diskriminasi antar warga neraga Indonesia. Paragraf yang mendukung pernyataan tersebut terdapat pada paragraf kedua *“DPR Ppapua pun mengutuk keras peristiwa ricuhnya demo pada 15 Juli 2016 silam”*.

**Diagnose causes** : Elvis Tabuni selaku ketua komisi I DPR Papua mempunyai rencana dengan mencari langsung

keterangan valid dari mahasiswa soal ricuhnya demo beberapa waktu lalu. dalam kedatangannya tersebut elvis berharap dapat mencari tahu sebenarnya apa yang bisa mengakibatkan permasalahan tersebut bisa terjadi dan seakan-akan belum mempunyai solusi yang benar. Argumen dalam berita diatas dapat dikuatkan dengan kutipan berita pada paragraf keenam *“Ketua Komisi I DPR Papua Elvis Tabuni yang memimpin rombongan mengatakan, tujuannya adalah mencari langsung keterangan valid dari mahasiswa soal ricuhnya demo beberapa waktu lalu”*.

Tan Wei Long mengutuk keras kejadian kekerasan yang menimpa mahasiswa papua di Yogyakarta waktu itu karena menurut di amasiswa papua dijogja sianggap sebagai biang kerusuhan yang membabi buta. Tan Wei Long prihatin dengan apa yang terjadi pada mahasiswa papua. Menurutnya peristiwa tersebut memberikan rasa ketidak amanan mahiswa papua yang hidup di Yogyakarta. Argumen yang mendukung berita diatas berada pada paragraf kesembilan *“anggota DPR Papua Tan Wei Long menyebut, mengutuk keras kejadian kekerasan dalam demo ricuh tersebut. Ia prihatin dengan apa yang terjadi dengan mahasiswa papua yang mengalami kekerasan. Menurutnya peristiwa tersebut menjadi hal yang ssangat mendesak untuk menjamin keamanan dan kelangsungan hidup para perantau papua. Kami mengutuk peristiwa yang mengakibatkan korban dari para mahasiswa papua dan kami prihatin ketika hal ini dibiarkan begitu saja dan dianggap separatis, ujar Tan”*.

Wilhemus Pigai berpendapat tidak seharusnya menyelaikan masalah dengan cara kekerasan, sudah bukan Zamannya lagi sesama warga indonesia beradu dengan kekerasan.

Pendekatan terhadap sebuah masalah sebaiknya dilakukan dengan cara manusiawi dan musyawarah karena kita selaku umat beragama dianjurkan untuk tidak memakai kekerasan dalam menyelesaikan sesuatu masalah. Argumen yang mendukung berita diatas terdapat pada paragraf kesebelas *“Anggota lainnya, Wilhemus Pigai menilai, tidak seharusnya aparat menggunakan pendekatan militerik dalam peristiwa di depan asrama mahasiswa papua tersebut. Pendekatan harus dengan cara yang manusiawi dan bukanya menciptakan pelanmnggaran HAM”*.

Mathea Mameyau juga mengeluarkan argumen bahwa terdapat diskriminasi dalam kasus di asrama papua. Kita hidup dijogja berdampingan bisa menghormait satu sama lain yang bukan asli warga jawa mungkin banyak perbedaan yang mencolok ketika kita merantau ke tanah jawa, tujuan kita hanya untuk belajar dan mencari ilmu. Bukan untuk mencari keributan atau kerusuhan. Argumen tersebut didukung dengan paragraf ketigabelas *“Anggota DPR Papua Mathea Mameyau bahkan menyebut ada diskriminasi yang besar. Jangan ada lagi diskriminasi yang membuat jurang pemisah antara kami warga papua yang secara fikik berbeda dengan warga Yogyakarta, tegasnya. Mathea menjelaskan setelah upaya audiensi dengan mahasiswa, tim DPR Papua akan melakukan audiensi dengan Polda DIY dan Pemprov DIY. Ia akan mengupayakan ketenangan bagi mahasiswa papua yang tinggal di Yogyakarta”*.

***Make moral judgement*** : Pada berita diatas pemberian moral terjadi pada Aris Yeimo selaku Presiden mahasiswa Papua-DIY mendesak agar ormas-ormas yang meneriaki mahasiswa papua dengan kata-kata kasar dan berbagai caci-maki untuk

segera minta maaf kepada mahasiswa papua. Dan pernyataan rasis yang dilontarkan oleh ormas-ormas membuat jarak pemisah antara mahasiswa papua dengan warga masyarakat Yogyakarta. Argumen pendukung pada berita diatas terdapat pada paragraf keempat belas. *“sementara itu presiden mahasiswa Papua-DIY Aris Yeimo menuntut DPR Papua untuk mendesak pihak-pihak ormas yang menyatakan mahasiswa papua adalah separatis. Ia juga menuntut meminta maaf atas ormas-ormas yang meneriaki mahasiswa papua dengan kata-kata kasar dan cacian. Seluruh ormas yang hadir dan terlibat pemebungkaman dan pengurangan di asrama mahasiswa papua harus meminta maaf atas pernyataanyadan teriakan-teriakan rasis kepada kami”*.

Penilaian moral dalam berita diatas adalah dengan melakukan permintaan maaf dari pihak ormas-ormas yang meneriaki mahasiswa papua dengan kata-kata kasar dan caian yang di keluarkan saat terjadinya kericuhan di asrama papua. serta adanya pihak ormas yang menyebut bahwa mahasiswa papua adalah separatis karena kata-kata itu sangat mengganggu bagi kami. Seakan kami mahasiswa papua yang berada di Yogyakarta merupakan penjahat ataubahkan terois yag lakuan kejahatan dan membabibuta membuat kerushan. Dan bila tuntutan dari mahasiswa papua tidak dipenuhi dalam waktu dua hari, mahasiswa papua diseluruh pulau jawa akan meninggalkan tanah Jawa. Argumen yang mendukung pernyataan tersebut terdapat dalam paragraf ketujuh belas dan delapan belas *“Seluruh ormas yang hadir dan terlibat pembungkaman dan pengurangan di asrama mahasiswa papua harus memnita maaf atas pernyataan dan teriakan-teriakan rasis kepada kami”* dan *“ Ia mengatakan, bila hal*

tersebut tidak dapat dipenuhi dalam kurun waktu dua hari maka alansi mahasiswa papua diseluruh Pulau Jawa akan pulang dan meninggalkan tanah Jawa”.

**Treatment recommendation :** Berita diatas menunjukkan bahwa ada pemberian solusi di sampaikan oleh penulis adalah Tim dari DPR Papua merencanakan untuk melakukan audiensi dengan Polda DIY dan Pemprov DIY. Rencana yang dilakukan oleh DPR Papua diharapkan dapat memnyelesaikan persoalan demo ricuh yang terjadi di asrama papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta dan juga mengusahakan kenyamanan untuk hidup di Yogyakarta pasca tercadinya kasus demo ricuh beberaoa waktu lalu. Argumen yang mendukung pernyataan diatas dedapat pada paragraf keempat belas. *“Mathe menjelaskan, setelah upaya Audiensi mahasiswa, Tim DPR Papua akan melakukan audiensi dengan Polda DIY dan pemprov DIY. Ia menyebut, akan mengupayakan ketenangan bagi mahasiswa Papua yang tinggal di Yogyakarta”.*

**Tabel 2.4 Analisis berita 4**

Pembingkaiian Berita Tribunnews.com dengan Judul“*DPR Papua mengutuk kekerasan pada mahasiswa Papua dalam Demo ricuh silam Tribunjogja.com 27 Juli 2016*”

| <b>Kerangka analisis</b> | <b>Indikator</b>                    |
|--------------------------|-------------------------------------|
| <b>Define problems</b>   | Kecaman DPR Papua terkait aksi demo |

|                                |   |
|--------------------------------|---|
| <b>Diagnose causes</b>         | <p>Elvis Tabuni : Tujuan kedatangannya ke Yogyakarta adalah mencari langsung keterangan valid dari mahasiswa papua soal ricunya demo.</p> <p>Tan Wei Long : mengutuk kekerasan dalam demo ricuh di asrama papua</p> <p>Wilhemus Pigai : tidak seharusnya aparat menggunakan pendekatan militerik</p> <p>Mathea Mameyau : ada diskriminasi dalam kasus kericuhan mahasiswa papua</p> |
| <b>Make moral judgement</b>    | Aris Yemio : mendesak ormas yang menyatakan mahasiswa papua sebagai separatis   |
| <b>Treatment recomendation</b> | Melakukan audiensi dengan Polda DIY dan pemprov DIY   |

#### d. Kategori Penolakan Masyarakat Papua

5) *“Gabungan Ormas DIY minta Sultan tindak tegas aksi Separatis [tribunjogja.com](http://tribunjogja.com) Kamis 21 Juli 2016”*

**Define problem** : Berita diatas menunjukkan bahwa Organisasi Masyarakat DIY yang terdiri dari gabungan 29 ormas di DIY seperti Pemuda Pncasial, GP Anshor, Banser, Paksi Katon dan masih banyak lainnya mendatangi kantor Gubernur DIY.

Kedatangan Organisasi Masyarakat tersebut disambut langsung oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X dan didampingi Plt Sekda DIY, Rani Syamsinarsi serta Kepala Kesbangpol DIY, Agung Supriyanto. Gabungan Organisasi Masyarakat tersebut meminta ketegasan supaya Gubernur Sri Sultan Hamengku Buwono melakukan menindakan terhadap gerakan separatis yang terjadi di Yogyakarta. Argumen yang mendukung pernyataan tersebut terdapat pada paragraf pertama dan kedua dan enam *“Sejumlah organisasi masyarakat di DIY yang menamakan dirinya Elemen Merah Putih Anti Komunis DIY datangi Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dikantornya yang ada di Kepatihan, Yogyakarta”* dan *“Kedatangan mereka disambut langsung oleh Sri Sultan dan didampingi oleh Plt Sekda DIY, Rani Syamsinarsi serta Kepala Kesbangpol DIY, Agung Supriyanto”* dan *“Mereka meminta supaya konsisten dan menindak tegas terhadap separatis yang terjadi, saya hanya menjelaskan apa yang saya lakukan saja, ujar Sultan”*.

**Diagnose causes :** Kedatangan organisasi masyarakat dari 29 gabungan ke kantor Gubernur DIY bertujuan untuk menyampaikan pernyataan sikap kepada pihaknya agar konsisten dalam menangani kasus kericuhan yang terjadi di asrama Papua beberapa waktu silam. Organisasi masyarakat tersebut secara tidak langsung meminta Sultan untuk segera menindak tegas permasalahan tersebut, dengan tujuan membersihkan kota Yogyakarta dari separatis. Argumen yang mendukung pernyataan tersebut terdapat pada paragraf kelima dan enam. *“Sri Sultan sendiri mengatakan bahwa kedatangan para organisasi masyarakat tersebut hanya murni menyampaikan pernyataan sikap kepada pihaknya”* dan

*“Mereka meminta supaya konsisten dan menindak tegas terhadap separatis yang terjadi, saya hanya jelaskan apa yang saya lakukan saja, ujar Sultan”.*

Kedatangan ormas ke kantor Gubernur Yogyakarta pada 21 Juli 2016 ada beberapa faktor mengenai kedatangan ormas ke kantor Gubernur terkait dengan keriuhan yang terjadi di asrama papua. sebelumnya ormas dan kepolisian mengepung mahasiswa papua yang mengadakan demonstrasi di dalam asrama papua. tetapi demo itu kemudian malah keluar asrama papua dan memadati jalan kusumanegara yang mengakibatkan kemacetan lalulintas, pengendara pun menjadi panik saat melwati jalan kusumanegara tersebut. Argumen yang mendukung pernyataan berita diatas terdapat pada paragraf kedua *“Kedatangan mereka disambut langsung oleh Sri Sultan dan didampingi oleh Plt Sekda DIY, Rani Syamsinarsi serta Kepala Kesbangpol DIY, Agung Supriyanto”.*

***Make moral judgement*** : Pemberian moral pada berita di atas adalah Ormas melilai kegiatan mahasiswa papua beberapa waktu lalu dianggap sebagai bagian dari separatis. Karena ormas beranggapan mahasiswa berbuat kerusuhan dan ingin mengibarkan bendera papua barat untuk aksi pembebasan papua barat tersebut. Mahasiswa papua seperti ingin mendirikan Negara di dalam Negara, secara langsung gabungan organisasi masyarakat tidak terima dengan aksi yang dilakukan mahasiswa papua yang melakukan demonstrasi di asrama papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta. Argumen yang mendukung pernyataan berita diatas terdapat pada paragraf ketiga. *“Kedatangan elemen yang merupakan Gabungan dari 29 ormas di DIY seperti*

*Pemuda Pancasila, GP Anshor, Banser, Paksi Katon dan lainnya berkaitan dengan kegiatan mahasiswa papua beberapa saat lalu yang dianggap sebagai bagian separatis”.*

**Treatment recommendation :** Pemberian solusi pada berita diatas penulis ingin menyampaikan solusi yang diberikan Sultan untuk melakukan sesuatu untuk menyelesaikan kasus ricuhnya demo di asrama papua supaya tidak berkepanjangan. Argumen yang mendukung pernyataan diatas terdapat pada paragraf ketujuh *“Dia menambahkan bahwa pihaknya sudah melakukan sesuatu untuk menyelesaikan hal ini dan tidak membiarkan gerakan separatis terjadi di Yogyakarta. Sultan juga meminta agar masalah yang terjadi kemarin tidak diperpanjang lagi”.*

**Tabel 2.5 Analisis berita 5**

Pembingkaihan Berita Tribunnews.com dengan Judul  
*“Gabungan Ormas DIY minta Sultan tindak tegas aksi Separatis tribunjogja.com Kamis 21 Juli 2016”*

| <b>Kerangka analisis</b>        | <b>Indikator</b>  |
|---------------------------------|---|
| <b>Define problems</b>          | Tuntutan Gabungan Ormas   |
| <b>Diagnose causes</b>          | Ormas meminta supaya konsisten dan menijdak tegas terhadap separatis yang terjadi.                    |
| <b>Make moral judgement</b>     | Ormas menganggap kegiatan mahasiswa papua beberapa waktu lalu dianggap sebagai bagian dari separatis. |
| <b>Treatment recommendation</b> | Sultan sudah melakukan sesuatu untuk menyelesaikan kasus demo ricuhtersebut.                          |

|  |  |
|--|--|
|  | Dan tidak membiarkan gerakan separatis terjadi di Yogyakarta |
|--|--|

**e. Kategori Peliputan Demonstrasi**

6) *“Polisi halau aksi Demonstrasi mahasiswa Papua di Jalan Kusumanegara tribun Jogja.com Kamis 14 Juli 2016”*

**Define problem :** Pendefinisian masalah pada berita diatas peristiwa dapat dilihat dari jajaran kepolisian yang mendesak perlahan masuk mahasiswa papua untuk masuk kembali kedalam asrama saat melakukan demonstrasi. Pihak kepolisian ingin menjaga ketertiban mahasiswa papua saat mengadakan demonstrasi supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Argumen yang mendukung pernyataan tersebut terdapat pada paragraf pertama berita *“Jajaran kepolisian mendesak masuk mahasiswa papua yang menggelar demonstrasi di depan asrama mereka di Jalan Kusumanegara, Yogyakarta (14/7/2016) siang”*. dalam pernyataan tersebut pihak kepolisian bertujuan supaya tidak terjadi bentrokan antar ormas dengan mahasiswa papua saat berlangsungnya demonstrasi.

**Diagnose causes :** Pada berita diatas permasalahan terjadi ketika, Kombes Pol Tommy Wibisono mengambil tindakan lantaran para mahasiswa papua yang melakukan demonstrasi tidak tertib, mahasiswa papua ingin menggelar demonstrasi di tengah jalan. Tindakan itu sangat berdampak negatif bagi pengguna Jalan Kusumanegara. Arus lalu lintas akan tersendat karena adanya demonstrasi yang dilakukan ditengah jalan. Maka pihak kepolisian mengambil tindakan untuk menghalau para mahasiswa papua untuk kembali melakukan aksinya di

halama dalam asrama. argumen yang mendukung berita terdapat pada paragraf ketiga *“Kaporlesta Yogyakarta, Kombes Pol Tommy Wibisono, mengatakan langkah yang diambil lantaran para demonstran ingin mengadakan aksi di tengah jalan”*.

Pihak kepolisian mendesak supaya mahasiswa papua tidak melakukan orasinya di tengah Jalan Kusumanegara karena dapat mengakibatkan pengendara di Jalan Kusumanegara menjadi panik dan ketakutan, selain itu juga dapat menimbulkan kemacetan yang parah. Argumen yang mendukung pernyataan diatas terdapat pada paragraf pertama berita *“Jajaran kepolisian mendesak masuk mahasiswa papua yang menggelar demonstrasi di depan asrama mereka di Jalan Kusumanegara, Yogyakarta (14/7/2016) siang”*.

Mahasiswa papua dengan jumlah yang banyak melakukan demonstrasi di dalam asrama papuaa, namun sempat mahasiswa papua yang menggelar demonstrasi secara tiba-tiba bergerak keluar jalan yang akan mengakibatkan kemacetan di Jalan Kusumanegara. Secara langsung petugas kepolisian menggiring mahasiswa papua itu kedalam asrama, agar semua orasi berjalan dengan aman. Argumen yang mendukung berita diatas terdapat pada paragraf kedua *“Semula, para mahasiswa yang berjumlah puluhan tersebut melakukan orasi di halaman asrama mereka. Namun tsecara tiba-tiba mereka bergerak keluar dan sejurus dengan itu dihadang personel kepolisian”*.

***Make moral judgement*** : Nilai moral yang terdapat dalam berita diatas dapat disimpulkan bahwa pihak kepolisian mengembalikan mahasiswa papua yang berdemonstrasdi kedalam asrama papua karena dapat mengakibatkan

kemacetan apabila melakuakn demonstrasi di tengah jalan, sempat terjadi perundingan antara mahasiswa papua dengan pihak kepolisian dan akhirnya mahasiswa papua mau mengikuti anjuran untuk kembali kedalam asrama. ketika mahasiswa papua kembali sempat mengadakan orasi di dalam asrama namun tidak lama kemudian mahasiswa papua perlahan membubarkan diri. Perugas pun masih berjaga diseputaran Jalan Kusumanegara untuk memastikan tidak ada kericuhan lagi setelah terjadinya demo ricuh dalam asrama papua. Argumen yang mendukung pernyataan berita diatas terdapat apada paragraf keempat dan lima. *“Tentu saja akan mengganggu masyarakat sekitar dan yang berlalulintas, dan polisi mengembalikan mereka kedalam asrama unarnya. Sempat terjadi aksi saling dorong dalam aksi siang itu. Namun setelah dilakukan mediasi, mahasiswa papua mau masuk kedalam asrama”* dan *“Begitu masuk mereka juga sempat melakukan orasi, dan setelah itu berangsur-angsur membubarkan diri. Saat ini petugas kepolisian masih berjaga di seputaran jalan Kusumanegara”*.

***Teratment rekomendasi*** : Pemberian solusi berita diatas adalah awalnya sempat terjadi aksi saling dorong dalam demo di asrama papua tersebut, namun setelah pihak kepolisian melakukan mediasi, mahasiswa papua akhirnya mau mengikuti nasehat pihak kepolisisan untuk masuk kedalam asrama papua. Akirinya situasi di sekitiar asrma papua berangsur-angsur mulai kondusif. Namun pihak kepolisian masih berjaga-jaga untuk memastikan kondisi di sekitar asrama papua sudah aman terkendali. Argumen yang mendukung pernyataan berita diatas terdapat pada paragraf keempat. *“Tentu saja akan mengganggu masyarakat sekitar*

*dan yang berlalulintas, dan polisi mengembalikan mereka kedalam asrama unarnya. Sempat terjadi aksi saling dorong dalam aksi siang itu. Namun setelah dilakukan mediasi, mahasiswa papua mau masuk kedalam asrama”*

**Tabel 2.6 Analisis berita 6**

Pembingkaiian Berita Tribunnews.com dengan Judul “*Polisi halau aksi Demonstrasi mahasiswa Papua di Jalan Kusumanegara tribunjogja.com Kamis 14 Juli 2016”*

| <b>Kerangka analisis</b>       | <b>Indikator</b>   |
|--------------------------------|--|
| <b>Define problems</b>         | Reaksi Kepolisian terhadap demonstrasi   |
| <b>Diagnose causes</b>         | Kepolisian : mengambil langkah lantaran para demonstiran ingin mengadakan aksinya di tengah jalan Kusumanegara<br><br>Mahasiswa papua : demo yang semula didalam asrama perlahan mulai keluar Jalan Kusumanegara |
| <b>Make moral judgement</b>    | Demonstrasi yang dilakukan di tengah jalan tentusaja akan mengganggu arus lalulintas pengendara di sekitaran Jalan Kusumanegara  |
| <b>Treatment recomendation</b> | Kepolisian akhirnya mengembalikan mahasiswa papua kembali ke dalam asrama Jalan Kusumanegara<br><br>Masih ada orasi setelah pengembalian mahasisnya papua ke dalam asrama, namun perlahan mulai membubarkan diri |

## 2. Harianjogja.com

### a. Kategori Dukungan Masyarakat Papua

7) *“Dewan Papua pertanyakan pengamanan berlebihan di Asrama Harian Jogja Rabu 20 Juli 2016”*

**Define problem** : Bagaimana peristiwa berita diatas dilihat adalah dengan kedatangan Wakil Ketua DPR Papua yaitu Yanni ke asrama mahasiswa papua kamasan 1 Jalan Kusumanegara, Yogyakarta pada Selasa 19 Juli 2016. Kedatangan Yani bertujuan mengumpulkan fakta terkait pengepungan yang dilakukan oleh aparat kepolisian dalam demonstrasi terkait aksi damai mahasiswa papua menuntut Hak menentukan nasib sendiri di Papua Barat. Hak yang diinginkan mahasiswa papua merupakan hak menentukan pendapat sendiri tentang tentang daerah asal kelahiran mahasiswa papua yang berdomisili di Yogyakarta. Arguen yang mendukung terdapat pada paragraf pertama *“Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Papua yang juga politikus Partai Gerindra Yanni menyambangi asrama mahasiswa papua kamasan 1 di J alan Kusumanegara, Jogja, selasa (19/7)”*.

**Diagnose causes** : Kedatangan pribadi Yanni selaku Wakil Ketua DPR Papua dalam menemui mahasiswa papua untuk mencari fakta tentang pengepungan mahasiswa papua, dan juga mempertanyakan pengamanan yang berlebihan yang dilakukan oleh aparat kepolisian sat terjadinya demonstrasi di asrama papua. Tidak seharusnya terjadi pengepungan yang dilakukan oleh pihak kepolisian karena mahasiswa papua tidak melakukan hal-hal yang membahayakan, mahasiswa papua hanya melakukan demonstrasi biasa seperti halnya

mahasiswa lain yang melakukan demonstrasi untuk menuntut haknya sebagai mahasiswa di asrama papua. Argumen yang mendukung pernyataan terdapat pada paragraf kedua *“Kami juga akan ke Polda DIY untuk mempertanyakan pengamanan yang berlebihan, kata Yani di asrama Papua”*.

Aktor yang terlibat dalam berita diatas yang kedua adalah keterlibatan Juru bicara Persatuan Rakyat Pembebasan Papua Barat, Roy Karoba merakukan kedatangan wakil ketua DPR Papua ke asrama papua. Karenadari pihak mahasiswa papua sudah menyampaikan persoalan yang dihadapi mahasiswa papua yang berada di Yogyakarta langsung kepada DPR pada bulan Maret yang lalu, tetapi tidak ada tindak lanjut dari pemerintah Papua untuk menanggapi permasalahan yang sedang dihadapi oleh mahasiswa papua. Ketidak seriuasan itu yang menyebabkan Roy ragu dengan kedatangan Wakil Ketua DPR Papua ke dalam asrama pasca kejadian demo ricuh yang terjadi 15 Juni 2016 lalu. Argumen yang mendukung pernyataan diatas terdapat pada paragraf kelima. *“Juru bicara Persatuan Rakyat Pembebasan Rakyat Papua Barat, Roy Karoba meragukan kepedulian Yanni kepada mahasiswa papua di Jogja. Alasannya, persoalan yang dihadapi mahasiswa papua di Jogja sudah disampaikan pada DPR Papua pada maret lalu, namun persoalan itu belum jelas tindaklanjutnya”*.

***Make moral judgement*** : Dalam pemberian moral berita diatas terlihat dari Yani selaku Wakil Ketua DPR Papua menanyakan keberadaan Organisasi Masyarakat yang melakukan penjagaan juga didepan asrama papua bersama anggota kepolisian. Penjagaan di depan gerbang itu malah bisa membuat takut pada mahasiswa papua yang sedang

melakukan demonstrasi di halaman asrama papua. Sekakan-akan Ormas dan aparat kepolisian bersatu untuk mengepung mahasiswa papua yang berada di dalam asrama papua. Dan akan menumbulkan pendapat-pendapat negatif ketika ada pengendara melewati depan asrama papua, yang akan mengakibatkan adanya kesenjanga sosial anatar mahasiswa Papua denga warga Yogyakarta. Argumen yang mendukung pernyataan diatas terdapat pada paragraf ketiga. *“Ia juga mempertanyakan keberadaan sejumlah ormas yang menggelar apel bersama aparat kepolisian didepan asrama papua. Menurutnya ormas tidak bisa bertindak layaknya polisi. Yanni mengakui banyak informasi beredar di media sosial soal polisi yang dipukul dan informasi mahasiswa yang dianiaya”*.

Ketidak jelasan dari tanggapan pemerintah papua juga menjadi masalah bagi mahasiswa papua, karena belum adanya dukungan yang pasti dari DPR Papua dalam permasalahan terkait mahasiswa papua di Yogyakarta terkait masalah teror, intimidasi, cacian, rasis, sampai miras oplosan yang menewaskan beberapa mahasiswa papua yang berada di Yogyakarta. Argumen yang mendukung pernyataan diatas terdapat pada paragraf kelima dan enam. *“Juru bicara Persatuan Rakyat Pembebasan Rakyat Papua Barat, Roy Karoba meragukan kepedulian Yanni kepada mahasiswa papua di Jogja. Alasannya, persoalan yang dihadapi mahasiswa papua di Jogja sudah disampaikan pada DPR Papua pada maret lalu, namun persoalan itu belum jelas tindaklanjutnya “ dan “Persoalan tersebut di antaranya terkait teror, intimidasi, cacian rasis, sampai miras oplosan yang menewaskan sejumlah mahasiswa Papua di Jogja.*

*Mereka hanya memnberikan keterangan terkait peristiwa 15 Juli pada tim resmi dari DPR Papua”.*

**Treatment rekomendasi :** Pemberian solusi yang diberikan pada berita diatas adalah dari pihak kepolisian melakukan pengamanan yang dilakukan sebagai tugas dari kepolisian supaya demonstrasi yang terjadi di asrama papua berjalan kondusif dan untuk menghindari terjadinya bentrok dengan warga lain, ketika demonstrasi yang dilakukan mahasiswa papua akhirnya dilakukan ditengah jalan. Argumen yang mendukung pernyataan terdapat pada paragraf ketujuh. *“Sementara itu Kepala Biro Operasional Polda DIY Kombes Pol Bambang Pristiwanto dalam jumpa pers di Markas Porlesta Jogja mengatakan pengamanan yang dilakukan sebagi bagian dari tugas polisi untuk menghalau gerakan berbau separatis. Tidak boleh ada bendera selain merah putih yang berkibar di negara Indonesia, apalagi di Jogja. Jangan sampai kita di rongrong oleh separatis, tuturnya”.*

**Tabel 2.7 Analisis berita 7**

Pembingkaiian Berita Harianjogja.com dengan Judul *“Dewan Papua pertanyakan pengamanan berlebihan di Asrama Harian Jogja Rabu 20 Juli 2016”*

| <b>Kerangka analisis</b> | <b>Indikator</b>   |
|--------------------------|--|
| <b>Define problems</b>   | Respon Negatif PRPPB Terhadap kedatangan Wakil Ketua DPR Papua           |
| <b>Diagnose causes</b>   | Yani : mempertanyakan pengamanan yanga berlebihan oleh aparat kepolisian |

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
|                                 | Roy kabora : meragukan kepedulian Yani kepada mahasiswa papua   |
| <b>Make moral judgement</b>     | Yani mempertanyakan keberadaan ormas dan kepolisian di depan asrama kepolisian.<br><br>Ketidak jelasan persoalan hamasiswa papua yang telah disampaikan sejak maret lalu kepada DPR Papua |
| <b>Treatment recommendation</b> | Polisi melakukan pengamanan untuk menghalau gerakan yang berbau separatis   |

**b. Kategori Penangkapan Warga Papua**

8) *“Polisi tangkap 6 Mahasiswa papua Harian Jogja, Sabtu, 16 Juli 2016”*

**Define problem :** Aksi mahasiswa papua pada tanggal 15 Juli 2016 mengundang banyak komentar dari berbagai khalayak masyarakat. Dengan adanya penangkapan enam mahasiswa papua oleh pihak kepolisian. Sebernarnya apa yang terjadi sampai-sampai bisa polisi menangkap mahasiwa papua. Menurut pihak kepolisian penangkapan yang terjadi karena adanya mahasiswa yang membawa panah dan mahasiswa papua yang melawan polisi, terkait dengan aksi damai persatuan pergerakan pembebasan untuk papua barat di asrama papua Jalan Kusumanegara, Umbulharjo, Yogyakarta pada Jumat 15 Juli 2016. Argumen yang mendukung pernyataan terdapat pada paragraf pertama. *“Aparat*

*gabungan kepolisian resor kota Jogja dan Polda DIY menangkap enam orang mahasiswa papua terkait dengan aksi damai persatuan pergerakan pembebasan untuk papua barat di asrama papua di Jalan Kusumanegara, Umbulharjo, Jogja, Jumat (15/7/2016). Penangkapan itu dilakukan diluar asrama. Mereka diamankan karena membawa panah, ada yang melawan polisi. Kata Kaporlesta Jogja Komisaris Besar Polisi Tommy Wibisono”.*

**Diagnose causes :** Polisi melakukan penangkapan kepada enam mahasiswa papua yang membawa senjata tajam berupa panah, serta ada juga mahasiswa papua yang mencoba melawan polisi. Penangkapan itu terjadi diluar asrama papua ketika pihak kepolisian sedang melakukan penyisiran dibelakang asrama papua. Pihak kepolisian menindak tegas mahasiswa yang membawa panah karena bisa menjadi pemicu kekerasan saat terjadi insiden demonstrasi yang dilakukan mahasiswa papua di halaman asrama papua. Argumen yang mendukung pernyataan diatas terdapat pada paragraf pertama *“Aparat gabungan kepolisian resor kota Jogja dan Polda DIY menangkap enam orang mahasiswa papua terkait dengan aksi damai persatuan pergerakan pembebasan untuk papua barat di asrama papua di Jalan Kusumanegara, Umbulharjo, Jogja, Jumat (15/7/2016). Penangkapan itu dilakukan diluar asrama. Mereka diamankan karena membawa panah, ada yang melawan polisi. Kata Kaporlesta Jogja Komisaris Besar Polisi Tommy Wibisono”.*

Mahasiswa papua merencanakan aksi longmarch ke daerah ramai penduduk yaitu kawasan titik nol kilometer Yogyakarta, apabila aksi demo itu sampai terjadi di titik nol

kilometer makan banyak sekali dampak negatif yang diakibatkan oleh demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Papua tersebut. Antara lain bisa mengakibatkan kemacetan di sepanjang jalan karena titik nol kilometer merupakan pusat kerumunan di kota Yogyakarta. Namun dengan alasan keselamatan pihak kepolisian melakukan pengamanan terhadap mahasiswa Papua. Tidak hanya itu sejumlah organisasi masyarakat seperti Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan TNI-Porli, Pemuda Pancasila, dan Paksi Katon juga melakukan aksi tandingan yang dilakukan di depan gerbang asrama Papua. Pihak kepolisian yang melakukan tindakan berhasil menghalau mahasiswa Papua yang hendak keluar asrama untuk melakukan aksi demonstrasi di tengah jalan Kusumanegara. Argumen yang mendukung pernyataan di atas terdapat pada paragraf ketiga. *“Rencananya aksi akan longmarch ke Titik Nol Kilometer. Namun dengan alasan keamanan polisi meminta mereka kembali ke asrama. tidak hanya polisi, sejumlah organisasi masyarakat seperti Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan TNI-Porli, Pemuda Pancasila, dan Paksi Katon juga melakukan aksi tandingan di depan asrama mahasiswa Papua dengan slogan anti separatisme”*.

***Make moral judgement*** : Rizky dari Lembaga Bantuan Hukum Jogja yang mendampingi proses hukum mahasiswa Papua, menurutnya jumlah mahasiswa Papua yang ditangkap pihak kepolisian berjumlah Tujuh orang, semuanya ditangkap di luar asrama Papua. Tiga diantaranya ditangkap di belakang asrama Papua, dan yang empat orang ditangkap ketika sedang mencari makan untuk konsumsi peserta aksi damai. Penangkapan itu terjadi secara tiba-tiba tanpa ada

sebab yang jelas mahasiswa itu ditangkap oleh kepolisian. Argumen yang mendukung pernyataan terdapat pada paragraf keenam. *“Menurut Rizky, semua yang ditangkap diluar asrama, yang tiga mahasiswa ditangkap di belakang asrama, yang empat orang sedang mencari makan untuk konsumsi peserta aksi damai, ujar Rizky”*.

***Treatment recommendation*** : Pemberian solusi pada berita diatas adalah dengan melakukan pengamanan terhadap mahasiswa papua untuk segera kembali ke dalam asrama papua. Petugas pun melakukan penyisiran disekitar asrama papua untuk memastikan bahwa keadaan sudah kondusif. Saat melakukan penyisiran pihak kepolisian menangkap beberapa dari mahasiswa papua. Total ada enam mahasiswa papua yang ditangkap dan satu mahasiswa ternate. argumen yang mendukung pernyataan diatas terdapat pada paragraf kelima. *“Akhirnya mahasiswa papua pun kembali ke dalam asrama. polisi kemudian melakukan penyisiran di sekitar asrama dan menangkap beberapa mahasiswa papua. Total ada enam mahasiswa papua yang ditangkap dan satu mahasiswa ternate, kata Rizky Fatahillah dari Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jogja yang mendampingi proses hukum mahasiswa papua”*

**Tabel 2.8 Analisis berita 8**

Peningkatan Berita Harianjogja.com dengan Judul “*Polisi tangkap 6 Mahasiswa papua Harian Jogja, Sabtu, 16 Juli 2016*”

| <b>Kerangka analisis</b>        | <b>Indikator</b>   |
|---------------------------------|--|
| <b>Define problems</b>          | Penangkapan mahasiswa papua  |
| <b>Diagnose causes</b>          | Kepolisian : penangkapan enam orang mahasiswa papua<br><br>Mahasiswa papua : rencanakan longmarch ke titik nol kilometer                   |
| <b>Make moral judgement</b>     | Mahasiswa papua diamankan polisi karena membawa panah, dan ada yang melawan polisi<br><br>Menurut Rizky penangkapan tanpa dasar yang jelas |
| <b>Treatment recommendation</b> | Akhirnya mahasiswa papua pun mau kembali ke dalam asrama   |

**c. Kategori Peliputan Demonstrasi**

9) “*Ada Demo di Asrama Mahasiswa Papua, Jalan Kususmanegara ditutup, Puluhan Aparat berjaga Harian Jogja Jumat, 15 Juli 2016*”

**Difine problem** : Demonstrasi yang di lakukan oleh mahasiwa papua berdampak pada arus lalulintas di sekitaran asrama papua, jalan depan asrama papua merupakan jalaan ramai pengendara. Jalan Kusunegara ditutup dikarenakan

ada aksi demonstrasi yang dilakukan mahasiswa Papua di jalan Kusumanegara tersebut. Aparat kepolisian bersiaga untuk mengamankan pelaksanaan demonstrasi tersebut. Argumen yang mendukung pernyataan di atas terdapat pada paragraf kedua. *“Puluhan aparat kepolisian berjaga di sekitar asrama tersebut. Karena situasi memanas, Jalan Kusumanegara di depan kawasan tersebut ditutup total untuk semua kendaraan”*.

**Diagnose causes :** Puluhan warga Papua berkumpul dan melakukan aksi demonstrasi dalam rangka menuntut kemerdekaan Papua. Aksi demonstrasi tersebut dilakukan di depan asrama Papua di Jalan Kusumanegara pada Jumat 15 Juli 2016. Aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Papua tersebut dimulai pukul 09.00 WIB dengan berbagai orasi-orasi yang diteriakan. Mahasiswa Papua meminta untuk menuntut kemerdekaan Papua. Argumen yang mendukung pernyataan di atas terdapat pada paragraf pertama. *“Puluhan warga Papua melakukan demonstrasi menuntut kemerdekaan Papua. Aksi yang dilakukan di depan asrama mahasiswa Papua di Jogja, di Kamasan, Jalan Kusumanegara, Jumat (15/7/2016) pagi. Aksi dimulai sekitar pukul 09.00 WIB. Sejumlah warga Papua meneriakkan orasi yang berisi menuntut kemerdekaan Papua”*.

**Make moral judgement :** Karena situasi di asrama Papua memanas saat terjadinya aksi demonstrasi, maka pihak kepolisian memutuskan untuk menutup total Jalan Kusumanegara untuk semua kendaraan. Penutupan jalan bertujuan supaya tidak ada korban pengendara yang sedang melintas di Jalan Kusumanegara karena sedang berlangsung demonstrasi mahasiswa Papua. Dengan suasana yang

memanas pihak kepolisian menjaga agar tidak terjadi bentrok dengan pengendara yang sedang melintas Jalan Kusumanegara. Argumen yang mendukung pernyataan terdapat pada paragraf kedua *“Puluhan aparat kepolisian berjaga di sekitar asrama tersebut. Karena situasi memanas, Jalan Kusumanegara di depan kawasan tersebut ditutup total untuk semua kendaraan”*.

***Treatmen rekomendasi*** :Pemberian solusi yang ditulis oleh penulis adalah solusi supaya penutupan di Jalan Kusumanegara tersebut tidak berdampak terlalu panjang. Maka pihak kepolisian mengalihkan arus lalu lintas dari barat ke timur, dialihkan menuju Taman Makam Pahlawan untuk belok ke arah Gedung Amongrong. Adapun pengalihan arus sebaliknya diarahkan ke Glagahsari. Argumen yang mendukung pernyataan diatas terdapat pada paragraf ketiga *“Arus lalu lintas dari barat ke timur, dialihkan di Taman Makam Pahlawan untuk belok ke arah Gedung Amongrogo. Adapun arus sebaliknya diarahkan ke Glagahsari”*. Dari pemberian solusi diatas penulis memberitakan sekaligus menginformasikan supaya pengendara tidak melalui jalan tersebut karena akan terjadi kemacetan kendaraan akibat dari Jalan Kusumanegara yang ditutup karena adanya aksi demonstrasi oleh mahasiswa Papua.

**Tabel 2.9 Analisis berita 9**

Pembingkaiian Berita Harianjogja.com dengan Judul “*Ada Demo di Asrama Mahasiswa Papua, Jalan Kususmanegara ditutup, Puluhan Aparat berjaga Harian Jogja Jumat, 15 Juli 2016*”

| <b>Kerangka analisis</b>     | <b>Indikator</b>  |
|------------------------------|---|
| <b>Define problems</b>       | Penutupan Jalan Kususmanegara karena Demo Papua   |
| <b>Diagnose causes</b>       | Warga papua : puluhan warga papua melakukan demonstrasi<br><br>Kepolisian : aparat kepolisian berjaga di sekitar asrama karena situasi memanas. |
| <b>Make moral judgement</b>  | Karena situasi memanas kepolisian menutup total jalanKusumanegara   |
| <b>Treatment rekomendasi</b> | Pengalihan arus lalulintas dari barat ke timur  |

## **B. Pembahasan**

### **1. Tribunnews.com.**

#### **a. Isu Penangkapan Warga Papua Oleh Kepolisian**

Merujuk pada hasil temuan dengan kategorisasi penangkapan warga Papua dalam pemberitaan dengan Judul “Sejumlah Warga Papua Dibekuk dan Dibawa ke Mapolda DIY”. Tribunnews.com menggunakan sasaran pihak kepolisian dan pemerintahan DIY sebagai narasumber pemberitaan. Yang secara serempakberanggapan bahwa kasus demonstrasi yang dilakukan mahasiswa Papua itu

memberikan dampak negatif mahasiswa di Yogyakarta. Misal dalam kata “*terjadi aksi kejar-kerjaran*”, kemudian “*pemuda Papua sempat meraih batu dan hendak melemparkan ke arah petugas*” dan “*tiga pemuda warga Papua dibekuk dalam peristiwa itu*”. Dalam hal ini Tribunnews.com mengarahkan pembaca untuk mempercayai dan membuat kesimpulan bahwa Demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Papua di asrama Jalan Kusumanegara itu merupakan aksi brutal, karena dianggap membuat kerusuhan yang melibatkan kepolisian untuk menertibkan demonstrasi itu. Selain itu dalam salah satu judul yang dibuat oleh Tribunnews.com menggunakan kata “*Sejumlah pemuda warga Papua dibekuk dan dibawa ke Mapolda DIY*” dalam hal ini penggunaan kata tersebut sebagai judul berita seakan-akan pihak Tribunnews.com memberikan anggapan sepihak tentang pemuda Papua dalam kasus demonstrasi yang terdaji di asrama Papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta.

Dari penjelasan diatas, seleksi isu yang ditampilkan Tribunnews.com dalam praktik jurnalisme pada kategori ini menunjukkan bahwa arah pemberitaan yang dilakukan Tribunnews.com adalah untuk menunjukkan bahwa pemuda warga Papua membuat kerusuhan dan sempat terjadi keadaan memanas antara pemuda warga Papua dengan pihak kepolisian.

#### **b. Isu Sikap Pemerintah Tentang Kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua**

Merujuk temuan penelitian dalam berita yang telah dianalisis melalui kategorisasi pemerintah dalam judul “*Sri Sultan : Jadi kalau tidak setuju, Ya jangan di Yogyakarta*” Tribunnews.com secara tidak langsung ingin mengarahkan pembahasan berita tersebut kearah negatif, perkataan sultan yang dikutip oleh Tribunnews.com memberi anggapan sedikit menyindir mahasiswa Papua dengan adanya kasus

demonstrasi yang berujung kerusuhan tersebut dengan memojokan warga Papua. Pada berita di atas juga terdapat kalimat *“Setelah peristiwa penggerebekan di asrama Papua, Sultan sempat meyebut bahwa tindakan para mahasiswa Papua merupakan separatisme”*. Kalimat di atas terkesan bahwa mahasiswa Papua diperlakukan seperti sekelompok orang yang melakukan kejahatan atau kriminalisasi dengan penggunaan kata penggerebekan. Serta penggunaan kata separatisme yang ditunjukkan kepada mahasiswa Papua mengarahkan bahwa mahasiswa Papua yang memunculkan kerusuhan yang terjadi saat demonstrasi mahasiswa Papua di asrama Jalan Kusumangerara Yogyakarta.

Selanjutnya masih dari kategori pemerintah Tribunnews.com dengan judul *“Kepolisian selidiki Informasi Hoax pasca pengamanan asrama Papua”* dalam pemberitaan penggunaan kata *“Pemuda Papua yang melakukan pembakaran di tengah jalan”* serta *“pemuda Papua dipiting dengan ditarik hidungnya dan diinjak kepalanya”* pada kalimat ini Tribunnews.com mengarahkan pembaca seakan-akan penulis ingin memberitahukan bahwa ada aksi anarkis yang berlebihan dengan dilakukannya aksi pembakaran ditengah jalan oleh mahasiswa Papua. Selain itu juga dalam kalimat tersebut cenderung membedakan mahasiswa Papua dengan perlakuan diinjak kepalanya seakan sudah tidak ada lagi harga diri mahasiswa Papua saat terjadinya demo ricuh tersebut.

### **c. Isu Dukungan Masyarakat Papua**

Merujuk temuan penelitian selanjutnya dalam berita yang telah dianalisis melalui kategorisasi dukungan masyarakat Papua dalam Pemberitaan Tribunnews.com dengan judul *“DPR Papua mengutuk kekerasan pada mahasiswa Papua dalam Demo ricuh silam”* dalam berita tersebut kalimat *“DPR Papua pun mengutuk keras peristiwa*

*ricuhnya demo pada 15 juli 2016 silam*”, penggunaan kata megutuk keras dalam berita diatas Tribunnews.com memberikan makna bahwa kejadian ricuhnya demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Papua merupakan tindakan kerusuhan. Selanjutnya dalam berita tersebut terdapat kalimat “*Anggota DPR Papua Mathea Mameyau bahkan menyebut ada diskriminas yang besari*” dalam berita diatas Tribunnews.com cenderung memberikan perbedaan yang besar antara warga Yogyakarta dengan mahasiswa Papua, mahasiswa Papua seolah-olah di anak tirikan oleh penulis dengan menuliskan keterangan yang diperjelas mengenai tanggapan DPR Papua Mathea Mameyau terhadap ketidakadilan perlakuan. Dalam berita diatas juga terdapat potongan kata “*pembungkaman dan penggurungan*” yang dilakukan oleh seluruh ormas yang hadir dalam demonstrasi tersebut. Hal ini seakan-akan warga Papua dibungkam dan dikurung oleh pihak kepolisian dan gabungan ormas. Dan pada faktanya mahasiswa Papua tersebut hanya terisolasi di dalam asrama karena didepan asrama Papua terdapat gabungan ormas dan aparat kepolisian yang sedang mengamankan aksi demo supaya keadaan berangsur kondusif.

**d. Isu Penolakan Masyarakat Papua**

Merujuk temuan penelitian dalam berita yang telah dianalisis melalui kategorisasi penolakan masyarakat Papua Tribunnews.com dalam judul “Gabungan Ormas DIY minta Sultan tindak tegas aksi Separatis” dalam pemberitaan tersebut gabungan ormas DIY sempat menganggap bahwa mahasiswa papua di Yogyakarta melakukan kegiatan yang mempunyai unsur separatis. Penggunaan kata “*separatis*” dan “*pengepungan*” yang disampaikan oleh gabungan ormas tersebut belum dilandasi dengan bukti-bukti yang valid. kata separatis identik dengan pemberontakan atau menginginkan adanya

negara di dalam negara. Serta penggunaan kata pengepungan dalam berita diatas terlalu berlebihan seolah-olah mahasiswa papua ingin melarikan diri sehingga gabungan ormas dan kepolisian melakukan pengepungan.

Dari pemaparan penjelasan diatas seleksi isu yang ditampilkan Tribunnews.com dalam praktik jurnalisme pada kategori ini menunjukkan bahwa arah pemberitaan yang dilakukan Tribunnews.com adalah untuk menunjukkan bahwa aksi demonstrasi yang dilakukan mahasiswa Papua mengundang kegeraman gabungan ormas di Yogyakarta.

**e. Isu Peliputan Demonstrasi mahasiswa Papua**

Merujuk temuan penelitian dalam berita yang telah dianalisis melalui kategorisasi peliputan Demonstrasi, Tribunnews.com dalam judul Pemberitaan “Polisi halau aksi Demonstrasi mahasiswa Papua di Jalan Kusumanegara” penggunaan kata “*dihadang*” dalam berita diatas Tribunnews.com semakin memperkuat arah pemberitaan yang dilakukan. Mahasiswa Papua awalnya melakukan orasi di halaman asrama Papua, namun tiba-tiba mereka bergerak keluar menuju jalan dan di antisipasi oleh kepolisian supaya tidak mengadakan aksi ditengah jalan.

Dari pemaparan penjelasan diatas seleksi isu yang ditampilkan Tribunnews.com dalam praktik jurnalisme pada kategori ini menunjukkan bahwa arah pemberitaan yang dilakukan Tribunnews.com adalah untuk menunjukkan bahwa pihak kepolisian mengamankan jalannya aksi demonstrasi mahasiswa Papua supaya tidak melebar keluar jalan Kusumanegara.

## 2. Harianjogja.com

### a. Isu Kategori Dukungan Masyarakat Papua

Merujuk temuan penelitian dalam berita yang telah dianalisis melalui kategorisasi dukungan masyarakat Papua, Harianjogja.com dalam judul Pemberitaan “Dewan Papua pertanyakan pengamanan berlebihan di Asrama” dalam berita tersebut Harianjogja.com cenderung memojokan mahasiswa Papua. pada penggunaan kata “*pengepungan*” yang dilakukan aparat kepolisian dalam aksi demo tersebut semakin memperkuat arah pembicaraan bahwa mahasiswa Papua itu sedang dilanda masalah besar sampai-sampai aparat kepolisian melakukan pengepungan. Serta penggunaan kalimat “*sejumlah ormas menggelar apel bersama aparat kepolisian di depan asrama Papua*”, kalimat menggelar apel dalam berita tersebut juga memberi arahan bahwa polisi beserta ormas bergabung dan berkumpul didepan asrama untuk meberikan aksi tandingan dengan berbagai atribut yang digunakan gabungan ormas tesebut, dengan meneriaki mahasiswa Papua dengan kata-kata yang kasar dan tidak berprikemanusiaan.

### b. Isu Penangkapan Warga Papua

Merujuk temuan penelitian dalam berita yang telah dianalisis melalui kategorisasi penangkapan warga Papua, Harianjogja.com dalam judul Pemberitaan “Polisi tangkap 6 Mahasiswa Papua” dalam berita tersebut Harianjogja.com cenderung menyudutkan mahasiswa Papua dengan diperjelas dengan kalimat “*Polda DIY menangkap enam orang mahasiswa Papua terkait aksi damai*”. Semakin memperjelas arah pembicaraan dengan Penggunaan kata “*menangkap*” terlalu menyudutkan mahasiswa Papua karena seakan-akan mahasiswa Papua malakukan tindakan kejahatan sehingga pihak kepolisian menangkap, tanpa ada dasar bukti yang jelas. Dalam

berita diatas juga terdapat kata “aksi tandingan”, kata tersebut dapat diartikan sebuah balasan dari apa yang dilakuakn mahasiswa Papua yang hanya melakukan demonstrasi sewajarnya yang dilakukan mahasiswa lain di Jogja yang juga sering melakukan demonstrasi.

### c. Isu Peliputan Demonstrasi mahasiwa Papua

Merujuk temuan penelitian dalam berita yang telah dianalisis melalui kategorisasi peliputan demonstrasi, Harianjogja.com dalam judul Pemberitaan “*Ada Demo di Asrama Mahasiswa Papua, Jalan Kusumanegara ditutup, Puluhan Aparat berjaga*”. Pada judul berita tersebut Harianjogja.com memberi arahan kepada pembaca pada saat terjadinya demonstrasi mahasiswa Papua supaya tidak melewati Jalan Kusumanegara. Selanjutnyapada kalimat “*sejumlah warga Papua meneriakkan orasi yang berisi memuntut Kemerdekaan Papua*”. kata meneriakkan memberi anggapan bahwa mahasiswa Papua penuh amarah dalam melakukan demonstrasi yang terjadi di dalam asrama papua. kalimat tersebut terkesan memberikan arti bahwa mahasiswa Papua melakukan aksi arogansi dalam melakukan demonstrasi karena melakukan teriakan-teriakan yang berisi menuntut kemerdekaan Papua.

Dari penjelasan diatas, seleksi isu yang ditampilkan Harianjogja.com dalam praktik jurnalisme pada kategori ini menunjukkan bahwa arah pemberitaan yang dilakukan Harianjogja.com adalah untuk menunjukkan bahwa terjadi demonstrasi di asrama Papua Jalan Kusumanegara dan mahasiswa Papua membuat orasi atau teriakan yang berisi menuntut kemerdekaan.

### **3. Perbandingan Harian Tribunnews.com dan Harianjogja.com**

Kali ini penulis menemukan perbandingan media Tribunnews.com dan Harianjogja.com setelah melakukan analisis berita dan pembahasah diatas. Penulis menemukan adanya kesamaan keduanya dengan memberitakan kasus demonstrasi mahasiswa Papua lebih condong ke pemerintah Yogyakarta, dengan lebih banyak mengulas kesalahan-kesalahan atau hal-hal negatif yang dilakukan mahasiswa Papua pada saat terjadinya demosntrasi yang berujung kerusuhan tersbut. Selanjutnya penulis juga menemukan kurangnya pemberian klarifikasi tentang apa sebab duduk perkaranya sampai terjaidnya kerusuhan saat berlangsungnya demonstrasi tersebut. Kedua harian tersebut hanya mengangkat pemberitaan mengenai dampak dan kronologi terjadinya demonstrasi.

Pemberitaan sepihak dari pihak pemerintah dan arapat kepolisian saja yang beruntut di ulas oleh Tribunnews.com, sedangkan dari pihak mahasiswa Papua tidak diberikan klarifikasi tentang demosntrasi mahasiwa Papua yang terjadi di asrama Papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta.

Sedangkan perbedaan dari Harianjogja.com penulis menemukan adanya penghalusan kosa kata dan cara pemberitaan Harianjogja.com yang terlihat tidak terlalu beruntut, namun tetap mengikuti alur pemberitaan dengan memberitakan poin-poinnya saja mengenai aksi demosntrasi mahasiswa Papua.

## **C. Relfeksi Teori**

### **1. Konstruksi Realitas dalam Pemberitaan Media**

Pada kerangka teori telah dipaparkan bahwa pada dasarnya kegiatan media massa adalah mencari peristiwa-peristiwa atau kejadian yang dianggap penting atau sedang menjadi pembicaraan publik, dengan kata lain pekerjaan media massa adalah mengkonstruksi berbagai realitas atau kejadian yang diberitakan. Tetapi tidak semua realitas atau kejadian bisa di beritakan, wartawan mengkontruksi sebuah realitas dilihat dari sudut pandang wartawan itu memahami sebuah realitas itu (Hamad, 2004 : 11).

Dalam hal ini pemberitaan Tribunnews.com mengenai Demo Ricuh yang terjadi di Asrama Papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta pada 14 – 27 Juli 2016. Dimana dari pihak Tribunnews.com lebih menggunakan bahasa yang cenderung keras dan kasar terhadap mahasiswa Papua yang sedang tersangkut masalah akibat keributan yang terjadi di Asrama Papua waktu silam. Wartawan memberitakan kasus tersebut dengan menggunakan bahasa yang terlihat menyebutkan, secara tidak langsung mahasiswa Papua tersebut bersalah dengan membenaran sepihak oleh Tribunnews.com. Serta dalam pengambilan narasumber cenderung wawancarai Pemerintah, Kepolisian, Ormas dan DPR Papua. Sedangkan mahasiswa Papua itu sendiri tidak diberi ruang bicara untuk mengklarifikasi tentang ricuhnya demo yang terjadi di Asrama Papua pada bulan Juli 2016 silam. Wartawan dalam mengkonstruksi sebuah realitas ada unsur utama yang tidak boleh dilupakan, bahasa menjadi salah satu unsur utama dalam membuat sebuah berita. Seluruh isi media elektronik dan media massa menggunakan bahasa baik verbal (kata-kata, atau lisan) dan juga non verbal (gambar, tabel, grafik). Bahasa bukan sebagai alat semata tetapi harus bisa menentukan suatu realitas yang muncul dipikiran khalayak. Ibnu Hamad (2004 : 12).

Selanjutnya pada berita berjudul “*Sejumlah Pemuda Warga Papua Dibekuk dan Dibawa ke Mapolda DIY*”, Tribunnews.com menggunakan kata-kata warga Papua dibekuk dan dibawa ke Mapolda DIY pada judul berita diatas. Penggunaan kata dibekuk terdapat kecenderungan bahwa Tribunnews.com mengasumsikan warga Papua tersebut seperti melakukan pelanggaran yang berat sampai-sampai pihak kepolisian membekuk warga Papua. Keberpihakan cenderung kepada pemerintah dan aparat kepolisian dalam kasus demo ricuh yang terjadi di asrama Papua Jalan Kusumanegara tersebut.

Penggunaan narasumber pada berita diatas Tribunnews.com hanya menyoroti pihak pemerintah dan kepolisian seperti berita dengan judul “*Jadi Kalau Tidak Sejutu, Ya Jangan di Yogyakarta*” dalam judul tersebut Tribunnews.com lebih cenderung mendukung pemerintah untuk memberi

ketegasan terhadap warga pendatang yang ingin tinggal di Yogyakarta. Dalam isi berita tersebut Sri Sultan Hamengku Buwono X selaku gubernur DIY berpidato dengan pernyataan awal mulanya terjadi rencana aksi damai mahasiswa Papua dan aktivis pro-demokrasi mengukung Persatuan Pergerakan Pembebasan untuk Papua Barat. Dalam berita tersebut juga Sri Sultan sempat menyebut bahwa tindakan para mahasiswa Papua merupakan separatisme.

Sedangkan pada media *Harianjogja.com* yang lebih menyoroti tentang tanggapan dari pihak DPR Papua tentang kasus demo ricuh yang terjadi di Asrama Papua Jalan Kusumanegara pada 14-27 Juli 2016. *Harianjogja.com* tidak terlalu aktif menyoroti berita tersebut dengan hanya mengunggah tiga berita tentang demo ricuh yang terjadi di Asrama Papua silam. Berita tersebut pun tidak runtut hanya beberapa saja tentang pembelaan DPR Papua dan kronologis penangkapan enam mahasiswa Papua. *Harianjogja.com* dalam judul *“Dewan Papua Petanyakan Pengamanan Berlebihan di Asrama”* pada berita tersebut wartawan memberi ruang terhadap perwakilan dari mahasiswa Papua yang dalam kasus ini DPR Papua memberikan kritikan terhadap aparat kepolisian yang melakukan pengamanan berlebihan terhadap demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Papua pada 14 Juli 2016 silam. Dalam paragraf ke tiga DPR Papua menyanyakan keberadaan ormas. *“ia juga mempertanyakan keberadaan sejumlah ormas yang menggelar apel bersama aparat kepolisian di depan Asrama Papua. Menurutnya ormas tidak bias bertindak layaknya polisi”*.

Paragraf tersebut secara tidak langsung menyindir gabungan ormas yang ikut berjaga di depan Asrama Papua pada data terjadinya demonstrasi. Dengan ditambahnya pengamanan pihak kepolisian yang dianggap terlalu berlebihan. Karena sudah menjadi hal yang biasa ketika mahasiswa di Indonesia melakukan demo dan orasi. Penulis dalam berita diatas lebih kearah nertral dalam melakukan konstruksi berita tentang demonstrasi yang terjadi di Asrama Papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta.

## 2. Praktik Jurnalisme dalam Elemen-Elemen Jurnalisme

Keterkaitan antara konstruksi realitas dan praktik jurnalisme, menggunakan rujukan yang tepat supaya dapat digunakan untuk membedah isu tentang Kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua mendukung PEPERA, dengan latar belakang teori yang berbeda. adalah konsep yang di cetuskan oleh *Bill Kovach* dan *Tom Rosentiel*. Dalam konsepnya tentang etika dan praktik jurnalisme, Kovach dan Rosentiel memaparkan ada *Sembilan* elemen dalam prinsip jurnalisme. Pada bagan berikut akan dipaparkan *Elemen-Elemen jurnalisme* pada pemberitaan *Tribunnews.com* dan *Harianjogja.com*.

Dalam hal ini penulis telah memetakan dari Sembilan elemen jurnalis diseleksi menjadi empat poin yang sesuai dengan pemberitan yang diunggah *Tribunnews.com* dan *Harianjogja.com* berikut poin-poin yang telah diseleksi oleh penulis.

### a. Independensi Wartawan dari Narasumber

Dalam hal ini, sikap tentang “independensi” dapat diartikan bahwa wartawan harus memiliki jarak dengan sumber berita, wartawan seharusnya tidak terbawa dalam kepentingan tertentu dan netralitas bukan menjadi hal yang di persoalkan. Dalam hal ini, independensi diartikan bahwa wartawan harus memiliki jarak dengan Sumber berita, tak terpengaruh kepentingan tertentu dan netralitas bukanlah hal yang menjadi persoalan. Namun tujuan mereka dalam menyampaikan berita, apakah mereka tetap berpegang pada prinsip-prinsip inti jurnalisme yang berdiri demi kejujuran dan informasi publik (Kovach & Rosentiel,2004:133).

Dalam konteks media pemberitaan *Tribunnews.com* dan *Harianjogja.com* memberikan sikap independensi sangat kurang, kedua harian tersebut cenderung memberikan ruang lebih kepada pemerintah dan aparat kepolisian. Sedangkan hanya sedikit sekali ruang untuk mahasiswa Papua melakukan sanggahan tentang apa

yang diberitakan baik itu terkait dengan pemerintahan maupun aparat kepolisian selaku pihak yang berwenang dalam mengamankan demonstrasi mahasiswa Papua di Asrama Papua Jalan Kusumanegara. Yang diberikan oleh Tribunnews.com dan Harianjogja.com hanyalah sebatas pemberitaan DPR Papua yang turun langsung menangani kasus demonstrasi tersebut dengan menemui Gubernur Sri Sultan Hamengku Buwono X dengan perwakilan dari mahasiswa Papua untuk melakukan audiensi.

Tibunnews.com dalam pemberitaan kasus demonstrasi mahasiswa Papua lebih runtut mengenai kronologis dan awal mulanya terjadinya demonstrasi. Hal ini bisa dilihat dari Sumber Daya manusianya lebih banyak, dengan kata lain wartawan Tribun hampir menyeluruh berada di sekitaran kota Yogyakarta. Dengan cepatnya beredar pemberitaan yang diunggah ke portal berita Tribunnews.com. Penulis dalam mengkurasi sebuah berita terkesan terburu-buru dengan adanya kata-kata yang melebihi dari suatu peristiwa. Faktor lainnya juga bisa disebabkan oleh segmentasi Tribunnews.com yang hampir meraup semua topik atau pembahasan yang sedang hangat diperbincangkan.

Sedangkan dari media Harianjogja.com lebih sedikit berhati-hati dalam memberitakan kasus demonstrasi mahasiswa Papua yang terjadi di asrama Papua Jalan Kusumanegara tersebut. Dari pihak penulis hanya mengunggah tiga berita ke portal media Harianjogja.com itu pun hanya sekilas. Seperti aksi terjadinya demonstrasi di asrama Papua, penganggapan warga Papua oleh pihak kepolisian, dan pernyataan dari DPR Papua tentang kasus demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Papua. Hal tersebut bisa dikarenakan Sumber Daya Manusia dari Harianjogja.com terbatas sehingga tidak memuat kejadian runtut yang terjadi mengenai kasus

demonstrasi mahasiswa Papua tersebut. Dikarenakan Harianjogja merupakan harian lokal Yogyakarta yang tidak begitu menyoroti kasus yang menjadi demonstrasi mahasiswa. Dan penulis sekedar menginformasikan terhadap pembaca supaya tidak melewati Jalan Kusumanegara ketika terjadinya demonstrasi mahasiswa Papua di asrama Papua, supaya tidak terjadi kemacetan lalu lintas akibat adanya demonstrasi tersebut.

Dalam kasus ini Tribunnews.com dan Harianjogja.com terlihat lebih memihak kepada pemerintahan Yogyakarta dan aparat kepolisian dengan sedikitnya ruang untuk melakukan konfirmasi tentang demonstrasi yang terjadi di Asrama Papua silam. Ketidak seimbangan narasumber yang dihadirkan oleh Tribunnews.com dan Harianjogja.com membuat penonjolan isu yang besar dengan menghilangkan konfirmasi mahasiswa Papua itu sendiri.

**b. Wartawan Bertugas Memantau Kekuasaan dan Menyuarakan Kaum Tak Bersuara**

Pemantau kekuasaan atau lebih sering didengar dengan sebutan “*watchdog*”, dapat diartikan sebagai disiplin yang menegaskan bahwa pers, dalam hal ini penulis atau wartawan memiliki tugas sebagai anjing penjaga atau pemantau dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan lembaga lain dalam menjalankan fungsi pemerintahan yang secara langsung memberikan pengaruh pada kepentingan publik (Kovach & Rosentiel, 2004:141-142).

Peran anjing penjaga terancam oleh adanya jenis baru yaitu konglomerasi perusahaan, yang secara kurang efektif bisa merusak independensi yang dibutuhkan pers untuk menjalankan peran wartawan sebagai pemantau kekuasaan. Dan dalam bidang pencarian suara yang dihilangkan dan kecurangan yang belum terkuak, dengan

melihat wartawan-wartawan generasi awal sebagai prinsip dari tanggung jawab mereka untuk memeriksa bagian-bagian masyarakat yang tidak terlihat (Kovach & Rosentiel, 2004:142-144).

Tribunnews.com dan Harianjogja.com mengunggah berita tentang demonstrasi mahasiswa Papua yang terjadi di Asrama Papua Jalan Kusumanegara dengan sudut pandang sebelah. Kedua media online tersebut memberitakan kerusuhan yang diakibatkan oleh mahasiswa Papua dengan menganggap stereotip orang timur (Papua) sebagai orang yang arogan, penuh kekerasan dalam menyelesaikan suatu kejadian. Sterotip tersebut yang dilakukan wartawan untuk mengkontruksi berita dengan melihat fakta muka umum. Tribunnews.com dalam menggunakan kosa kata untuk mahasiswa Papua terlalu berlebihan dengan menyebut “*gerakan separatis, pembekukan, pemingatan, pengepungan, pemukulan*” dan lain sebagainya. Kosa kata tersebut belum sepenuhnya bias digunakan karena belum tentu mahasiswa Papua tersebut yang melakukan kesalahan, sesuai prinsip jurnalisme independensi dari faksi dalam hal ini pemerintah dan aparat kepolisian.

**c. Menyediakan Forum Kritik dan Komentar Publik**

Bagian ini dapat diartikan sebagai kewajiban jurnalisme untuk memberi ruang untuk sebuah forum publik, supaya dapat ikut memberi kritikan dan komentar sebagai bagian dari loyalitas kepada publik. Sehingga publik mempunyai modal dalam menentukan sikap terkait isu-isu atau peristiwa yang sedang hangat di bincangkan oleh khalayak. Bahkan ketika media menyiarkan berita tentang sebuah isu atau peristiwa dengan berbagai opini, tetap tidak boleh melupakan adanya demokrasi (Kovach & Rosentiel, 171-173).

Penggunaan Media online, seperti Tribunnews.com dan Harianjogja.com dapat memberikan bentuk komunikasi dua arah terhadap suatu isu atau pemberitaan yang sedang terjadi. Karena media baru ini sudah dilengkapi dengan kolom komentar dan saran terhadap suatu hal yang dianggap penting dan warga masyarakat berhak menulis pendapat pribadinya tentang suatu isu tersebut. Setiap berita online yang diunggah di web atau portal masing-masing. Seperti pada Tribunnews.com dan Harianjogja.com pada berita online bisa langsung di komentari di bawah berita tersebut. Hal ini memberikan adanya jurnalisme sebagai *forum public* yang demokrasi, dengan berbagai sanggahan atau tanggapan dari isu kasus Demonstrasi mahasiswa Papua yang terjadi di Asrama Papua Jalan Kusumanegara pada 14-27 Juli 2016. Dari komnetar, saran serta kritik pihak penulis akan membenahi tentang tulisan yang dianggapnya kurang sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalisme menurut Kovach.

Dalam hal ini media Tribunnews.com sudah berperan dalam jurnalisme sebagai forum publik, dengan memberi informasi mengenai kasus demonstrasi mahasiswa Papua kepada khalayak luas khususnya masyarakat Yogyakarta. Tribunnews.com lebih cepat mengunggah berita kasus demonstrasi mahasiswa Papua ke portal media Tribunnews.com, sehingga masyarakat bisa mengetahui kronologi kejadian demonstrasi yang berahir dengan kerusuhan antara mahasiswa Papua dengan aparat kepolisian dan gabungan ormas Yogyakarta.

Sama halnya dengan media Harianjogja.com juga memberikan informasi kepada masyarakat luas dengan mengunggah berita mengenai demonstrasi mahasiswa Papua di asrama Papua Jalan Kusumanegara ke portal media Harianjogja.com. Namun

bedanya dengan Tribunes.com, Harianjogja.com hanya memberitakan poin-poinnya saja. Dan tidak terlalu mengikuti arus pemberitaan yang berlangsung pada saat itu. Dan penulis lebih memberikan informasi mengenai solusi terhadap demonstrasi yang dilakukan mahasiswa Papua di Jalan Kusumanegara, supaya pengendara yang ingin melintasi Jalan Kusumanegara untuk mencari Jalan alternatif lain. Karena keadaan belum kondusif pihak kepolisian masih berjaga-jaga diluar asrama Papua, untuk mencegah terjadinya demonstrasi susulan yang dilakukan oleh mahasiswa Papua.

**d. Berita Komperhensif dan Proporsional**

Bagian ini, jurnalisme diharuskan untuk mempunyai kemampuan komperhensif dan proporsional dalam menyajikan berita-beritanya, komperhensif dapat diartikan sebagai isi atau pokok berita yang dilihat secara luas, dan proporsional dengan kata lain materi atau bahan yang didapat didalamnya berisikan fakta dilapangan yang berimbang. Kedua komonen-komponen ini sangat menentukan bagaimana akurasi pemberitaan yang dibuat oleh wartawan. (Ishwara, 2003:13).

Dalam hal ini Tribunnews.com dan Harianjogja.com telah memberitakan kasus demonstrasi mahasiswa Papua dengan merujuk pada fakta tempat kejadian di Asrama Papua Jalan Kusumanegara dalam porsi berbeda-beda. Tribunnews.com lebih runtut dalam memberitakan demonstrasi mahasiswa Papua, mulai dari awal rencana demonstrasi yang akan dilakukan oleh mahasiswa Papua sampai peliputan demonstrasi mahasiwa Papua, dan tanggapan dari pemerintah dalam hal ini Gubernur Yogyakarta, serta tanggapan dari DPR Papua yang langsung datang ke Yogyakarta untuk mencari

fakta yang terjadi dalam demonstrasi yang berakhir ricuh pada 15 Juli 2016, dan diberitakan secara runtut kronologis kejadian.

Sedangkan [Harianjogja.com](http://Harianjogja.com) memberitakan kasus demonstrasi mahasiswa Papua di Jalan Kusumanegara hanya melakukan beberapa pemberitaan saja, berawal dari peliputan demonstrasi yang dilakukan mahasiswa Papua, penangkapan mahasiswa Papua, Dewan Papua menyinggung pengamanan yang berlebihan saat berlangsungnya demonstrasi mahasiswa Papua di Asrama Papua Jalan Kusumanegara. [Harianjogja.com](http://Harianjogja.com) lebih akurat dalam memberitakan kasus demonstrasi tersebut, dilihat dari isi berita yang menyangkut keseluruhan kejadian.

Dalam berita yang di unggah oleh [Harianjogja.com](http://Harianjogja.com) yang berjudul *“Polisi Tangkap 6 Mahasiswa Papua”* terdapat kalimat *“Menurut Rizky, semua yang ditangkap berada diluar asrama, yang tiga mahasiswa ditangkap dibelakang asrama, yang empat orang sedang mencari makan untuk konsumsi peserta aksi damai, ujar Rizky”* [Harianjogja.com](http://Harianjogja.com) menuliskan kalimat berdasarkan fakta kejadian dengan keakuratan berdasarkan fakta kejadian dilapangan, dengan memberikan kutipan dari salah satu perwakilan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jogja yang pada kejadian itu mendampingi proses hukum mahasiswa Papua.

#### **e. Kewajiban Jurnalis Pada Kebenaran**

Yang dimaksud prinsip kebenaran dalam sembilan elemen jurnalisme menurut Kovach & Rosentiel dalam terjemahan buku berjudul *“elemen-elemen jurnalisme”*, dapat diartikan sebagai ketepatan atau akurasi sebuah liputan yang didapatkan oleh wartawan, serta sejauh mana berita atau informasi itu benar dan dapat dipercaya. Dalam hal ini selain memberitakan fakta yang

sebenarnya terhadap sebuah kejadian atau peristiwa, seorang wartawan perlu melakukan verifikasi terhadap materi pemberitaan untuk menjamin keakuratan pada materi pemberitaan.

Ketika berbicara mengenai akurasi pemberitaan, menarik untuk melihat dari konteks isi pemberitaan pada berita media konvensional dan media baru. Menurut Mufti Nurlatifah dalam Wishnu Adi Putra dalam jurnal berjudul "*Media Baru : Studi Teoritis dan Telaan dari Prespektif Politik dan Sosialkultural*", ada perubahan isi dalam pemberitaan, *Pertama* pada jurnalisme konvensional akurasi merupakan poin penting dalam pemberitaan dan akurasi dapat ditemukan dalam satu organ berita. *Kedua* pada jurnalisme Online akurasi tetap menjadi poin penting, hanya saja tidak menjadi lebih penting dengan *Speed* yang ditawarkan dalam media baru.

Dapat diartikan bahwa Tribunnews.com dan Harianjogja.com lebih mengutamakan kecepatan penyampaian berita dan memberikan akurasi pada poin sekian dalam sebuah pemberitaan yang beruntun mengenai sebuah peristiwa. Tribunnews.com dalam memberitakan kasus demonstrasi mahasiswa Papua terlihat sedikit lebih cepat dalam mengunggah ke portal media online mereka secara beruntun.

Sedangkan dari Harianjogja.com lebih mengamati tentang peristiwa tersebut lalu mengunggah beritanya pada tanggal 16 Juli sehari selepas terjadinya demonstrasi mahasiswa Papua.

#### **f. Verifikasi Materi Pemberitaan**

Dalam sebuah pemberitaan terdapat proses penyaringan fakta atau kejadian yang terjadi dilapangan yang akan diangkat menjadi

sebuah berita secara berimbang. Dengan maksud materi berita yang ada didalamnya tidak sekedar omongan belaka.

Selanjutnya verifikasi secara khusus dipaparkan menurut pandangan Kovach & Rosentiel dalam *Lima* bagian sebagai landasan dasar disiplin ini. Pertama, *jangan menambah*, kedua *jangan menipu audiens*, ketiga *berlakukan setransparan mungkin tentang metode dan motivasi pemberitaan*, keempat *andalkan reportase anda sendiri*, kelima *bersikaplah rendah hati*. Dalam hal ini kemampuan seorang wartawan menjadi sebuah tantangan tersendiri (Kovach & Rosentiel, 2004:44).

Dalam berita yang diunggah oleh Tribunnews.com mengenai pemberitaan kasus demonstrasi mahasiswa Papua, Tribunnews.com sudah melakukan penyaringan fakta dengan mengambil meteri berita yang sesuai dengan kejadian, namun kali ini Tribunnews.com dalam penggunaan katanya lebih frontal dengan judul "*Sejumlah Pemuda warga Papua dibekuk dan dibawa ke Mapolda DIY*" salah satu contoh judul berita tersebut memberikan anggapan sepihak tentang mahasiswa Papua sebagai penyebab terjadinya kerusuhan saat terjadinya demonstrasi yang dilakukan di asrama Papua.

Selanjutnya proses penyaringan berita yang dilakukan oleh Harianjogja.com lebih mementingkan isi dari pokok berita tersebut. Dalam hal ini Harianjogja tidak terlalu berlebihan dalam membuat judul berita tersebut supaya lebih menarik. Namun isi dari berita yang ditulis oleh wartawan sesuai dengan kejadian, tanpa mengurangi atau menambah fakta, berlaku transparan, dan tidak menipu audien.

#### **g. Jurnalisme Harus Membuat Hal Penting Menjadi Menarik**

Selanjutnya pada prinsip-prinsip jurnalisme adalah berita merupakan kebutuhan publik untuk mendapatkan sebuah informasi terbaru. Dalam hal ini pencarian berita dapat dibidang merupakan tugas wartawan untuk menemukan informasi, dan dikemas secara menarik, selanjutnya disajikan sebagai daya tarik pembaca. Untuk melihat dan membaca berita tersebut, dalam memenuhi kebutuhan publik akan informasi terkini yang banyak diperbincangkan oleh khalayak luas.

Kali ini Tribunnews.com sudah melakukan poin tersebut dengan membuat judul berita dengan menggunakan kata-kata yang menarik perhatian pembaca, seperti pada judul "*Sri Sultan : Jadi Kalau Tidak Setuju, Ya Jangan di Yogyakarta*" pemilihan kalimat tersebut menarik, karena dalam kalimat tersebut ketika kita membaca sekilas tentang judulnya saja, penulis memberi gambaran bahwa Sri Sultan menanggapi dengan tenang dan tidak ikut memanas menanggapi aksi demonstrasi mahasiswa Papua tersebut.

Sedangkan pada Harianjogja.com juga sudah melakukan hal tersebut dengan pemilihan kata-kata yang menarik untuk dijadikan sebuah judul berita. Salah satu judul berita pada Harianjogja.com berjudul "*Ada Demo di Asrama Mahasiswa Papua, Jalan Kusumanegara ditutup, Puluhan Aparat Berjaga*" pada pemilihan judul berita tersebut Harianjogja.com lebih menekankan pemberian informasi tentang adanya demonstrasi mahasiswa Papua dan penutupan di Jalan Kusumanegara. Dengan ini pembaca berita khususnya warga Yogyakarta bisa menghindari Jalan Kusumanegara supaya tidak terjadi arus kemacetan lalu lintas akibat adanya demonstrasi mahasiswa Papua tersebut.

#### **h. Jurnalisme Memiliki Kewajiban Terhadap Nurani**

Dalam prinsip jurnalisme kali ini adalah seorang jurnalis memiliki kewajiban terhadap nurani, media pemberitaan harus memiliki etika dan tanggung jawab personal terhadap apa yang telah diberitakan. Ketika sebuah akurasi menjadi prioritas utama seperti yang dijelaskan pada poin-poin sebelumnya, maka sudah kewajiban bagi wartawan untuk bersikap beda dan berani untuk menentang redaktur, pemilik media, bahkan warga jika memang akurasi sebagai prioritas utama.

Dalam poin ini Tribunnews.com condong berat sebelah dengan berita-berita yang diunggah ke portal media online. Tribunnews.com lebih membedah secara dalam pemberitaan tentang demonstrasi yang mengakibatkan kerusuhan, dan dari pihak kepolisian memberikan pengamanan yang berlebihan, dengan didukung oleh pandangan pemerintah Yogyakarta.

Selanjutnya dari pihak Harianjogja.com terlihat lebih banyak menulis tentang terjadinya peristiwa demonstrasi mahasiswa Papua dengan lebih banyak narasumber mulai dari Lembaga Badan Hukum, selanjutnya dari segi DPR Papua yang memberikan tanggapan tentang kasus demonstrasi tersebut. Selain itu Harianjogja.com juga mengulas hal yang sama dengan Tribunnews.com mengenai penangkapan mahasiswa Papua saat terjadinya demonstrasi di asrama Papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta.

#### **i. Komitmen Jurnalis adalah Kepada Publik**

Dalam sembilan elemen menurut Kovach & Rosentiel selanjutnya adalah komitmen wartawan atau penulis kepada Publik, kali ini wartawan harus mempunyai komitmen kepada publik dalam setiap materi pemberitaan yang ditulis. Dalam artian singkat, bahwa prioritas utama pemberitaan adalah kepada publik, diluar kepentingan organisasi berita atau media.

Berdasarkan pemaparan prinsip dan etika jurnalistime diatas, bahwa jelas loyalitas dan komitmen wartawan adalah kepada publik yang dalam hal ini Tribunnews.com memuat pemberitaan demonstrasi mahasiswa Papua lebih memberikan informasi kepada publik, dengan menyajikan berita secara berkelanjutan, didalamnya terdapat berbagai sudut pandang. Mulai dari mahasiswa Papua itu sendiri, pihak kepolisian, lalu sanggahan dari perwakilan DPR Papua, serta keikutsertaan gabungan Ormas dalam aksi demonstrasi mahasiswa Papua tersebut.

Selanjutnya komitmen jurnalis kepada publik yang dilakukan oleh Harianjogja.com lebih netral dengan menyaring beberapa narasumber supaya lebih berimbang dalam materi pemberitaan. Harianjogja.com menyajikan komposisi narasumber yang berimbang seperti adanya tanggapan dari pemerintah Papua maupun pemerintah Yogyakarta. Serta dari Lembaga Bantuan Hukum yang ikut dalam aksi demonstrasi mahasiswa Papua. Terlepas dari sudut pandang yang sudah dipaparkan diatas pada Tribunnews.com.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis pada *Sembilan* pemberitaan Tribunnews.com dan Harianjogja.com periode 14-27 Juli 2016, terhadap isu Kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua dalam Rencana Aksi Damai Mahasiswa Papua dan Aktivis Pro-Demokrasi Mendukung Persatuan Pergerakan Pembebasan untuk Papua Barat maka dapat diambil kesimpulan sebagai penutup dalam penelitian kali ini. Analisis pemberitaan mengenai Kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua dalam Rencana Aksi Damai Mahasiswa Papua dan Aktivis Pro-Demokrasi Mendukung Persatuan Pergerakan Pembebasan untuk Papua Barat. Tribunnews.com dan Harianjogja.com menunjukkan adanya kesamaan pemberitaan memberikan ruang lebih untuk pemerintahan dan aparat kepolisian, sedangkan pada mahasiswa Papua dan pihak yang terkait hanya diberi ruang sedikit untuk memberi pembelaan terhadap kasus yang sedang terjadi dengan adanya demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Papua di Asrama Papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta.

Secara keseluruhan analisis framing pembingkai berita dalam kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua dalam Rencana Aksi Damai Mahasiswa Papua dan Aktivis Pro-Demokrasi Mendukung Persatuan Pergerakan Pembebasan untuk Papua Barat media periode 14 – 17 Juli 2016 pada media Tribunnews.com dan Harianjogja.com sebagai berikut :

#### **1. Tribunnews.com**

- a. Tribunnews.com membingkai isu demonstrasi mahasiswa Papua berdasarkan empat elemen framing menurut Entman sebagai berikut : (*Define Problem*) yang ditemukan oleh peneliti adalah harian Tribunnews.com melihat bahwa mahasiswa Papua sebagai aktor utama dalam kerusuhan yang terjadi di asrama Papua Jalan

Kusumanegara. (*Diagnose Causes*) Tribunnews.com melihat kasus demonstrasi mahasiswa Papua ini disebabkan oleh mahasiswa Papua yang dianggap pemicu terjadinya kerusuhan dengan pihak kepolisian dan gabungan ormas di Yogyakarta. (*Make Moral Judgement*) Tribunnews.com melakukan pemberian moral mahasiswa yang kurang terpuji. serta banyaknya pengamanan yang dilakukan oleh aparat kepolisian dan gabungan ormas Yogyakarta. (*Teratment Recomenndation*) Tribunnews.com dengan memberitakan kedatangan anggota DPR Papua bertemumahasiswa Papua, dan selanjutnya bertemu Sri Sultan untuk meluruskan permasalahan yang sempat memanas.

- b. Dari segi (1) "*Independensi*" wartawan dalam pemberitaan kasus kericuhan demonstrasi yang dilakukan mahasiswa Papua sangat terlihat berat sebelah. Selanjutnya (2) "*Wartawan Bertugas Memantau Kekuasaan*" definisi sebagai penjaga atau pemantau kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Pada kasus ini tulisan wartawan seolah terkesan mengikuti alur pemerintahan dengan terjadinya kasus demonstrasi mahasiswa Papua tersebut. Selanjutnya pada (3) "*Penyediaan Kritik dan Komentar Forum Publik*" sudah berlangsung baik dengan memberikan kolom komentar bagi pengguna media online.

Prinsip selanjutnya (4) "*Komperhensif dan Proporsional Berita*" lebih melihat pada fakta kejadian dilapangan sedangkan isi dari berita terlihat sedikit melebihi. Selanjutnya (5) "*Kewajiban Jurnalis Pada Kebenaran*" terlihat sedikit cepat dalam mengunggah ke portal media online secara beruntun. Sedangkan dengan (6) "*Verifikasi Materi Pemberitaan*" sudah melakukan penyaringan fakta dengan mengambil meteri berita yang sesuai kejadian.

Selanjutnya pada (7) "*Jurnalisme Harus Membuat Hal Menarik Menjadi Penting*" sudah melakukan poin tersebut dengan membuat

judul berita dengan menggunakan kata-kata yang menarik perhatian pembaca. Prinsip yang selanjutnya (8) "*Jurnalisme Meuliki Kewajiban Terhadap Nurani*" terlihat berat sebelah dengan berita-berita yang diunggah ke portal media online. Selanjutnya (9) "*Komitmen Jurnalis Adalah Kepada Publik*" memuat pemberitaan demonstrasi mahasiswa Papua lebih memberikan informasi kepada publik, dengan menyajikan berita secara berkelanjutan.

## 2. **Harianjogja.com**

- a. **Harianjogja.com** membingkai isu demonstrasi mahasiswa Papua berdasarkan empat elemen framing menurut Entman sebagai berikut :  
(Define Problems) **Harianjogja.com** lebih netral dalam meberitakan dengan kedua pihak yang sempat memanas. (*Diagnose Causes*) **Harianjogja.com** tidak terlalu mempersoalkan kejadian demosntrasi mahasiswa Papua tersebut. Penyebab terjadinya kerusuhan adalah dari kedua pihak itu kurang mengontrol emosi. (*Make Moral Judgement*) **Harianjogja.com** memberikan moral mengenai dampak negatif dari kesuruhan yang diakibatkan oleh mahasiswa Papua dan aparat kepolisian. (*Treatment Recommendation*) **Harianjogja.com** terkesan lebih berhati-hati dalam melakukan pemberitaan demonstrasi mahasiswa Papua, dimana kasus tersebut berkaitan dengan ras, suku, dan adat yang setiap daerah pasti memiliki perbedaan.
- b. Selanjutnya dari segi (1) "*Independensi*" berita **harianjogja.com** terlihat lebih netral karena tidak terlalu memberitakan secara berkelanjutan kasus demonstrasi mahasiswa Papua tersebut. Selanjutnya (2) "*Wartawan Sebagai Pemantau Kekuasaan dan Menyuarakan Kaum Tak Bersuara*" lebih menggunakan narasumber yang bervariasi seperti dari segi Lembaga Bantuan Hukum yang berada langsung di lokasi kejadian. Selanjutnya (3) "*Menediakan*

*Forum Kritik dan Publik*” sama halnya dengan *Tribunnews.com* membuka kolom komentar untuk masyarakat menyampaikan pendapatnya.

Selanjutnya prinsip (4) “*Berita Komprehensif dan Proporsional*” hal terlihat lebih netral, namun penyleksian beritanya lebih teliti. (5) “*Kewajiban Jurnalis Pada Kebenaran*” lebih mengamati tentang peristiwa tersebut lalu meunggah beritanya pada tanggal 16 Juli sehari selepas terjadinya demonstrasi mahasiswa Papua. selanjutnya (6) “*Verifikasi Materi Pemberitaan*” lebih mementingkan isi dari pokok berita tersebut tanpa mengurangi atau menambah fakta, berlaku transparan.

Selanjutnya (7) “*Jurnalisme Harus Membuat Hal Penting Menjadi Menarik*” sudah melakukan hal tersebut dengan pemilihan kata-kata yang menarik untuk dijadikan sebuah judul berita. Selanjutnya (8) “*Jurnalisme Memiliki Kewajiban Terhadap Nurani*” terlihat lebih banyak menulis tentang terjadinya peristiwa demonstrasi mahasiswa Papua dengan lebih banyak. Dan selanjutnya prinsip jurnalime yang terakhir adalah (9) “*Komitmen Jurnalis Adalah Kepada Publik*” menyajikan komposisi narasumber yang berimbang seperti adanya tanggapan dari pemerintah Papua maupun pemerintah Yogyakarta.

### **3. Perbandingan *Tribunnews.com* dan *Harianjogja.com***

Perbandingan dari hasil penelitian yang penulis temukan dalam harian *Tribunnews.com* dan *Harianjogja.com* mengenai peberitaan kasus demosntrasi mahasiswa Papua di Jalan Kusumanegara Yogyakarta. Memiliki kesamaan keduanya dengan memberitakan kasus demonstrasi mahasiswa Papua lebih condong ke pemerintah Yogyakarta, dengan lebih banyak mengulas kesalahan-

kesalahan yang dilakukan mahasiswa Papua pada saat terjadinya demonstrasi yang berujung kerusuhan tersebut.

Tribunnews.com meberitakan kasus demonstrasi secara runtut dengan pengambilan narasumber sepihak seputaran pemerintahan dan aparat kepolisian, sedangkan dari pihak mahasiswa Papua tidak diberikan klarifikasi tentang demonstrasi mahasiswa Papua yang terjadi di asrama Papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta.

Sedangkan perbedaan dari Harianjogja.com penulis menemukan adanya penghalusan kosa kata dan cara pemberitaan Harianjogja.com yang terlihat tidak terlalu beruntut, namun tetap mengikuti alur pemberitaan dengan memberitakan poin-poinnya saja mengenai aksi demonstrasi mahasiswa Papua.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Keterbatasan objek penelitian. Peneliti hanya meneliti dan menganalisis berita Kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua dalam Rencana Aksi Damai Mahasiswa Papua dan Aktivis Pro-Demokrasi Mendukung Persatuan Pergerakan Pembebasan untuk Papua Barat pada media online Tribunnews.com dan Harianjogja.com, sedangkan masih banyak media online lainnya yang memberitakan kasus tersebut. Pada kedua harian lokal Yogyakarta tersebut tidak terlalu terlihat perbedaan yang signifikan mengenai pemberitaan tersebut.
2. Keterbatasan waktu penelitian, objek yang diteliti dalam penelitian ini hanya periode 14-27 Juli 2016 saja, Sehingga jumlah judul berita yang dianalisis sangat terbatas.

## **C. Saran**

### **1. Untuk penelitian selanjutnya**

- a. Untuk mengembangkan penelitian ini, dapat mengembangkan isu mengenai demonstrasi mahasiswa dalam menyampaikan sebuah aspirasi atau tuntutan yang seharusnya didapatkan untuk masyarakat luas dan berpengaruh bagi khalayak. Selanjutnya dari segi media yang dipilih dapat dikombinasikan dengan media yang berskala lokal lalu dipasangkan dengan media yang khusus membahas religi, suku, atau ras. Sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan hasil perbedaan yang lebih variatif dengan menggunakan analisis framing.
- b. Lebih memperhitungkan jangka waktu penelitian, supaya analisis berita yang diperoleh lebih relevan dengan metode analisis framing.

### **2. Untuk Praktisi Online**

- a. Untuk media online dan wartawan dalam menyajikan suatu berita tentang demonstrasi, disarankan untuk melihat fakta kejadian dan menulisnya sesuai dengan apa yang terjadi dengan pemberian narasumber yang seimbang antara mahasiswa, pemerintah, dan aparat kepolisian.
- b. Sehingga dalam penelitian selanjutnya yang akan meneliti isu yang serupa dapat diketahui bagaimana media online memberitakan terkait demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa kepada pemerintah atau aparat kepolisian.

## **DAFTAR PUSTAKA :**

### **Buku :**

- Eriyanto. 2004. *Analisis Framing*. Yogyakarta : LkiS
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta : Granit
- Wisnu Martha Adiputra. 2012. *Media Baru : Studi Teoritis dan Telaan dari Perspektif Politik dan Sosiokultural*. Yogyakarta : Fisipol UGM
- Luwi Ishwara. 2005. *Catatan-catatan Jurnalisme dasar*. Jakarta : Kompas
- Kovach, Bill dan Rosentiel, Tom. 2004. *Elemen-elemen Jurnalisme (terjemahan)*. Jakarta : Institusi Arus Informasi dan Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta
- Bungin. 2007. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana

### **Skripsi :**

- Mochammad Hafidz Imaduddin. 2016. *Polemik Sabda Raja di Media (Kajian Framing Pada Kompas.com dan Tempo.co Periode Mei 2015) (skripsi)*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Nur Indah Yoegadiasti. 2012. *“Analisis Framing Berita Meninggalnya Mantan Presiden Soeharto di Majalah Tempo dan Gatra” (skripsi)*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Nurul Hasfi, S,Sos.M,Si. 2011. *Analisis Framing Pemberitaan Malinda Dee di Detik.com, Majalah Tempo dan Metro TV (Penelitian)*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Mega Firmawat. 2014. *Konstruksi Media Online dalam Sengketa Verifikasi Partai Politik (Analisis framing Tempo.co dan Viva.co.id pada pemberitaan Partai Bulan Bintang Edisi 1 Januari – 31 Maret 2013)*. Yogyakarta : Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga.
- Aditya fajar Setiawan. 2017. *Pemberitaan Revisi UU KPK Pada Media (Analisis Framing Pemberitaan Revisi UU KPK pada Portal Berita Online Tempo.co Periode Februari 2016)*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.

Sabatini, Gabriella Hemas.2013. *Representasi Stereotype Terhadap Suku Papua Korowai (Analisis Semiotika tentang Representasi Stereotype Terhadap Suku Papua Korowai dalam Film Lost In Papua)*.Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

**Website :**

“Demosntrasi Mahasiswa Papua”[https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chrome-instant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=\(http://jogja.tribunnews.com&\\*diakses](https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chrome-instant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=(http://jogja.tribunnews.com&*diakses)  
24 september 2016.

Gema Mawardi. 2012 . “Pembingkai Berita Media Online (Analisis FramingMundurnya Surya Paloh Dari Partai Golkar di Mediaindonesia.com dan Vivanews.com Tanggal 7 September 2011)”.<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20290965-S-Gema%20Mawardi.pdf> :  
di akses pada tanggal 6 september 2016.

“Wikipedia Trinunnews” [https://id.wikipedia.org/wiki/Tribun\\_Jogja](https://id.wikipedia.org/wiki/Tribun_Jogja) diakses 24 september 2016.

“Berita Terkini Harjo” [https://id.wikipedia.org/wiki/Harian\\_Jogja](https://id.wikipedia.org/wiki/Harian_Jogja) diakses 24 September 2016.

“Terjaidnya Demonstrasi Mahasiswa Papua di Jalan Kusumanegara Diutup sementara”  
<http://www.plazainformasi.jogjaprovo.go.id> diakses pada 24 September 2016.

“DPR Papua Sambangi Sultan Terkait dengan Demo Mahasiswa Papua”  
<http://www.harianjogja.com/perihal> diakses 23 September 2016.

“Analisis Framing Pembingkai Meida (Framing Analisis)”<https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/08/20/analisis-bingkai-framing-analysis/>diakses 24 September 2016.

“Analisis Framing Analisis – Bingkai” <http://www.kursikayu.com/2011/06/analisis-framing-analisis-bingkai.html> diakses 23 September 2016.

“Framing berita gayus tambunan di surat kabar media indonesia dan republika”  
<http://www.esaunggul.ac.id/article/framing-berita-gayus-tambunan-di-surat-kabar-media-indonesia-dan-republika/>diakses pada 22 September 2016.

“Analisis Framing dalam Pemberitaan MetroTV Terhadap Kasus Terorisme di  
Indoneisa (Studi Kasus Metro Realitas)  
<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1308> diaskes 23 September  
2016.



# LAMPIRAN

- A. Naskah Berita Tribunnews.com**
- B. Naskah Berita Harianjogja.com**
- C. Foto-Foto Pada Saat Demonstrasi**



## **A. Naskah Berita Tribunnews.com**

REALTIME NEWS : Sejumlah Pemuda Warga Papua Dibekuk dan Dibawa ke Mapolda DIY

Laporan Reporter Tribun Jogja, Santo Ari

TRIBUNJOGJA.COM, YOGYA - Sejumlah warga Papua diamankan polisi dalam pengamanan di asrama Papua, di Jalan Kusumanegara, Yogya, Jumat (15/7/2016).

Dari pantauan wartawan, petugas berpakaian preman melakukan penyisiran hingga ke perkampungan belakang asrama.

Dalam penyisiran tersebut petugas mendapati beberapa warga Papua mengendarai sepeda motor.

Saat dihentikan dan ditanya surat identitas, mereka tidak memberikan dan cenderung terlihat ingin meloloskan diri.

Seorang petugas lalu lintas bermaksud memindahkan salah satu sepeda motor, namun oleh si pemilik, motor itu ingin direbut kembali. Terjadi saling dorong dalam peristiwa itu.

Keadaan memanas hingga terjadi aksi kejar-kejaran. Bahkan salah satu pemuda sempat meraih batu dan hendak di lemparkan ke arah petugas.

Tiga pemuda warga Papua dibekuk dalam peristiwa itu, dan menurut informasi mereka dibawa ke Mapolda DIY untuk dimintai keterangan.

Penyisiran dilanjutkan kembali dan enam pemuda kembali diamankan dan dibawa ke Mapolda dengan menggunakan truk polisi. (\*)

Penulis: nto

Editor: ton

Sumber: Tribun Jogja

Sri Sultan: Jadi Kalau Tidak Setuju, Ya Jangan di Yogyakarta!

Kamis, 25 Agustus 2016 20:17

TRIBUNJOGJA.COM - Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X menegaskan bahwa ia tidak pernah mengkhianati Republik Indonesia.

Sultan menyampaikan hal tersebut saat berpidato pada Rapat Koordinasi Pembentukan Kader Pembina Bela Negara dengan Satuan Pelaksana yang dihadiri oleh Gubernur dan Rektor Perguruan Tinggi seluruh Indonesia TA 2016, di Aula Bhinneka Tunggal Ika, Kementerian Pertahanan, Jakarta Pusat, Kamis (25/8/2016).

Pernyataan itu juga menanggapi kasus yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua Kamasan I, Jalan Kusumanegara, Kota Yogyakarta, Jumat (15/07/2016) siang.

Peristiwa itu berawal dari rencana aksi damai mahasiswa Papua dan aktivis pro-demokrasi mendukung Persatuan Pergerakan Pembebasan untuk Papua Barat atau United Liberation Movement for West Papua (ULMWP).

"Saya tidak pernah mengkhianati Republik (Indonesia). Yogyakarta untuk Indonesia," ujar Sultan.

Setelah peristiwa penggerebakan di Asrama Mahasiswa Papua, Sultan sempat menyebut bahwa tindakan para mahasiswa Papua merupakan separatisme.

Setelah pernyataan itu, anggota Dewan dari Papua bersama perwakilan mahasiswa Papua datang untuk bertemu Sultan.

DPR Papua Mengutuk Kekerasan pada Mahasiswa Papua dalam Demo Ricuh Silam

Rabu, 27 Juli 2016 00:08

TRIBUNJOGJA.COM, YOGYA - Menyikapi kericuhan demo di depan asrama mahasiswa Papua beberapa waktu lalu sekaligus memenuhi permintaan mahasiswa itu sendiri, DPR Papua pun mengutus tim untuk melakukan audiensi langsung ke Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kusumanegara Yogyakarta.

DPR Papua Pun mengutuk keras peristiwa ricuhnya demo pada 15 dan Juli 2016 silam.

DPR Papua hadir ke Yogyakarta dalam rangka memenuhi permintaan para mahasiswa yang meminta DPRP mengirimkan tim untuk penanganan ricuhnya demo dan buntut berbagai persoalan mahasiswa Papua di DIY.

Sebelumnya, pada Selasa lalu (19/7/2016) Wakil Ketua DPR Papua Yanni mendatangi asrama mahasiswa namun audiensi tidak menghasilkan poin kesepakatan karena mahasiswa menuntut tim DPR Papua hadir langsung.

Rombongan DPR Papua berjumlah tujuh orang dengan lima anggota dewan Komisi I DPR Papua serta seorang perwakilan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Papua dan Polda Papua.

Ketua Komisi I DPR Papua Elvis Tabuni yang memimpin rombongan mengatakan, tujuannya adalah mencari langsung keterangan valid dari mahasiswa soal ricuhnya demo beberapa waktu lalu.

Elvis menjelaskan, DPR Papua harus mendapat keterangan yang valid yang kemudian akan menjadi bahan laporan untuk Gubernur dan Pemprov Papua. Dari hasil laporan, dapat dipetakan langkah-langkah penanganan yang harus dilakukan DPR Papua dalam melindungi mahasiswa Papua. "Setelah audiensi dengan adik-adik mahasiswa, DPR Papua juga berencana melakukan audiensi dengan Polda DIY dan Gubernur DIY Sri Sultan. Saya harap kedatangan kami bisa membuka semua persoalan," tutur Elvis pada Selasa (26/7).

Anggota DPR Papua Tan Wei Long menyebut, mengutuk keras kejadian kekerasan dalam demo ricuh tersebut. Ia prihatin dengan apa yang terjadi dengan mahasiswa Papua yang mengalami kekerasan.

Menurutnya, peristiwa tersebut menjadi hal yang sangat mendesak untuk menjamin keamanan dan kelangsungan hidup para perantau Papua.

"Kami mengutuk peristiwa yang mengakibatkan korban dari para mahasiswa Papua dan kami prihatin ketika hal ini dibiarkan begitu saja dan dianggap separatis," ujar Tan.

Anggota lainnya, Wilhelmus Pigai menilai, tidak seharusnya aparat menggunakan pendekatan militeristik dalam peristiwa di depan asrama mahasiswa Papua tersebut.

Pendekatan harus dengan cara yang manusiawi dan bukannya menciptakan pelanggaran HAM.

Dalam audiensi tersebut, mahasiswa Papua juga memutar video detik-detik peristiwa ricuhnya demo. Melihat hal itu, Para anggota DPR Papua sepakat bahwa peristiwa tersebut merupakan hal yang sangat serius.

Anggota DPR Papua Mathea Mameyau bahkan menyebut ada diskriminasi yang besar.

"Jangan lagi ada diskriminasi yang membuat jurang pemisah antara kami warga Papua yang secara fisik berbeda dengan warga Yogyakarta," tegasnya.

Mathe menjelaskan, setelah upaya Audiensi dengan mahasiswa, Tim DPR Papua akan melakukan audiensi dengan Polda DIY dan pemprov DIY. Ia menyebut, akan mengupayakan ketenangan bagi mahasiswa Papua yang tinggal di Yogyakarta.

Sementara itu Presiden Mahasiswa Papua-DIY Aris Yeimo menuntut DPR Papua untuk mendesak pihak-pihak ormas yang menyatakan mahasiswa Papua adalah separatis.

Pun Ia juga menuntut meminta maaf ormas-ormas yang meneriaki mahasiswa Papua dengan kata-kata kasar dan cacian.

"Seluruh ormas yang hadir dan terlibat pembungkaman dan pengurangan di asrama mahasiswa Papua harus meminta maaf atas pernyataan dan teriakan-teriakan rasis kepada kami," ujar Aris.

Ia mengatakan, bila hal tersebut tidak dapat dipenuhi dalam kurun waktu dua hari maka aliansi mahasiswa Papua diseluruh Pulau Jawa akan pulang dan meninggalkan tanah Jawa. (\*)

## Gabungan Ormas DIY Minta Sultan Tindak Tegas Aksi Separatis

Kamis, 21 Juli 2016 16:48

Laporan Reporter Tribun Jogja, Khaerur Reza

TRIBUNJOGJA.COM, YOGYA - Kamis (21/7/2016) siang, sejumlah organisasi masyarakat di DIY yang menamakan dirinya Elemen Merah Putih Anti Komunis DIY datangi Gubernur DIY Sri Sultan Hamengkubuwono X di kantornya yang ada di Kepatihan, Yogyakarta.

Kedatangan mereka disambut langsung oleh Sri Sultan dan didampingi oleh Plt Sekda DIY, Rani Syamsinansi serta Kepala Kesbangpol DIY, Agung Supriyanto.

Kedatang elemen yang merupakan gabungan 29 ormas di DIY seperti Pemuda Pancasila, GP Anshor, Banser, Paksi Katon dan lainnya berkaitan dengan kegiatan mahasiswa Papua beberapa saat lalu yang dianggap sebagai bagian separatis.

Seperti diberitakan sebelumnya demo mahasiswa Papus di Yogyakarta berlangsung panas karena selain anggota kepolisian massa ormas juga sempat mengepung asrama mahasiswa Papua yang ada di Jl Kusumanegara Yogyakarta tersebut.

Sri Sultan sendiri mengatakan bahwa kedatangan para ormas tersebut hanya murni menyampaikan pernyataan sikap kepada pihaknya.

"Mereka meminta supaya konsisten dan menindak tegas terhadap separatis yang terjadi, saya hanya jelaskan apa yang saya lakukan saja," ujar Sultan.

Dia menambahkan bahwa pihaknya sudah melakukan sesuatu untuk menyelesaikan hal ini dan tidak membiarkan gerakan separatis terjadi di Yogyakarta.

Dia juga meminta agar masalah yang terjadi kemarin tidak diperpanjang lagi. (tribunjogja.com)

Kapolda DIY: Kabar Kekerasan Pengamanan Demo Papua di Medsos itu Hoax

Selasa, 19 Juli 2016 13:05

Laporan Reporter Tribun Jogja, Khaerur Reza

TRIBUNJOGJA.COM JOGJA - Usai demo Mahasiswa Papua di Yogyakarta yang sempat ricuh dengan anggota kepolisian yang menjaga aksi pada Jumat (15/7/2016), banyak beredar info di media sosial dan internet.

Beragam info dan isu beredar liar di dunia maya mulai dari adanya pendemo yang dikeroyok aparat, mahasiswa yang kelaparan akibat jalannya diblok polisi, bantuan PMI yang ditahan kepolisian dan lainnya.

Menanggapi berita yang beredar luas tersebut pihak kepolisian menyatakan banyak info liar yang tidak benar dan diduga disebarkan orang tidak bertanggungjawab.

Karoops Polda DIY, Kombes Pol Bambang Pristiwanto mencontohkan adanya gambar mahasiswa yang diinjak kepalanya oleh aparat bahkan wajahnya berdarah adalah bohong dan tidak ada.

"Itu hoax. Kami menelusuri itu tidak ada. Yang pasti beredar menggambarkan situasi jogja tidak aman adalah hoax," jelasnya saat jumpa pers di Mapolresta Yogyakarta, Selasa (19/7/2016).

Selain itu info yang menyebutkan bahwa mahasiswa yang berada di asrama kelaparan karena tidak ada logistik sementara seluruh asrama dikepung oleh polisi juga tidak benar.

"Saya, Kapolres dan jajaran standby dari pagi mereka banyak yang keluar masuk bawa makanan dan aqua lewat di depan kita. Jadi kalau mereka kelaparan itu bohong," ujarnya menambahkan.

Walaupun diakui ada sedikit ketegangan dan sembilan orang mahasiswa juga sempat diamankan namun semua diakui berjalan dalam kondisi yang kondusif dan sesuai UU.

Kapolresta Yogyakarta Kombes Pol Tommy Wibisono menambahkan bahwa upaya yang dilakukannya adalah upaya untuk menghalangi yindak separatisme dengan tidak

membiarkan adanya simbol-simbol separatis selain merah putih berkibar di Indonesia terutama Yogyakarta.

"Bagi kami NKRI harga mati, tidak boleh ada bendera selain merah putih berkibar," tambahnya. (\*)

REALTIME NEWS : Polisi Halau Aksi Demonstrasi Mahasiswa Papua di Jalan Kusumanegara

Kamis, 14 Juli 2016 14:39

Laporan Reporter Tribun Jogja, Santo Ari

TRIBUNJOGJA.COM, YOGYA - Jajaran kepolisian mendesak masuk mahasiswa Papua yang menggelar demonstrasi di depan asrama mereka di Jalan Kusumanegara, Yogyakarta, Kamis (14/7/2016) siang.

Semula, para mahasiswa yang berjumlah puluhan tersebut melakukan orasi di halaman asrama mereka.

Namun tiba-tiba mereka bergerak keluar dan sejurus dengan itu dihadang personel kepolisian.

Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Tommy Wibisono, mengatakan langkah yang diambil lantaran para demonstran ingin mengadakan aksi di tengah jalan.

"Tentus saja akan mengganggu masyarakat sekitar dan yang akan berlalu lintas, dan polisi mengembalikan mereka ke dalam asrama," ujarnya.

Sempat terjadi aksi saling dorong dalam aksi siang itu. Namun setelah dilakukan mediasi, mahasiswa papua mau masuk ke dalam asrama.

Begitu masuk mereka juga sempat melakukan orasi, dan setelah itu berangsur-angsur membubarkan diri.

Saat ini petugas kepolisian masih berjaga di seputaran jalan Kusumanegara. (\*)

---

## B. Naskah Berita Harianjogja.com

---

Dewan Papua Pertanyakan Pengamanan Berlebihan di Asrama

Rabu, 20 Juli 2016 06:40 WIB | Ujang Hasanudin/JIBI/Harian Jogja |



Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Papua juga akan ke Polda DIY akan mempertanyakan pengamanan yang berlebihan

Harianjogja.com, JOGJA-Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Papua yang juga politikus Partai Gerindra Yanni menyambangi Asrama Mahasiswa Papua Kamasan 1 di Jalan Kusumanegara, Jogja, Selasa (19/7).

Kedatangan Yanni bersama dua staf ahlinya ingin mengumpulkan fakta terkait pengepungan yang dilakukan aparat kepolisian dalam aksi damai mahasiswa Papua Menuntut Hak Menentukan Nasib Sendiri di Papua Barat pada 15 Juli lalu. Ia ingin mendapat klarifikasi langsung dari mahasiswa Papua.

“Kami juga akan ke Polda DIY akan mempertanyakan pengamanan yang berlebihan,” kata Yanni di Asrama Papua Kamasan 1, Jogja.

Ia juga mempertanyakan keberadaan sejumlah ormas yang menggelar apel bersama aparat kepolisian di depan Asrama Papua. Menurutnya ormas tidak bisa bertindak

layaknya polisi. Yanni mengakui banyak informasi beredar di media sosial soal polisi yang dipukul dan informasi mahasiswa yang dianiaya.

Namun dialog Yanni dan sejumlah mahasiswa Papua tidak berlangsung lama. Kedatangan Yanni atasnama pribadi dipertanyakan karena mahasiswa Papua di Jogja sebenarnya menginginkan tim khusus dari DPR Papua yang direncanakan akan datang ke Jogja.

Juru Bicara Persatuan Rakyat Pembebasan Papua Barat, Roy Karoba meragukan kepedulian Yanni kepada mahasiswa Papua di Jogja. Alasannya, persoalan yang dihadapi mahasiswa Papua di Jogja sudah disampaikan pada DPR Papua pada Maret lalu, namun persoalan itu belum jelas tindaklanjutnya.

Persoalan tersebut di antaranya terkait teror, intimidasi, cacian rasi, sampai miras oplosan yang menewaskan sejumlah mahasiswa Papua di Jogja. Mereka hanya akan memberikan keterangan terkait peristiwa 15 Juli pada tim resmi dari DPR Papua.

Sementara itu Kepala Biro Operasional Polda DIY Kombes Pol Bambang Pristiwanto dalam jumpa pers di Markas Polresta Jogja mengatakan pengamanan yang dilakukan sebagai bagian dari tugas polisi untuk menghalau gerakan berbau sparatis. “Tidak boleh ada bendera lain selain merah putih yang berkibar di negara Indonesia, apalagi di Jogja. Jangan sampai kita di rongrong oleh sparatis,” tegasnya.

Namun Bambang mengaku tidak dalam aksi mahasiswa Papua di Asrama Kamasan 1 pada 15 Juli lalu tidak mendapati simbol-simbol Papua merdeka, karena pihaknya tidak masuk sampai ke dalam asrama.

## Polisi Tangkap 6 Mahasiswa Papua

Sabtu, 16 Juli 2016 05:40 WIB | Ujang Hasanudin/JIBI/Harian Jogja |



Aksi damai bertepatan dengan peringatan Penentuan Pendapat Rakyat Irian Barat (Papera)

Harianjogja.com, JOGJA-Aparat gabungan Kepolisian Resor Kota Jogja dan Polda DIY menangkap enam orang mahasiswa Papua terkait dengan aksi damai Persatuan Pergerakan Pembebasan untuk Papua Barat di Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kusumanegara, Umbulharjo, Jogja, Jumat (15/7/2016).

Penangkapan itu dilakukan diluar asrama. “Mereka diamankan karena membawa panah, ada yang melawan polisi.” kata Kapolresta Jogja Komisariss Besar Polisi Tommy Wibisono.

Penangkapan ini bermula dari rencana aksi mahasiswa Papuan dan elemen pro demokrasi di halaman Asrama Kamasan 1 Jalan Kusumanegara. Aksi damai bertepatan dengan peringatan Penentuan Pendapat Rakyat Irian Barat (Papera) hendak keluar dari asrama, namun dihalau oleh aparat kepolisian.

Rencananya aksi akan longmarch ke Titik Nol Kilometer. Namun dengan alasan keamanan polisi meminta mereka kembali ke asrama. Tidak hanya polisi, sejumlah organisasi masyarakat seperti Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan TNI-Polri, Pemuda Pancasila, dan Paksi Katon juga melakukan aksi tandingan di depan asrama Mahasiswa Papua dengan slogan antiparatisme.

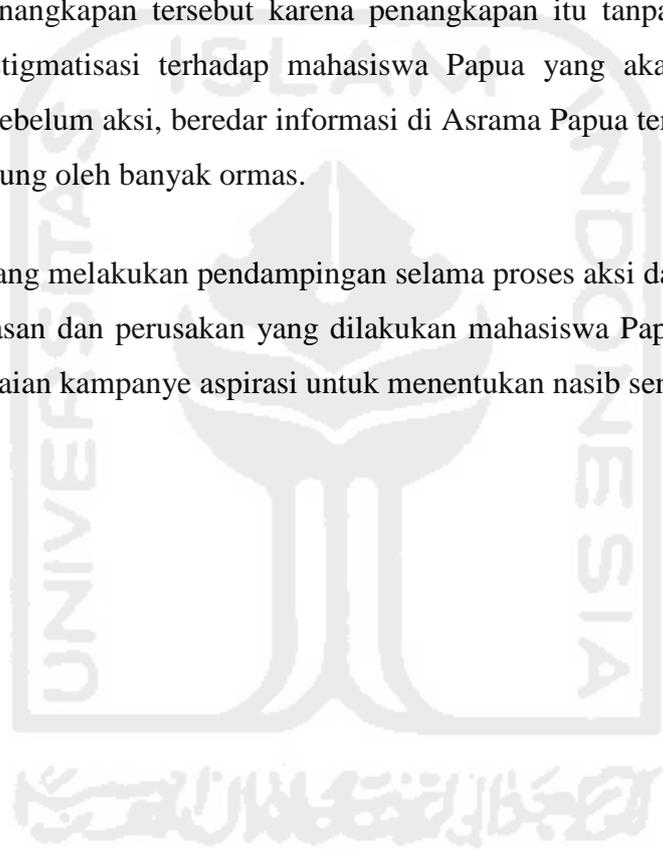
Akhirnya mahasiswa Papua pun kembali ke dalam asrama. Polisi kemudian melakukan penyisiran di sekitar asrama dan menangkap beberapa mahasiswa Papua. “Total ada enam Mahasiswa Papua yang ditangkap dan satu mahasiswa Ternate,” kata Rizky

Fatahillah dari Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jogja yang mendampingi proses hukum mahasiswa Papua.

Menurut Rizky, semua yang ditangkap berada diluar asrama, “Yang tiga mahasiswa ditangkap belakang asrama, yang empat orang sedang mencari makan untuk konsumsi peserta aksi damai,” ujar Rizky.

Ia mengecam penangkapan tersebut karena penangkapan itu tanpa dasar yang jelas, justru polisi terstigmatisasi terhadap mahasiswa Papua yang akan melakukan aksi damai. Terlebih sebelum aksi, beredar informasi di Asrama Papua terjadi kerusuhan, isu sparatisme, dikepung oleh banyak ormas.

Padahal, Rizky yang melakukan pendampingan selama proses aksi damai tersebut, tidak ada upaya kekerasan dan perusakan yang dilakukan mahasiswa Papua. Aksi damai itu merupakan rangkaian kampanye aspirasi untuk menentukan nasib sendiri.



Ada Demo di Asrama Mahasiswa Papua, Jalan Kusumanegara Ditutup, Puluhan Aparat Berjaga

---

Jumat, 15 Juli 2016 12:08 WIB | Ujang Hasanudin/JIBI/Harian Jogja |



Ada demo warga Papua di Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kusumanegara

Harianjogja.com, JOGJA- Puluhan warga Papua melakukan demonstrasi menuntut kemerdekaan Papua. Aksi dilakukan di depan Asrama Mahasiswa Papua di Jogja, di Kamasan, Jalan Kusumanegara, Jumat (15/7/2016) pagi.

Aksi dimulai sekitar pukul 09.00 WIB. Sejumlah warga Papua meneriakkan orasi yang berisi menuntut kemerdekaan Papua.

Puluhan aparat kepolisian berjaga di sekitar asrama tersebut. Karena situasi memanas, Jalan Kusumanegara di depan kawasan tersebut ditutup total untuk semua kendaraan.

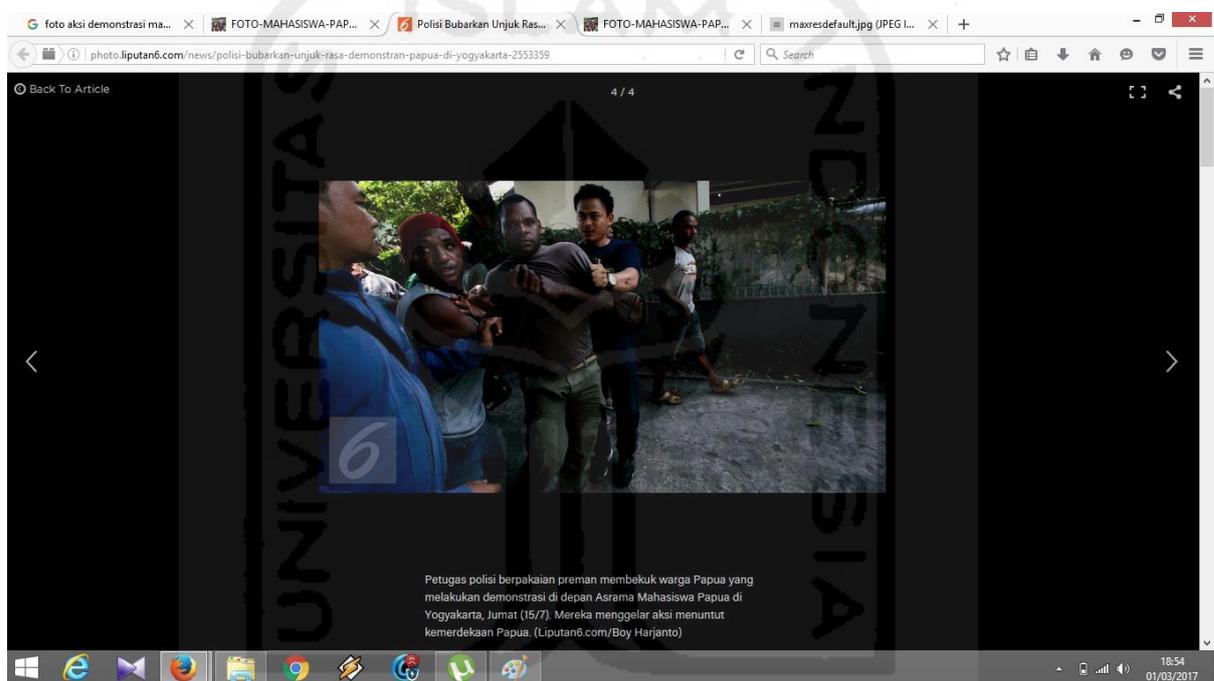
Arus lalu lintas dari barat ke timur, dialihkan di Taman Makam Pahlawan untuk belok ke arah Gedung Amongrogo.

Adapun arus sebaliknya diarahkan ke Glagahsari.

Kondisi tersebut berlangsung hingga berita ini diturunkan.

## C. Foto-Foto Pada Saat Demonstrasi

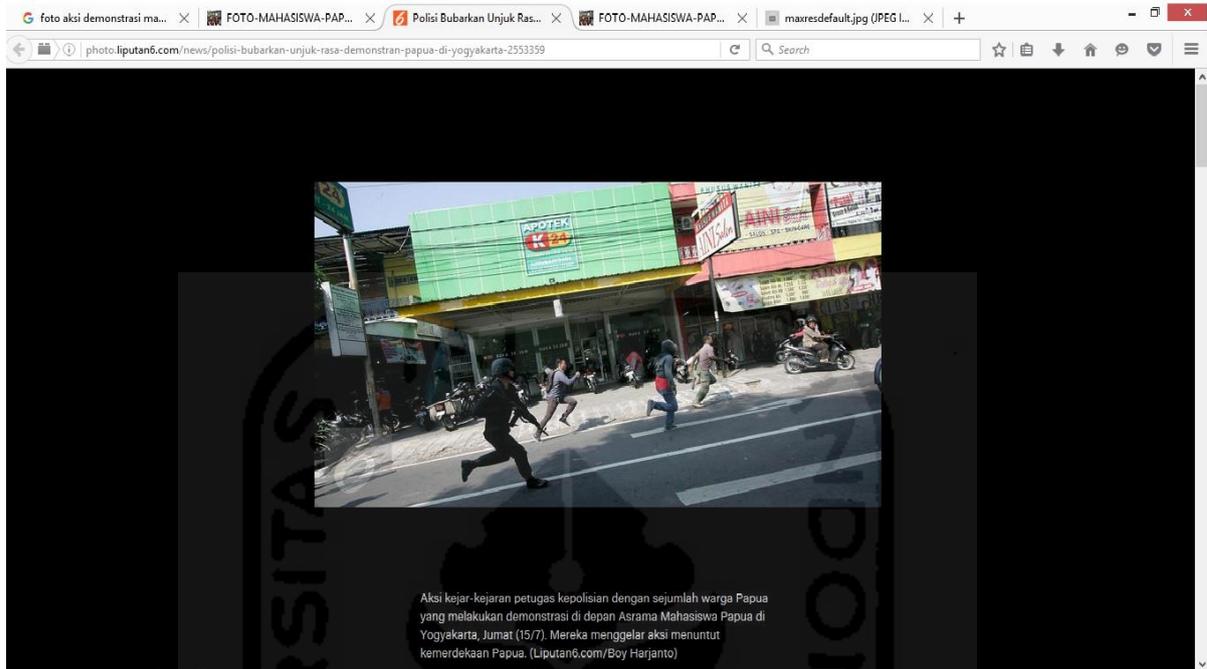
Gambar 1.1 Pembekukan warga Papua



Sumber :

<http://photo.liputan6.com/news/polisi-bubarkan-unjuk-rasa-demonstran-papua-di-yogyakarta-2553359>

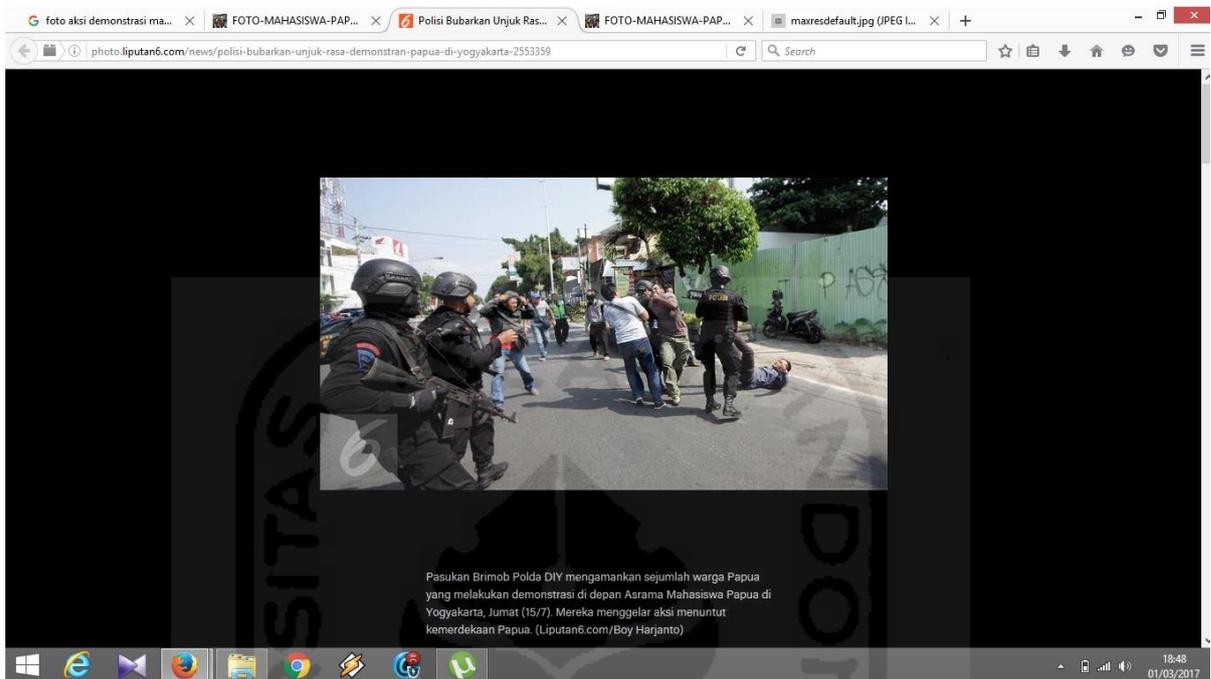
Gambar 1.2 Aksi kejar-kejaran mahasiswa Papua dengan polisi



Sumber :

<http://photo.liputan6.com/news/polisi-bubarkan-unjuk-rasa-demonstran-papua-di-yogyakarta-2553359>

Gambar 1.3 Situasi saat terjadinya demonstrasi



Sumber :

[http://images.solopos.com/2014/07/FOTO-MAHASISWA-PAPUA-DEMO-\\_Demo-Papua-Merdeka-Diandang-Polisi.jpg](http://images.solopos.com/2014/07/FOTO-MAHASISWA-PAPUA-DEMO-_Demo-Papua-Merdeka-Diandang-Polisi.jpg)